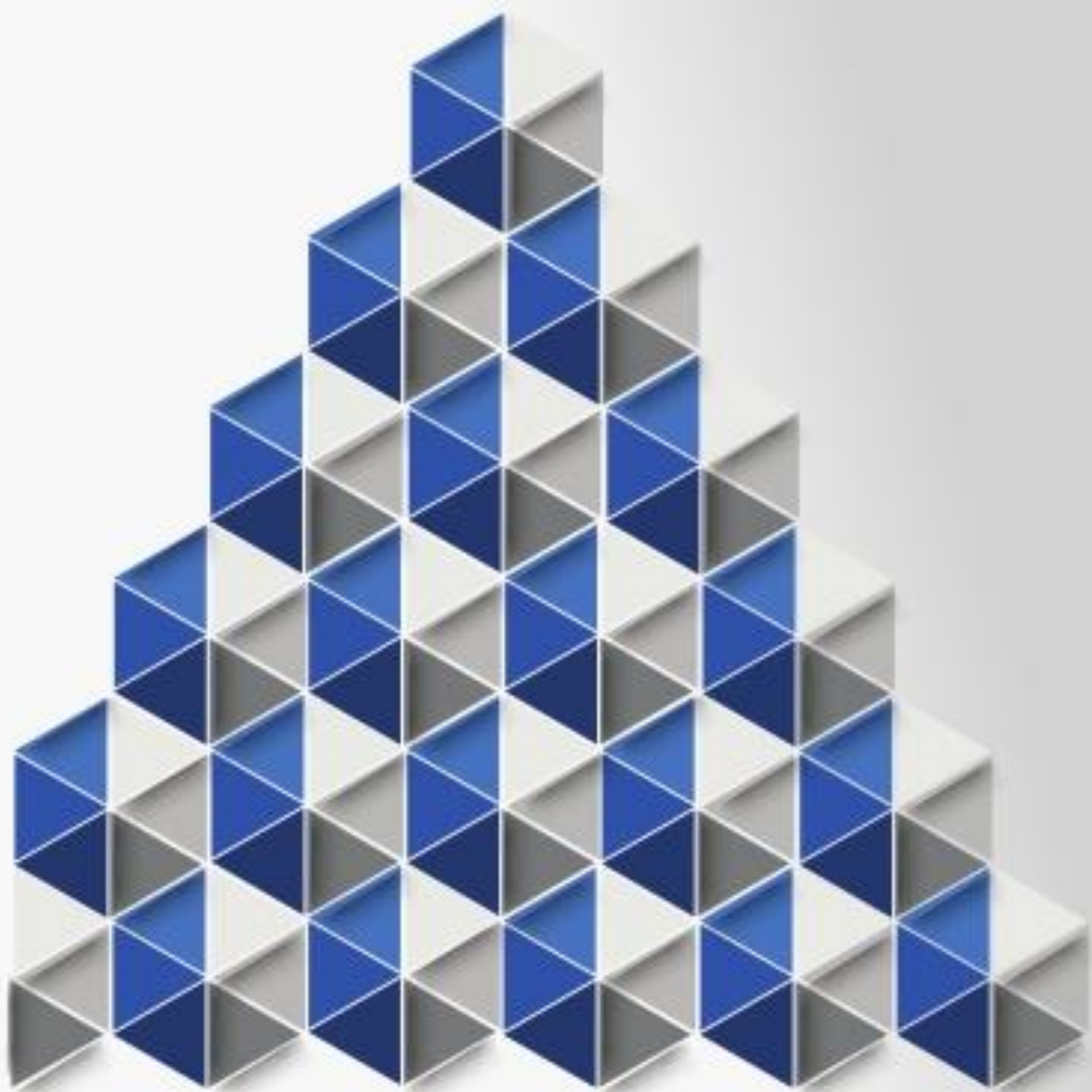


TINGKAT PEMAHAMAN PENGELOLA DATA PAUD DI SATUAN PENDIDIKAN TERHADAP PENGELOLAAN DATA TAHUN 2019



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKRETARIAT JENDERAL
PUSAT DATA DAN STATISTIK PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
JAKARTA 2019**



**TINGKAT PEMAHAMAN PENGELOLA DATA PAUD
DI SATUAN PENDIDIKAN
TERHADAP PENGELOLAAN DATA
TAHUN 2019**

**PUSAT DATA DAN STATISTIK PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKRETARIAT JENDERAL
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
JAKARTA
2019**

**Tingkat Pemahaman Pengelola Data PAUD
di Satuan Pendidikan
Terhadap Pengelolaan Data
Tahun 2019**

Diterbitkan Oleh:

Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan
Sekretariat Jenderal
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Kompleks Kemendikbud, Gedung C Lantai 19
Jl. Jenderal Sudirman, Senayan, Jakarta 10270

Pengarah:

Bastari

Penanggungjawab:

Budi Purwaka

Penyunting:

Ade Nasrun
Asimiyati.

Penulis:

Seto Setiawan

Desain Sampul:

Mursid Triasmanto

Cetakan Pertama, November 2019

ISBN: 978-602-8449-30-4

© 2019 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Hak cipta dilindungi Undang-Undang.

All rights reserved.

Dilarang memperbanyak buku ini dalam bentuk dan cara apapun
tanpa izin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

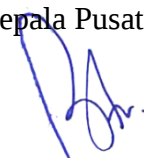
Puji syukur kehadiran Allah SWT kami panjatkan, atas karunia dan rahmat yang diberikan sehingga buku berjudul “**Tingkat Pemahaman Pengelola Data PAUD di Satuan Pendidikan terhadap Pengelolaan Data Tahun 2019**” dapat diselesaikan. Tujuan penulisan buku ini adalah untuk mengetahui pemahaman pengelola data PAUD terhadap pengelolaan data tahun 2019. Pemahaman pengelola data PAUD terhadap pengelolaan data perlu diketahui karena dalam pelaksanaan pengelolaan data masih ditemukan beberapa kesalahan baik pada saat pengumpulan ataupun verifikasi dan validasi data yang dilakukan oleh operator satuan pendidikan.

Sumber data yang digunakan dalam penulisan buku ini berasal dari survei yang dilakukan pada saat pelaksanaan bimbingan teknis verifikasi, validasi dan integrasi data PAUD di kabupaten/kota tahun 2019. Instrumen survei berupa kuesioner tertutup yang diisi oleh operator satuan pendidikan sebagai responden. Survei yang dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Pemilihan sampel survei menggunakan teknik *accidental sampling*.

Hasil survei ini diharapkan dapat memberikan gambaran pemahaman pengelola data PAUD terhadap pengelolaan data sehingga dapat dijadikan bahan evaluasi dalam pengelolaan data PAUD selanjutnya. Akhir kata, Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan mengucapkan terima kasih atas bantuan berbagai pihak dalam penyusunan buku ini.

Jakarta, November 2019

Kepala Pusat,



Dr. Ir. Bastari, M.A.

NIP. 196607301990011001

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR TABEL	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Permasalahan	2
C. Tujuan Survei.....	3
D. Ruang Lingkup Survei	3
E. Manfaat Survei.....	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA	5
A. Pengertian Pemahaman	5
B. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini	8
C. Pengertian Pengelolaan Data	10
1. Pengertian Pengelolaan	10
2. Pengertian Data	12
3. Pengertian Pengelolaan Data.....	15
D. Pengertian Tingkat Pemahaman Pengelola Data PAUD di Satuan Pendidikan terhadap Pengelolaan Data	15
BAB III METODOLOGI.....	17
A. Metode Survei	17
B. Populasi dan Sampel Survei.....	18
C. Definisi Operasional	20
D. Instrumen Survei	23
E. Prosedur Survei	26
F. Teknik Pengumpulan Data.....	28
G. Metode Analisa Data.....	29
BAB IV PEMBAHASAN	30
A. Gambaran Umum Responden Survei.....	30

1. Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin	31
2. Karakteristik Responden berdasarkan Usia.....	33
3. Karakteristik Responden berdasarkan Jabatan di Satuan Pendidikan.....	34
4. Karakteristik Responden berdasarkan Status Kepegawaian	35
5. Karakteristik Responden berdasarkan Kualifikasi Pendidikan ...	36
6. Karakteristik Responden berdasarkan Lama Bertugas sebagai Pengelola Data.....	37
B. Gambaran Umum Hasil Survei	38
1. Hasil Survei Pemahaman terhadap Pengelolaan Dapodik	39
2. Hasil Survei Pemahaman terhadap Jaringan Pengelolaan Data Pendidikan.....	40
3. Hasil Survei Pemahaman terhadap Verifikasi dan Validasi Data Satuan Pendidikan	41
4. Hasil Survei Pemahaman terhadap Verifikasi dan Validasi Data Peserta Didik	42
5. Hasil Survei Pemahaman terhadap Verifikasi dan Validasi Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	43
C. Pembahasan Hasil Survei.....	45
1. Pemahaman terhadap Pengelolaan Dapodik	45
2. Pemahaman terhadap Jaringan Pengelolaan Data Pendidikan....	52
3. Pemahaman terhadap Verifikasi dan Validasi Data Satuan Pendidikan.....	59
4. Pemahaman terhadap Verifikasi dan Validasi Data Peserta Didik.....	66
5. Pemahaman terhadap Verifikasi dan Validasi Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	73
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	80
A. Simpulan	80
B. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN	91

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1.	Sebaran Daerah Bimbingan Teknis Verifikasi Validasi dan Integrasi Data PAUD dan Dikmas Tahun 2019.....	19
Gambar 3.2.	Gambar Prosedur Survei	27
Gambar 4.1.	Gambar Persentase Responden Survei berdasarkan Jenis Kelamin.....	32
Gambar 4.2.	Gambar Persentase Responden Survei berdasarkan Usia	34
Gambar 4.3.	Persentase Responden Survei berdasarkan Jabatan di Satuan Pendidikan.....	35
Gambar 4.4.	Persentase Responden Survei berdasarkan Status Kepegawaian	36
Gambar 4.5.	Gambar Persentase Responden Survei berdasarkan Kualifikasi Pendidikan Terakhir	37
Gambar 4.6.	Gambar Persentase Responden Survei berdasarkan Lama Bertugas	38
Gambar 4.7.	Gambar Persentase Jawaban Responden Survei pada Variabel Pengelolaan Dapodik	39
Gambar 4.8.	Gambar Persentase Jawaban Responden Survei pada Variabel Jaringan Pengelolaan Data Pendidikan	40
Gambar 4.9.	Gambar Persentase Jawaban Responden Survei pada Variabel Verval SP	41
Gambar 4.10.	Gambar Persentase Jawaban Responden Survei pada Variabel Verval PD.....	42
Gambar 4.11.	Gambar Persentase Jawaban Responden Survei pada Variabel Verval PTK	44
Gambar 4.12.	Gambar Persentase Pemahaman Pengelola Data PAUD terhadap Pengelolaan Dapodik Berdasarkan Gender	46
Gambar 4.13.	Gambar Persentase Pemahaman Pengelola Data PAUD terhadap Pengelolaan Dapodik Berdasarkan Usia	47
Gambar 4.14.	Gambar Persentase Pemahaman Pengelola Data PAUD terhadap Pengelolaan Dapodik Berdasarkan Jabatan	48
Gambar 4.15.	Gambar Persentase Pemahaman Pengelola Data PAUD terhadap Pengelolaan Dapodik Berdasarkan Status Kepegawaian.....	49
Gambar 4.16.	Gambar Persentase Pemahaman Pengelola Data PAUD terhadap Pengelolaan Dapodik Berdasarkan Kualifikasi Pendidikan	50
Gambar 4.17.	Gambar Persentase Pemahaman Pengelola Data PAUD terhadap Pengelolaan Dapodik Berdasarkan Lama Bertugas	51
Gambar 4.18.	Gambar Persentase Pemahaman Pengelola Data PAUD terhadap Jaringan Pengelolaan Data Pendidikan Berdasarkan Gender ...	53

Gambar 4.19. Gambar Persentase Pemahaman Pengelola Data PAUD terhadap Jaringan Pengelolaan Data Pendidikan Berdasarkan Usia.....	54
Gambar 4.20. Gambar Persentase Pemahaman Pengelola Data PAUD terhadap Jaringan Pengelolaan Data Pendidikan Berdasarkan Jabatan...	55
Gambar 4.21. Gambar Persentase Pemahaman Pengelola Data PAUD terhadap Jaringan Pengelolaan Data Pendidikan Berdasarkan Status Kepegawaian.....	56
Gambar 4.22. Gambar Persentase Pemahaman Pengelola Data PAUD terhadap Jaringan Pengelolaan Data Pendidikan Berdasarkan Kualifikasi Pendidikan.....	57
Gambar 4.23. Gambar Persentase Pemahaman Pengelola Data PAUD terhadap Jaringan Pengelolaan Data Pendidikan Berdasarkan Lama Bertugas	58
Gambar 4.24. Gambar Persentase Pemahaman Pengelola Data PAUD terhadap Verval SP Berdasarkan Gender	60
Gambar 4.25. Gambar Persentase Pemahaman Pengelola Data PAUD terhadap Verval SP Berdasarkan Usia.....	61
Gambar 4.26. Gambar Persentase Pemahaman Pengelola Data PAUD terhadap Verval SP Berdasarkan Jabatan	62
Gambar 4.27. Gambar Persentase Pemahaman Pengelola Data PAUD terhadap Verval SP Berdasarkan Status Kepegawaian.....	63
Gambar 4.28. Gambar Persentase Pemahaman Pengelola Data PAUD terhadap Verval SP Berdasarkan Kualifikasi Pendidikan	64
Gambar 4.29. Gambar Persentase Pemahaman Pengelola Data PAUD terhadap Verval SP Berdasarkan Lama Bertugas	65
Gambar 4.30. Gambar Persentase Pemahaman Pengelola Data PAUD terhadap Verval PD Berdasarkan Gender	67
Gambar 4.31. Gambar Persentase Pemahaman Pengelola Data PAUD terhadap Verval PD Berdasarkan Usia	68
Gambar 4.32. Gambar Persentase Pemahaman Pengelola Data PAUD terhadap Verval PD Berdasarkan Jabatan.....	69
Gambar 4.33. Gambar Persentase Pemahaman Pengelola Data PAUD terhadap Verval PD Berdasarkan Status Kepegawaian	70
Gambar 4.34. Gambar Persentase Pemahaman Pengelola Data PAUD terhadap Verval PD Berdasarkan Kualifikasi Pendidikan.....	71
Gambar 4.35. Gambar Persentase Pemahaman Pengelola Data PAUD terhadap Verval PD Berdasarkan Lama Bertugas	72
Gambar 4.36. Gambar Persentase Pemahaman Pengelola Data PAUD terhadap Verval PTK Berdasarkan Gender	74
Gambar 4.37. Gambar Persentase Pemahaman Pengelola Data PAUD terhadap Verval PTK Berdasarkan Usia.....	75

Gambar 4.38. Gambar Persentase Pemahaman Pengelola Data PAUD terhadap Verval PTK Berdasarkan Jabatan	76
Gambar 4.39. Gambar Persentase Pemahaman Pengelola Data PAUD terhadap Verval PTK Berdasarkan Status Kepegawaian.....	77
Gambar 4.40. Gambar Persentase Pemahaman Pengelola Data PAUD terhadap Verval PTK Berdasarkan Kualifikasi Pendidikan	78
Gambar 4 41. Gambar Persentase Pemahaman Pengelola Data PAUD terhadap Verval PTK Berdasarkan Lama Bertugas.....	79

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1.	Kisi-kisi Instrumen Survei	24
Tabel 3.2.	Skor Jawaban Skala Nominal.....	29
Tabel 4.1.	Sebaran Responden Survei.....	30
Tabel 4.2.	Deskripsi Pemahaman terhadap Pengelolaan Dapodik.....	46
Tabel 4.3.	Deskripsi Pemahaman terhadap Jaringan Pengelolaan Data Pendidikan.....	52
Tabel 4.4.	Deskripsi Pemahaman terhadap Verval SP	59
Tabel 4.5.	Deskripsi Pemahaman terhadap Verval PD	66
Tabel 4.6.	Deskripsi Pemahaman terhadap Verval PTK.....	73
Tabel 5.1.	Tingkat Pemahaman Pengelola Data PAUD terhadap Pengelolaan Data	84

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Otonomi pendidikan yang mulai diberlakukan memberikan pengaruh terhadap tata kelola penanganan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Jumlah satuan pendidikan PAUD yang semakin bertambah merupakan salah satu indikator bahwa pelaksanaan PAUD mengalami kemajuan. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa penjaminan mutu pendidikan dijalankan untuk memastikan pendidikan dapat berjalan sesuai dengan kebijakan yang telah digariskan. Oleh karena itu, Pemerintah memiliki kewajiban untuk menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas.

Penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas akan sangat bergantung terhadap perencanaan pendidikan yang dibuat. Oleh karena itu, perencanaan pendidikan memegang peran penting dalam menghasilkan PAUD yang berkualitas. Perencanaan pendidikan yang baik akan menghasilkan tujuan, strategi dan alokasi sumber daya yang baik. Perencanaan pendidikan yang baik diperlukan data-data seperti: data satuan pendidikan, data peserta didik serta data pendidik dan tenaga kependidikan. Ketiga entitas data tersebut merupakan data dasar (*base line*) yang mutlak diperlukan dalam menyusun perencanaan PAUD. Perencanaan PAUD yang berkualitas tidak mungkin dilakukan tanpa adanya ketiga entitas data tersebut di atas.

Pengelolaan data PAUD dilakukan untuk menjamin ketersediaan data dan statistik pendidikan yang lengkap, benar, mutakhir, dan akurat dalam rangka mendukung menciptakan PAUD berkualitas. Pengelolaan yang dimaksud mencakup kegiatan: pengumpulan, pengolahan, dan penyajian data. Dalam pelaksanaannya, pengumpulan data PAUD dilakukan menggunakan aplikasi DAPODIK PAUD yang diisikan oleh operator sekolah pada setiap satuan pendidikan.

Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan (PDSPK) sebagai unsur pendukung tugas Kementerian di bidang data dan statistik pendidikan dan kebudayaan bertugas melakukan verifikasi dan validasi terhadap ketiga entitas data yang berhasil dikumpulkan melalui aplikasi DAPODIK PAUD sehingga dihasilkan data yang valid. Kevalidan terhadap isian data DAPODIK PAUD sangat dipengaruhi

oleh pemahaman terhadap pengelolaan data yang dimiliki operator sekolah atau pengelola data PAUD di satuan pendidikan.

Data hasil isian DAPODIK PAUD menunjukkan masih terjadinya kesalahan baik dalam melakukan pengisian data PAUD ataupun pada saat pengelolaan data melalui aplikasi *vervalsp*, *vervalpd* dan *vervalptk* oleh operator sekolah atau pengelola data di satuan pendidikan. Kesalahan pengisian data tersebut seperti: pengisian titik koordinat satuan pendidikan yang tidak sesuai dengan lokasi sebenarnya, pengisian nomor induk kependudukan tidak sesuai dengan yang tertulis pada dokumen kependudukan, pengisian nama peserta didik ataupun pendidik dan tenaga kependidikan tidak sesuai dengan yang tertulis pada dokumen kependudukan, pengisian nama ibu kandung yang sama dalam satu sekolah dan pengisian tempat ataupun tanggal lahir tidak sesuai dengan yang tertulis pada dokumen kependudukan.

Selain pada pengisian aplikasi Dapodik, kesalahan juga didapati pada saat melakukan pengelolaan data menggunakan aplikasi *vervalsp*, *vervalpd* ataupun *vervalptk*. Kesalahan tersebut diantaranya: pengajuan perbaikan titik koordinat satuan pendidikan menggunakan titik koordinat yang salah, pengajuan SK Operasional satuan pendidikan yang tidak sesuai serta pengajuan perbaikan data peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan dengan melampirkan dokumen yang tidak sesuai. Oleh karena itu, perlu kiranya dilakukan survei tentang **“Tingkat Pemahaman Pengelola Data PAUD di Satuan Pendidikan terhadap Pengelolaan Data Tahun 2019”**.

B. Permasalahan

Sebagaimana uraian latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman pengelola data PAUD terhadap pengelolaan data pendidikan anak usia dini?
2. Bagaimana pemahaman pengelola data PAUD terhadap pengelolaan Dapodik?
3. Bagaimana pemahaman pengelola data PAUD terhadap jaringan pengelolaan data pendidikan?

4. Bagaimana pemahaman pengelola data PAUD terhadap verifikasi dan validasi data satuan pendidikan?
5. Bagaimana pemahaman pengelola data PAUD terhadap verifikasi dan validasi data peserta didik?
6. Bagaimana pemahaman pengelola data PAUD terhadap verifikasi dan validasi data pendidik dan tenaga kependidikan?

C. Tujuan Survei

Berdasarkan latar belakang di atas, tujuan umum dari survei yang dilakukan adalah untuk mengetahui pemahaman pengelola data PAUD terhadap pengelolaan data. Secara khusus, tujuan dari survei yang dilakukan adalah untuk:

1. Mengetahui pemahaman pengelola data PAUD terhadap pengelolaan Dapodik;
2. Mengetahui pemahaman pengelola data PAUD terhadap jaringan pengelolaan data pendidikan;
3. Mengetahui pemahaman pengelola data PAUD terhadap jaringan pengelolaan data pendidikan;
4. Mengetahui pemahaman pengelola data PAUD terhadap verifikasi dan validasi data satuan pendidikan;
5. Mengetahui pemahaman pengelola data PAUD terhadap verifikasi dan validasi data peserta didik; dan
6. Mengetahui pemahaman pengelola data PAUD terhadap verifikasi dan validasi data pendidik dan tenaga kependidikan.

D. Ruang Lingkup Survei

Untuk memperjelas permasalahan yang akan dibahas sehingga pembahasan tidak meluas maka perlu dibuat suatu ruang lingkup survei. Adapun ruang lingkup survei dibatasi pada pemahaman yang dimiliki operator sekolah terkait dengan pengelolaan Dapodik, pemanfaatan jaringan pengelolaan data pendidikan, verifikasi dan validasi data satuan pendidikan, verifikasi dan validasi data peserta didik serta verifikasi dan validasi data pendidik dan tenaga kependidikan.

E. Manfaat Survei

Secara teoritis, survei ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan dan wawasan terkait dengan pemahaman pengelola data PAUD terhadap pengelolaan data. Lebih khusus dapat mengambil manfaat dari pemahaman pengelola data PAUD terhadap pengelolaan data. Adapun secara praktis, manfaat dari penelitian ini diantaranya:

1. Bagi Dinas Pendidikan terkait, hasil survei ini diharapkan dapat dijadikan masukan berharga dalam melaksanakan pelatihan/bimbingan teknis pengelolaan data PAUD secara berkelanjutan;
2. Bagi Satuan Pendidikan, hasil survei ini dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam mengambil kebijakan satuan pendidikan dalam meningkatkan pemahaman pengelola data;
3. Bagi pengelola data PAUD, hasil survei ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam meningkatkan pemahaman dan pendalaman dalam melaksanakan pengelolaan data di satuan pendidikan masing-masing; dan
4. Bagi survei lanjutan, hasil survei ini diharapkan dapat menjadi dasar pengetahuan dan wawasan survei berikutnya, terlebih survei yang terkait dengan pemahaman pengelola data PAUD terhadap pengelolaan data.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Pemahaman

Pemahaman berasal dari kata dasar paham yang berarti pandai dan mengerti benar tentang suatu hal (Kemdikbud, 2017). Pemahaman atau *comprehension* dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai proses, cara ataupun perbuatan untuk memahami atau memahamkan suatu hal (Kemdikbud, 2017; Fajri dan Senja, 2008, hlm. 607-608). Dengan kata lain, pemahaman merupakan proses, perbuatan ataupun cara memahami sesuatu. Secara sederhana, Sudjana (2009, hlm. 24) mendefinisikan pemahaman sebagai suatu hasil belajar.

Bloom dalam Sudijono (2011, hlm. 50) mengartikan pemahaman sebagai kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengerti ataupun memahami suatu hal setelah suatu hal tersebut diketahui dan diingat. Sebagaimana pendapat Nasution (1999, hlm. 27) yang mengartikan pemahaman sebagai kesanggupan mendefenisikan dan merumuskan kata yang sulit dengan perkataan sendiri. Lebih jelas Purwanto (2010, hlm. 44) mendefinisikan pemahaman sebagai tingkat kemampuan dalam memahami konsep dari masalah atau fakta. Pernyataan Purwanto menunjukkan bahwa pemahaman memiliki tingkatan sehingga setiap orang memiliki tingkat pemahaman yang berbeda-beda terhadap suatu permasalahan.

Sadiman (1946, hlm. 109) mengartikan pemahaman sebagai kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan dan menyatakan sesuatu terhadap pengetahuan yang sudah diterimanya. Dengan kata lain, pemahaman adalah penguasaan sesuatu dengan pikiran. Menurut Winkel (2009, hlm. 274), pemahaman merupakan kemampuan yang dimiliki dalam menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari. Berdasarkan pendapat Sadiman dan Winkel tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa pemahaman adalah suatu kemampuan dalam melaksanakan suatu teori maupun konsep yang sudah dipelajari. Oleh karena itu, orang yang memiliki pemahaman dapat menjelaskan makna dari suatu konsep, dapat mendeskripsikan atau mampu menterjemahkan, dan dapat membuat estimasi dari konsep yang telah diterimanya (Sanjaya, 2008, hlm. 45).

Sependapat dengan Sanjaya, Arikunto (2009, hlm. 118) menyatakan bahwa pemahaman adalah suatu langkah yang digunakan untuk mempertahankan, membedakan, menduga (*estimates*), menerangkan, memperluas, menyimpulkan, menggeneralisasikan, memberikan contoh, menuliskan kembali dan memperkirakan suatu hal. Berdasarkan pengertian pemahaman menurut Arikunto tersebut, seseorang yang memiliki pemahaman dapat membuktikan hubungan yang sederhana diantara fakta-fakta atau konsep yang sudah diterimanya itu.

Rusman (2013, hlm. 139) menyatakan pemahaman sebagai proses dari setiap individu dalam menerima dan memahami informasi yang diperoleh melalui pembelajaran. Pemahaman menurut Mulyasa (2005, hlm. 78) adalah suatu kedalaman kognitif dan afektif yang dimiliki oleh setiap individu. Senada dengan Mulyasa, Usman (2011, hlm. 35) mengartikan pemahaman sebagai bagian dari domain kognitif hasil belajar yang mengacu pada kemampuan memahami makna suatu materi. Pemahaman adalah kemampuan dalam menggunakan pengetahuan yang didapatkan mendekati yang diajarkan sehingga sesuai dengan maksud penggunaannya (Anas, 2009, hlm. 151). Partowisastro (1983, hlm. 22-24) mengemukakan empat macam pengertian pemahaman, pertama pemahaman sebagai hubungan yang belum nyata, kedua pemahaman sebagai kemampuan menerangkan atau melukiskan berbagai aspek, tingkatan dan berbagai sudut pandang yang berbeda, ketiga pemahaman sebagai kemampuan mengembangkan kesadaran akan faktor-faktor penting, keempat pemahaman sebagai kemampuan untuk menaksir tingkah lakunya.

Gardner dalam Sulisworo (2019) menyatakan bahwa pemahaman merupakan salah satu aspek dalam belajar dimana kemampuan untuk memahami tersebut digunakan sebagai dasar dalam mengembangkan model pembelajaran dengan memperhatikan indikator pemahaman. Seseorang dikatakan memiliki pemahaman apabila dia mampu menunjukkan kinerja pemahamannya (Sulisworo, 2019). Pemahaman dimiliki apabila seseorang dapat memberikan alasan tentang mengapa dan seberapa baik dapat memperlihatkan pemahaman yang dimilikinya. Anderson dkk. (2001) menyatakan “*understand is defined as constructing the meaning of instructional messages, including oral, written, and graphic communication*”. Seseorang dikatakan memahami suatu hal apabila orang tersebut mampu membangun kembali

makna dari pesan-pesan pengajaran yang disampaikan, seperti: komunikasi lisan, tulisan dan grafik. Seseorang mampu memahami pengetahuan baru ketika orang tersebut mampu membangun hubungan antara pengetahuan yang baru dengan skema kognitif yang sudah ada pada dirinya.

Pemahaman tidak hanya suatu kegiatan berpikir, namun juga mengimplementasikan kegiatan tersebut dalam dunia nyata sehingga dapat dirasakan orang lain (Poesprodjo, 1987, hlm. 52-53). Oleh karena itu, orang yang memiliki pemahaman dapat mengalami kembali situasi yang ditemui oleh orang lain di dalam sumber pengetahuan tentang hidup ataupun kegiatan pengalaman pikiran yang dihayatinya. Dengan kata lain, pemahaman merupakan kegiatan berpikir sehingga menemukan dirinya dalam orang lain.

Pemahaman atau dalam bahasa Inggris *comprehension* umumnya dihasilkan melalui proses belajar mengajar. Bloom (1975, hlm. 89) menyatakan bahwa *“Here we are using the term comprehension to include those objectives, behaviors, or responses which represent an understanding of the literal message contained in a communication”*. Pemahaman setidaknya mencakup tujuan, tingkah laku, ataupun tanggapan sehingga mencerminkan suatu pemahaman terhadap pesan tertulis dalam komunikasi yang dilakukan. Oleh karena itu, peserta bimbingan teknis verifikasi, validasi dan integrasi data PAUD tahun 2019 diharapkan dapat memahami atau mengerti apa yang diajarkan dalam bimbingan teknis, mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan dan dapat memanfaatkan isinya tanpa menghubungkan dengan hal-hal lain.

Kerangka teori pemahaman yang dikemukakan Skemp menunjukkan bahwa memahami sesuatu sama dengan mengasimilasi sesuatu tersebut ke dalam skema yang sesuai. Oleh karena itu, seseorang memahami suatu konsep apabila orang tersebut dapat mengaitkan konsep yang didapatnya tersebut ke dalam skema yang dimilikinya. Dari sudut pandang lain, memahami sebuah konsep dilihat sebagai kemampuan mengaitkan skema-skema tertentu yang sesuai dengan konsep tersebut dengan atau tanpa harus mengetahui keterkaitan skema-skema tersebut. Dengan demikian, pemahaman dapat diartikan sebagai pengetahuan yang telah terbentuk didalam diri seseorang yang diperoleh dari pengalaman belajar sebelumnya.

Berbagai pendapat terkait pemahaman di atas menunjukkan bahwa indikator seseorang memiliki pemahaman pada dasarnya adalah kesamaan dalam menyampaikan kembali sesuatu yang telah diterimanya. Seseorang dikatakan memiliki pemahaman ketika seseorang tersebut dapat mempertahankan, membedakan, menduga, menerangkan, menafsirkan, memperkirakan, menentukan, memperluas, menyimpulkan, menganalisis, memberi contoh, menulis kembali, mengklasifikasikan dan mengikhtisarkan. Oleh karena itu, pemahaman mengandung makna lebih luas dari pengetahuan. Seseorang yang memiliki pengetahuan belum tentu memiliki pemahaman terhadap apa yang dipelajari. Sebaliknya, dengan pemahaman yang dimiliki, seseorang tersebut akan dapat menangkap makna dari yang dipelajari secara lebih dalam atau dapat memahami konsep yang dimaksud.

Berdasarkan beberapa pengertian pemahaman dari para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman adalah kemampuan seseorang dalam memahami sesuatu dengan caranya sendiri melalui pengetahuan yang diterimanya dalam berbagai segi. Oleh karena itu, pemahaman satu tingkat di atas pengetahuan. Namun demikian, belum tentu bahwa pengetahuan tidak dipertanyakan karena untuk dapat memahami sesuatu hal perlu terlebih dahulu mengetahui atau mengenal suatu pengetahuan. Seseorang dikatakan memiliki pemahaman terhadap suatu hal apabila orang tersebut dapat memberikan penjelasan dan menirukan hal yang dimaksud menggunakan kata-katanya sendiri.

B. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan adalah unsur paling mendasar dalam kehidupan seorang manusia karena tanpa adanya pendidikan, maka kehidupan yang dijalani oleh manusia tidak dapat berkembang sebagaimana mestinya. Dengan kata lain, pendidikan adalah kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang kehidupan manusia (Ihsan, 2003, hlm. 2). Manusia akan mengalami proses pendidikan baik disadari ataupun tidak dalam kehidupannya. Atabik dan Burhanuddin (2015, hlm. 266) mengartikan pendidikan sebagai suatu usaha untuk membina kepribadian manusia agar tidak menyimpang dari norma-norma atau aturan yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, kepribadian manusia perlu dibentuk sejak dari lahir.

Anak usia dini merupakan anak usia dewasa mini yang masih polos sehingga belum bisa melakukan apa-apa atau belum mampu untuk berfikir (Hartati, 2007, hlm. 10). Pendidikan diperlukan terhadap anak usia dini untuk melatih mereka berfikir sehingga dapat memiliki kemampuan untuk melakukan sesuatu ataupun untuk membentuk wataknya. Karena belum bisa melakukan apa-apa atau belum mampu untuk berfikir maka Biecheler dan Snowman dalam Padmonodewo (2000, hlm. 51) mengartikan anak usia dini sebagai anak prasekolah berusia antara tiga sampai dengan enam tahun.

Pendidikan anak usia dini adalah “suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut” (UU No. 20 Tahun 2003; Permendikbud No. 146 Tahun 2014). Lebih lanjut dalam pasal 28 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar dan dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan atau informal.

Ebbeck dalam Sunanah (2017, hlm. 2) mendefinisikan pendidikan anak usia dini sebagai pelayanan terhadap anak sedari lahir sampai dengan anak tersebut berusia delapan tahun. Pendapat lain menyatakan bahwa PAUD merupakan suatu proses tumbuh kembang anak dimulai dari lahir sampai dengan usia enam tahun dimana proses tumbuh kembang tersebut mencakup aspek fisik dan aspek non-fisik dimana dalam pelaksanaannya dilakukan dengan memberikan rangsangan untuk memicu perkembangan jasmani, rohani, motorik, akal pikir, emosional dan sosial yang tepat dan benar sehingga anak dapat secara optimal untuk tumbuh dan berkembang (Santi, tt., hlm. 6). Sepemahaman dengan Santi, Atabik dan Burhanuddin (2015, hlm. 271) mengartikan pendidikan anak usia dini sebagai jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar yang difungsikan untuk pembinaan anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Pembinaan yang dimaksud dilakukan dengan cara memberikan rangsangan pendidikan kepada anak.

Montessori dan Gutek (2013, hlm. 75) mengartikan pendidikan anak usia dini sebagai suatu proses yang berkelanjutan berdasarkan perkembangan kehidupan anak, dimana anak tersebut melakukan kegiatan dalam lingkungan yang ditempatinya sehingga mereka dapat mengekspresikan dirinya. Berbeda dengan pengertian pendidikan anak usia dini yang sudah disebutkan sebelumnya, Suyadi (2013, hlm. 17) mengartikan pendidikan anak usia dini sebagai suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang memfokuskan kepada pertumbuhan dan perkembangan fisik (meliputi koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, emosi, spiritual), sosio emosional (sikap, perilaku, agama), bahasa dan komunikasi yang disesuaikan dengan ciri khas dan tahap perkembangan anak.

C. Pengertian Pengelolaan Data

Pengelolaan data merupakan gabungan dari dua kata, yakni: pengelolaan dan data.

1. Pengertian Pengelolaan

Menurut Djamarah (2006, hlm. 174) pengelolaan sama artinya dengan manajemen, serapan dari bahasa Inggris *management* memiliki arti ketatalaksanaan, tata pimpinan ataupun pengelolaan. Sebagaimana dikemukakan Rohani (2010, hlm. 2) yang menyatakan pengelolaan merupakan pengaturan segala macam aktivitas atas dasar konsep dan prinsip sehingga pelaksanaannya dapat dilakukan dengan lebih efektif, efisien dan produktif melalui strategi dan perencanaan. Pengelolaan sebagaimana dikemukakan oleh Rohani tersebut di atas dilakukan dengan tujuan agar suatu aktivitas dapat dilaksanakan secara lebih efektif, efisien dan produktif dalam rangka mencapai tujuan.

Pengelolaan (manajemen) merupakan suatu rangkaian aktivitas yang melibatkan sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien (Griffin, 2004, hlm. 66). Rangkaian aktivitas yang dimaksud oleh Griffin meliputi perencanaan dan pengambilan keputusan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian. Senada dengan Griffin, Herujito (2001, hlm. 1) mengartikan manajemen sebagai pengaturan pekerjaan dalam rangka mencapai tujuan dengan menggerakkan orang lain dalam melaksanakan

pekerjaan dimaksud. Oleh karena itu, dalam suatu manajemen melibatkan proses *planning, organizing, actuating* dan *controlling*.

Manajemen adalah ilmu dan seni dalam melakukan pengaturan sumber daya manusia maupun sumber daya yang tersedia yang dilakukan secara efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan (Hasibuan, 2003, hlm. 21; Bateman dan Snell, 2008, hlm. 44). Sedangkan Light (1974) dalam bukunya "*The Nature of Management*" menyebutkan bahwa manajemen merupakan kerangka pengetahuan tentang kepemimpinan meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, pengendalian material, mesin-mesin, maupun anggaran yang tersedia sehingga dapat mencapai tujuan secara lebih optimal. Senada dengan Light, Umar (2003) mengartikan manajemen sebagai suatu proses mencakup perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian. Lebih lanjut, Fuad (2006) menambahkan bahwa proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian yang dilakukan guna mencapai sasaran dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia.

Pengelolaan berasal dari kata dasar kelola yang memiliki arti memimpin, mengendalikan, mengatur dan mengusahakan agar menjadi lebih baik serta bertanggung jawab atas pekerjaan tertentu (Kemdikbud, 2017). Pengelolaan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Kemdikbud, 2017) diartikan sebagai perbuatan mengelola atau melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain. Senada dengan definisi pengelolaan yang tertulis dalam KBBI, Choirunnida dalam Djamarah (2006, hlm. 174) menyatakan bahwa pengelolaan berasal dari kata kelola yang berarti mengendalikan, menyelenggarakan, mengurus atau menjalankan. Kata kelola mendapat imbuhan pe-an sehingga memiliki makna mengurus suatu perusahaan, suatu organisasi, suatu hal, suatu aktivitas ataupun suatu kegiatan.

Atmosudirdjo (1982, hlm. 124) mengartikan pengelolaan sebagai suatu kegiatan untuk memanfaatkan dan mengendalikan seluruh sumber daya yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Sependapat dengan Atmosudirdjo, Siagian (1997) mengartikan pengelolaan sebagai keterampilan guna mendapatkan hasil tertentu dengan bantuan orang lain. Sedangkan Purwanto

dalam Handayani (2017, hlm. 14) mengartikan pengelolaan sebagai kegiatan dalam mencapai tujuan tertentu. Berdasarkan ketiga pengertian pengelolaan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan adalah suatu keterampilan yang dimiliki seseorang untuk mencapai hasil tertentu. Ketiga pendapat tersebut di atas menunjukkan bahwa pengelolaan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.

Pengelolaan pada hakekatnya merupakan suatu proses merumuskan kebijakan dan tujuan dalam rangka memberikan pengawasan terhadap seluruh sumber daya yang berkaitan dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan yang dimaksud (Salim dan Salim, 2002, hlm. 534). Pengertian pengelolaan sebagaimana disampaikan Salim dan Salim di atas menunjukkan bahwa dalam suatu kegiatan pengelolaan dapat berimplikasi terhadap kegiatan pengawasan. Sependapat dengan Salim dan Salim, Handoko (1997, hlm. 8) mengartikan pengelolaan sebagai proses yang dapat membantu dalam merumuskan sebuah kebijakan serta tujuan organisasi atau dengan kata lain suatu proses pengawasan terhadap seluruh keterlibatan pelaksanaan dan pencapaian tujuan. Pendapat Handoko di atas menunjukkan bahwa dalam suatu pengelolaan dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Secara sederhana, Handayani (1997, hlm. 9) mengartikan pengelolaan sebagai penyelenggaraan suatu kegiatan.

Pendapat-pendapat di atas dijadikan dasar untuk mengambil kesimpulan tentang pengertian pengelolaan, yaitu sebagai suatu kegiatan mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan terhadap seluruh proses yang terlibat dalam rangka melaksanakan dan mencapai tujuan. Oleh karena itu, dalam kegiatan pengelolaan dilakukan pengorganisasian segala sumber daya yang tersedia sehingga dapat memberikan manfaat. Dengan demikian, kegiatan pengelolaan yang dilakukan berhubungan dengan segala sumber daya yang dimiliki.

2. Pengertian Data

Data berasal dari kata *datum*, dalam bahasa Romawi berarti sesuatu yang diberikan, dalam bahasa Latin berarti pernyataan atau nilai suatu kenyataan,

sedangkan dalam bahasa Inggris berarti sesuatu yang diketahui atau dianggap. Sesuatu yang diberikan, pernyataan atau nilai suatu kenyataan dan sesuatu yang diketahui atau dianggap tersebut merupakan hasil dari pengukuran atau pengamatan terhadap suatu variabel yang direpresentasikan dalam bentuk tunggal atau jamak dari angka, karakter, gambar ataupun suara.

Secara etimologi, kata data memiliki arti fakta atau bagian dari fakta. Vercellis (2009, hlm. 6) mengartikan data sebagai representasi fakta yang tersusun secara terstruktur. Senada dengan Vercellis, Austin CJ (1983, hlm. 3) mengartikan data sebagai fakta kasar atau gambaran atas keadaan tertentu. Lungkutoy (2012, hlm. 2) mengartikan data sebagai suatu istilah majemuk dari fakta dimana didalamnya mengandung makna yang dihubungkan dengan kenyataan, simbol, gambar, angka, maupun huruf yang menunjukkan suatu ide, objek, kondisi dan situasi. Oleh karena itu, data merupakan suatu nilai yang merepresentasikan deskripsi suatu objek atau peristiwa. Pernyataan Vercellis, Austin dan Lungkutoy di atas menunjukkan bahwa data didefinisikan sebagai fakta. Sedangkan Munir dan Wawan (2006, hlm. 1) mengartikan data sebagai nilai yang merepresentasikan deskripsi dari suatu objek atau kejadian (*event*).

Sutabri (2012, hlm. 2) menyatakan data sebagai kenyataan dimana kenyataan tersebut menggambarkan suatu kejadian namun masih belum dapat bercerita banyak karena masih mentah sehingga diperlukan suatu pengolahan agar menghasilkan suatu informasi. Data merupakan bahan mentah yang perlu diolah lebih lanjut sehingga menjadi sesuatu yang lebih bermakna (Kadir, 2009, hlm. 3). McLeod dalam Yakub (2012, hlm. 5) mendefinisikan data sebagai suatu deskripsi atas kenyataan sehingga dapat menggambarkan adanya suatu kejadian.

Data merupakan bahan mentah sehingga diperlukan suatu pengolahan agar data tersebut menjadi informasi berupa fakta yang pada akhirnya dapat memberikan manfaat berupa gambaran tentang suatu keadaan (Sugiyono, 2012, hlm. 5). Pendapat Sugiyono di atas dikuatkan oleh Supriyadi, Hudiono dan Wijaya (2013, hlm. 310) yang menyatakan bahwa data sebagai kumpulan keterangan dari suatu kenyataan yang masih mentah dan berdiri sendiri sehingga diperlukan pengolahan dan pengorganisasian. Data tersebut dapat dengan mudah untuk

dipahami apabila sudah dilakukan pengolahan dan pengorganisasian menjadi sebuah informasi.

Kumorotomo dan Margono (2011, hlm. 11) menyatakan bahwa data merupakan fakta namun sedang tidak dipergunakan dalam suatu proses pengambilan keputusan sehingga fakta tersebut dicatat dan diarsipkan terlebih dahulu agar dapat diambil kembali untuk pengambilan keputusan pada tahap selanjutnya. Data merupakan fakta empiris yang dikumpulkan oleh peneliti untuk memecahkan masalah atau untuk menjawab pertanyaan yang diajukan dalam penelitian yang dilakukan (Siyoto dan Sodik, 2015, hlm. 67). Lebih lanjut Soeratno dan Arsyad (1993, hlm. 72-73) menyatakan bahwa selain untuk memecahkan masalah sebagaimana dimaksud oleh Siyoto dan Sodik, data juga diperlukan dalam menguji suatu hipotesis penelitian. Menurut Soeratno dan Arsyad, data dapat berupa angka, huruf, gambar, suara, suatu keadaan maupun simbol lain, namun belum memiliki arti sehingga diperlukan pengolahan menjadi informasi yang dapat dimengerti.

Data adalah suatu bahan mentah sehingga untuk dapat menghasilkan informasi dari suatu fakta baik kuantitatif maupun kualitatif diperlukan suatu pengolahan (Riduwan, 2009, hlm. 5). Secara sederhana, Arikunto (2014, hlm. 118) mendefinisikan data sebagai fakta ataupun angka dari hasil pencatatan yang dilakukan oleh peneliti. Mulyanto (2009, hlm. 15) mendefinisikan data sebagai kenyataan yang menggambarkan suatu kejadian. Oleh karena itu, data direpresentasikan sebagai suatu objek seperti manusia, hewan, peristiwa, konsep, maupun keadaan yang disimpan dalam bentuk angka, huruf, simbol, teks, gambar, suara maupun kombinasi dari bentuk yang ada.

Pengertian data yang sudah disebutkan di atas dapat disimpulkan bahwa data adalah suatu fakta yang masih mentah sehingga perlu disusun agar memiliki arti dan menghasilkan informasi dimana fakta yang dimaksud merupakan kenyataan yang benar-benar terjadi. Fakta tersebut dapat dinyatakan dalam sebuah gambar, kata-kata, angka, huruf ataupun simbol lain. Secara sederhana, data dapat disimpulkan sebagai satuan terkecil yang diwujudkan dalam bentuk simbol

berupa angka, huruf ataupun gambar sehingga dapat diolah menjadi informasi yang berguna.

3. Pengertian Pengelolaan Data

Pengertian pengelolaan dan data sebagaimana dijelaskan para ahli di atas dijadikan dasar untuk mendefinisikan pengelolaan data. Pengelolaan data merupakan perlakuan terhadap data atau kombinasi perlakuan terhadap data sehingga data yang dimaksud berdaya guna sebagaimana tujuan yang ingin dicapai. Jogiyanto (2005) mengartikan pengelolaan data sebagai manipulasi data sehingga data tersebut dapat lebih bermanfaat. Oleh karena itu, pengelolaan data dilakukan dengan masukan berupa data dan keluaran berupa informasi sehingga bermanfaat untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Dengan kata lain, pengelolaan data adalah berbagai kegiatan mengelola data agar data tersebut dapat dimanfaatkan untuk mencapai tujuan tertentu. Pengelolaan data PAUD adalah kegiatan untuk mengelola data PAUD yang terdiri dari pengumpulan, pengolahan, dan penyajian data.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 79 Tahun 2015 tentang Data Pokok Pendidikan (Dapodik) menyatakan bahwa pengumpulan data dilakukan oleh operator satuan pendidikan melalui aplikasi Dapodik. Data yang dimaksud dalam Permendikbud Nomor 79 Tahun 2015 mencakup: data PAUD, data pendidikan dasar, data pendidikan menengah, dan data pendidikan masyarakat terdiri atas entitas tiga entitas data, yaitu: data satuan pendidikan, data peserta didik serta data pendidik dan tenaga kependidikan.

D. Pengertian Tingkat Pemahaman Pengelola Data PAUD di Satuan Pendidikan terhadap Pengelolaan Data

Tingkat atau dalam bahasa Inggris disebut *level* diartikan sebagai kadar, tataran, strata, mutu ataupun jangkauan (Google Terjemahan, 2019). Tingkat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Kemdikbud, 2017) diartikan sebagai derajat, tinggi rendah, tahap ataupun taraf. Oleh karena itu, kata tingkat biasa digunakan untuk mengukur hasil pencapaian kemampuan yang dimiliki seseorang.

Pengelola berasal dari kata dasar kelola yang mendapat imbuhan pe- sehingga berakibat melakukan sesuatu terhadap kata dasar yang mengikutinya atau dengan kata lain melakukan pengelolaan terhadap sesuatu. Pengelola diartikan sebagai orang yang memiliki tugas untuk melakukan pengelolaan. Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan pengelola sebagai orang yang mengelola (Kemdikbud, 2017). Oleh karena itu, kata pengelola tidak dapat berdiri sendiri sehingga diperlukan kata lain dibelakang kata pengelola untuk mengetahui apa yang dikelola oleh pengelola tersebut. Dalam survei yang dilakukan, kata pengelola diikuti dengan kata data dan PAUD sehingga menjadi pengelola data PAUD. Pengelola data PAUD merupakan orang yang bertugas melakukan pengelolaan data PAUD. Pengelola data dalam survei yang dilakukan terdiri atas: kepala sekolah, guru/pendidik, operator sekolah, pengelola sekolah dan tenaga administrasi sekolah.

Tingkat pemahaman pengelola data PAUD di satuan pendidikan terhadap pengelolaan data diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam memahami pengelolaan data PAUD dengan caranya sendiri melalui pengetahuan yang diterimanya dalam berbagai segi. Seseorang yang dimaksud dalam pengertian di atas adalah kepala sekolah, guru/pendidik, operator sekolah, pengelola sekolah dan tenaga administrasi sekolah. Dengan kata lain, tingkat pemahaman pengelola data PAUD di satuan pendidikan terhadap pengelolaan data adalah tolak ukur keberhasilan pengelola data PAUD dalam mengingat kembali (*recall*) atau mengenal kembali materi pengelolaan data yang telah dipelajari kemudian disampaikan dalam ingatan.

BAB III METODOLOGI

A. Metode Survei

Tujuan survei dapat tercapai apabila ditentukan jenis dan metode survei yang digunakan. Sesuai dengan permasalahan dalam survei yaitu tentang pemahaman pengelola data PAUD terhadap pengelolaan data, survei ini ingin menganalisis dan mengetahui pemahaman pangelola data PAUD terhadap pengelolaan data, mencakup pemahaman pengelola data PAUD terhadap: pengelolaan Dapodik, jaringan pengelolaan data pendidikan, verifikasi dan validasi data satuan pendidikan, verifikasi dan validasi data peserta didik serta verifikasi dan validasi data pendidik dan tenaga kependidikan. Oleh karena itu, survei yang dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif.

Sugiyono (2003, hlm. 14) mengartikan penelitian kuantitatif sebagai penelitian untuk memperoleh data berbebtuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Pendekatan kuantitatif menitikberatkan penelitian untuk menjabarkan, menjelaskan, memperkirakan, mengembangkan dan menguji suatu teori dari objek yang diteliti. Pendekatan kuantitatif dipilih karena data hasil survei yang diperoleh berupa angka dimana jawaban responden survei yang benar diinterpretasikan dengan angka 1 dan yang salah diinterpretasikan dengan angka 0. Data yang diperoleh merupakan data primer dari peserta bimbingan teknis verifikasi, validasi dan integrasi data PAUD tahun 2019 sebagai responden survei melalui kuesioner. Hasil jawaban responden survei yang sudah diinterpretasikan dalam angka 1 dan 0 tersebut selanjutnya dapat dilakukan pengolahan data menggunakan pendekatan kuantitatif.

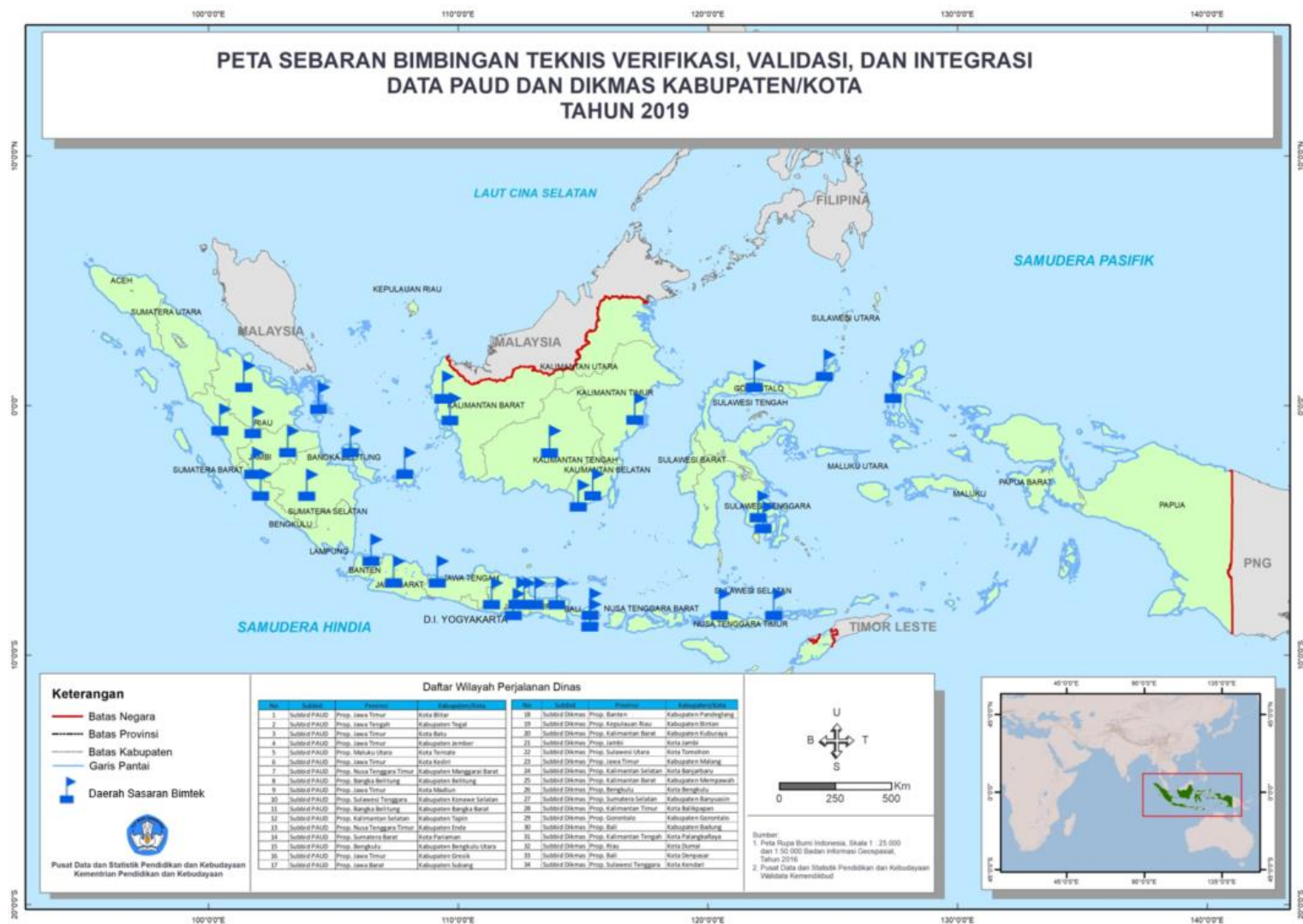
Survei dengan metode deskriptif dilakukan untuk mengetahui status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun satu kelas peristiwa pada masa sekarang (Nazir, 2005, hlm. 54). Oleh karena itu, tujuan dari survei deskriptif ini adalah untuk menggambarkan, melukiskan atau mendeskripsikan secara sistematis mengenai pemahaman pengelola data PAUD terhadap pengelolaan data.

Pengolahan data dalam survei pemahaman pengelola data PAUD terhadap pengelolaan data menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah suatu

metode pengumpulan dan penyajian data sehingga menghasilkan informasi yang berguna. Kesimpulan yang dihasilkan berupa informasi yang sesuai dengan data yang diperoleh dari hasil survei sehingga tidak menarik kesimpulan yang lebih banyak dari data yang diperoleh. Pemilihan metode statistik deskriptif sebagai metode pengolahan data hasil survei pemahaman pengelola data PAUD terhadap pengelolaan data agar data hasil survei dapat diuraikan, dijelaskan, dan diberikan keterangan mengenai suatu data atau keadaan. Sebagaimana pendapat Misbahuddin dan Hasan (2013, hlm. 7) yang menyatakan bahwa statistik deskriptif dilakukan untuk menerangkan suatu gejala yang terjadi sehingga kesimpulan yang diperoleh ditujukan pada hasil data yang diperoleh dari survei yang dilakukan.

B. Populasi dan Sampel Survei

Populasi dari survei pemahaman pengelola data PAUD terhadap pengelolaan data adalah pengelola data PAUD yang berada di 33 kabupaten/kota sasaran kegiatan bimbingan teknis verifikasi, validasi dan integrasi data PAUD tahun 2019 sebagaimana terlihat pada Gambar 3.1.



Gambar 3.1. Sebaran Daerah Bimbingan Teknis Verifikasi Validasi dan Integrasi Data PAUD dan Dikmas Tahun 2019

Adapun jumlah pengelola data PAUD di 33 kabupaten/kota sasaran bimbingan teknis verifikasi dan validasi data PAUD tahun 2019 yang tercatat di jaringan pengelolaan data pendidikan atau laman <http://sdm.data.kemdikbud.go.id> sebagai populasi survei sebanyak 9.646 (sembilan ribu enam ratus empat puluh enam) orang pengelola data PAUD. Banyaknya populasi membuat survei yang dilakukan mengambil sampel guna mengatasi keterbatasan waktu dan anggaran. Pemilihan sampel dalam survei ini dilakukan dengan teknik *accidental sampling*, dimana dalam penentuan sampelnya dilakukan secara kebetulan. Sugiyono (2010, hlm. 122) menyatakan bahwa teknik *accidental sampling* merupakan suatu teknik dalam penyampelan dimana dalam menentukan sampelnya dilakukan secara kebetulan. Siapa saja yang secara kebetulan/*incidental* bertemu dengan penyurvei dapat digunakan sebagai sampel apabila orang yang secara kebetulan ditemui tersebut dipandang cocok dijadikan sebagai sumber data.

Dalam survei yang dilakukan ini, sampel diperoleh berdasarkan pengelola data PAUD yang ditemui pada saat pelaksanaan bimbingan teknis verifikasi, validasi dan integrasi data PAUD tahun 2019 di 33 kabupaten/kota sasaran. Oleh karena itu, dengan menggunakan metode *sampling* ini dapat dilakukan pengambilan sampel tanpa perencanaan yang seksama. Responden yang dimintai informasi kebetulan menjadi peserta bimbingan teknis verifikasi, validasi dan integrasi data PAUD tahun 2019. Pengisian kuesioner dilakukan setelah bimbingan teknis verifikasi, validasi dan integrasi data PAUD tahun 2019 selesai dilakukan sehingga dapat diketahui bagaimana pemahaman pengelola data PAUD terhadap pengelolaan data. Pengumpulan data dimulai dari tanggal 19 Juli 2019 hingga 25 Agustus 2019.

C. Definisi Operasional

Survei ini dilakukan dengan melibatkan lima variabel yang menjadi bahasan, yaitu variabel pemahaman terhadap pengelolaan Dapodik, variabel pemahaman terhadap jaringan pengelolaan data pendidikan, variabel pemahaman terhadap verifikasi dan validasi data satuan pendidikan, variabel pemahaman terhadap verifikasi dan validasi data peserta didik serta variabel pemahaman terhadap verifikasi dan validasi data pendidik dan tenaga kependidikan. Beberapa istilah yang digunakan dalam survei dijelaskan agar terhindar dari salah penafsiran.

1. Pemahaman terhadap Pengelolaan Dapodik

Pemahaman terhadap pengelolaan Dapodik merupakan pengetahuan yang harus dimiliki dan dipahami oleh pengelola data PAUD dalam upaya meningkatkan kualitas data. Pemahaman terhadap pengelolaan Dapodik dapat diperoleh melalui bimbingan teknis, pelatihan, belajar dari teman sejawat maupun belajar mandiri menggunakan sumber belajar yang tersedia. Pemahaman terhadap pengelolaan Dapodik adalah kemampuan yang dimiliki pengelola data PAUD dalam melakukan pengelolaan data PAUD menggunakan aplikasi tata kelola data yang disediakan, mulai dari proses pengisian data menggunakan aplikasi Dapodik sampai dengan proses verifikasi dan validasi data menggunakan aplikasi *vervalsp*, *vervalpd* dan *vervalptk*. Oleh karena itu, pengelola data yang memiliki pemahaman terhadap pengelolaan Dapodik akan memiliki pengetahuan tentang fungsi aplikasi pengelolaan data yang disediakan. Pengelola data PAUD juga akan memiliki pengetahuan tentang cara pengisian data menggunakan aplikasi Dapodik secara benar.

2. Pemahaman terhadap Jaringan Pengelolaan Data Pendidikan

Pemahaman terhadap jaringan pengelolaan data pendidikan merupakan kemampuan pengelola data PAUD dalam memahami aplikasi untuk melakukan registrasi anggota pengelola data pendidikan melalui laman <http://sdm.data.kemdikbud.go.id>. Kemampuan yang dimaksud meliputi pengetahuan terkait dengan mekanisme maupun persyaratan dalam melakukan registrasi sebagai anggota jaringan pengelolaan data pendidikan. Selain itu, pengelola data PAUD juga harus memiliki pengetahuan terkait dengan fungsi dari aplikasi jaringan pengelolaan data pendidikan.

3. Pemahaman terhadap Verifikasi dan Validasi Data Satuan Pendidikan

Pemahaman terhadap verifikasi dan validasi data satuan pendidikan (Verval SP) merupakan kemampuan pengelola data PAUD dalam memanfaatkan aplikasi *vervalsp* pada laman <http://vervalsp.data.kemdikbud.go.id> untuk melakukan

verifikasi dan validasi data satuan pendidikan. Pengelola data PAUD yang memiliki pemahaman terhadap verifikasi dan validasi data satuan pendidikan akan mengetahui data apa saja yang dapat dilakukan verifikasi dan validasi melalui aplikasi *vervalsp*. Selain itu, pengelola data PAUD juga memiliki pengetahuan terkait dengan fungsi penggunaan aplikasi *vervalsp*.

4. Pemahaman terhadap Verifikasi dan Validasi Data Peserta Didik

Pemahaman terhadap verifikasi dan validasi data peserta didik (Verval PD) adalah kemampuan pengelola data PAUD memanfaatkan dan mengoperasikan aplikasi *vervalpd* pada laman <http://vervalpd.data.kemdikbud.go.id> untuk melakukan verifikasi dan validasi data peserta didik. Pengelola data PAUD dikatakan memiliki pemahaman terhadap verifikasi dan validasi data peserta didik apabila pengelola data PAUD menunjukkan beberapa hal berikut, yaitu: mengetahui data apa saja yang dapat dilakukan verifikasi dan validasi melalui aplikasi *vervalpd*, memahami mekanisme penerbitan NISN melalui aplikasi *vervalpd*, memahami mekanisme perbaikan data identitas peserta didik melalui aplikasi *vervalpd*, serta mengetahui cara melihat NISN yang sudah diterbitkan menggunakan aplikasi *vervalpd*.

5. Pemahaman terhadap Verifikasi dan Validasi Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Pemahaman terhadap verifikasi dan validasi data pendidik dan tenaga kependidikan (Verval PTK) merupakan kemampuan pengelola data PAUD dalam memanfaatkan dan mengoperasikan aplikasi *vervalptk* pada laman <http://vervalptk.data.kemdikbud.go.id> untuk melakukan verifikasi dan validasi data pendidik dan tenaga kependidikan. Pengelola data PAUD dikatakan memiliki pemahaman terhadap verifikasi dan validasi data pendidik dan tenaga kependidikan apabila pengelola data PAUD tersebut memiliki penguasaan terhadap aplikasi *vervalptk*. Penguasaan terhadap aplikasi *vervalptk* setidaknya mencakup: pengetahuan cara dan syarat pengajuan perbaikan data identitas Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PTK), pengetahuan jenis file yang dapat

diunggah pada unggah foto PTK, pengetahuan syarat pengajuan NUPTK dan jenis dokumen yang dilampirkan pada pengajuan NUPTK.

D. Instrumen Survei

Keberhasilan survei dipengaruhi oleh instrumen survei sebagai alat dalam melakukan pengumpulan data. Sebagaimana pendapat Sugiyono (2010, hlm. 102) yang menyatakan bahwa fenomena alam maupun sosial yang diamati dapat diukur menggunakan instrumen survei sebagai alat ukur.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data primer dalam survei yang dilakukan ini adalah kuesioner. Kuesioner yang digunakan berisi seperangkat daftar pertanyaan yang telah disusun selanjutnya disebarkan kepada responden untuk memperoleh data yang diperlukan. Penggunaan kuesioner ini diharapkan dapat menghasilkan informasi dari pengelola data PAUD terkait dengan pemahaman terhadap pengelolaan data PAUD yang dimilikinya.

Kuesioner dipilih karena praktis, hemat waktu, hemat tenaga dan hemat biaya. Alternatif jawaban dalam kuesioner dapat ditransformasikan dalam bentuk kuantitatif. Selain itu, jawaban yang diberikan responden dapat disusun dan dirumuskan mengikuti sistematika yang sesuai dengan permasalahan survei. Bagi responden survei, penggunaan kuesioner dapat memudahkan dalam menjawab pertanyaan yang diajukan penyurvei.

Survei dilakukan menggunakan kuesioner tertutup sehingga pertanyaan yang diberikan kepada responden telah memiliki alternatif jawaban (*option*). Adanya alternatif jawaban (*option*) dalam kuesioner yang diberikan membuat responden dapat memilih jawaban yang dianggap benar. Oleh karena itu, responden tidak dapat memberikan jawaban lain kecuali jawaban yang sudah disediakan sebagai alternatif jawaban. Kuesioner tersebut dibagikan kepada responden untuk diisi sehingga didapatkan data sesuai fakta lapangan sebagaimana kondisi yang pengelola data PAUD alami dan pahami. Jawaban yang diberikan responden selanjutnya dirubah ke dalam skala nominal dimana jawaban benar diberi nilai 1 dan jawaban salah diberi nilai 0.

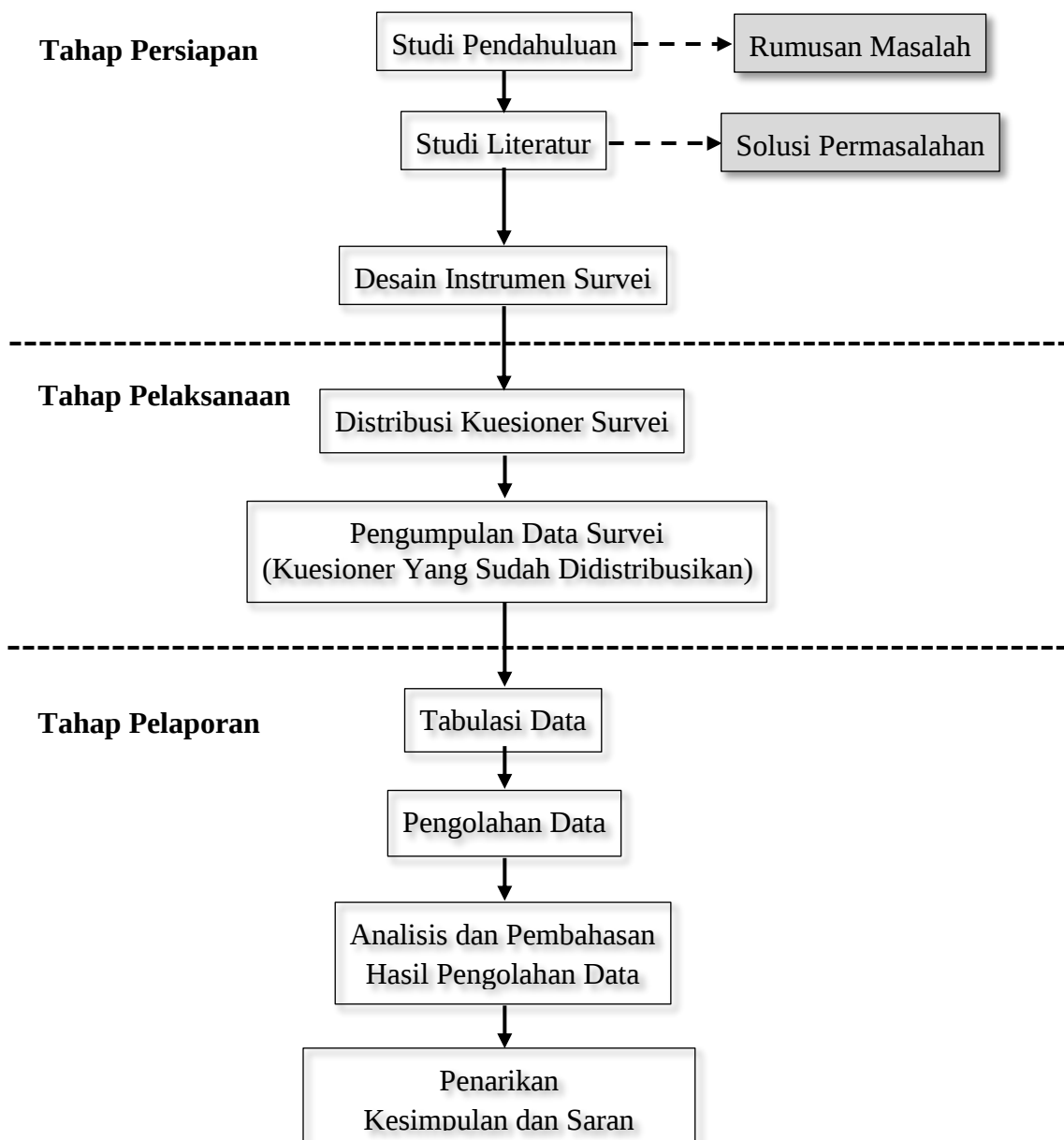
Tabel 3.1.
Kisi-kisi Instrumen Survei

No.	Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
1.	Pemahaman terhadap Pengelolaan Dapodik	1.1. Menguasai proses pengelolaan data PAUD	1.1.1. Mengerti cara melakukan pengelolaan data PAUD	Nominal
			1.1.2. Mengerti fungsi dari masing-masing aplikasi pendataan	
			1.1.3. Mengerti cara mengisi data identitas untuk satuan pendidikan, peserta didik serta pendidik dan tenaga kependidikan	
			1.1.4. Memahami kesalahan dalam pengisian data PAUD	
2.	Pemahaman terhadap Jaringan Pengelolaan Data Pendidikan	2.1. Kemampuan pengelola data PAUD dalam memperoleh hak akses aplikasi Verifikasi dan Validasi	2.1.1. Mengerti cara mendapatkan hak akses aplikasi Verifikasi dan Validasi	Nominal
		2.2. Kemampuan pengelola data PAUD menggunakan aplikasi Jaringan Pengelola Data Pendidikan	2.2.1. Mengerti persyaratan yang dibutuhkan dalam melakukan registrasi ke laman http://sdm.data.kemdikbud.go.id	
3.	Pemahaman terhadap Verifikasi dan Validasi Data Satuan Pendidikan	3.1. Kemampuan pengelola data PAUD memahami berbagai data yang dilakukan verifikasi dan validasi dalam verifikasi dan validasi satuan pendidikan	3.1.1. Mengerti atribut data yang dilakukan verifikasi dan validasi dalam verifikasi dan validasi data satuan pendidikan	Nominal
		3.2. Kemampuan pengelola data PAUD menggunakan aplikasi <i>vervalsp</i>	3.2.1. Menggunakan aplikasi <i>vervalsp</i> untuk melakukan perubahan data identitas satuan pendidikan	

No.	Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
4.	Pemahaman terhadap Verifikasi dan Validasi Data Peserta Didik	4.1. Kemampuan pengelola data PAUD memahami berbagai data yang dilakukan verifikasi dan validasi dalam verifikasi dan validasi data peserta didik	4.1.1. Mengerti atribut data yang dilakukan verifikasi dan validasi dalam verifikasi dan validasi data peserta didik	Nominal
		4.2. Kemampuan pengelola data PAUD menggunakan aplikasi <i>vervalpd</i>	4.2.1. Menggunakan aplikasi <i>vervalpd</i> untuk mendapatkan Nomor Induk Siswa Nasional (NISN)	
			4.2.2. Menggunakan aplikasi <i>vervalpd</i> untuk melakukan perbaikan data identitas peserta didik	
			4.2.3. Mengerti cara melihat NISN yang dimiliki peserta didik	
5.	Pemahaman terhadap Verifikasi dan Validasi Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan	5.1. Kemampuan pengelola data PAUD memahami berbagai data yang dilakukan verifikasi dan validasi dalam verifikasi dan validasi data pendidik dan tenaga kependidikan	5.1.1. Mengerti atribut data yang dilakukan verifikasi dan validasi dalam verifikasi dan validasi data pendidik dan tenaga kependidikan	Nominal
		5.2. Kemampuan pengelola data PAUD menggunakan aplikasi <i>vervalptk</i>	5.2.1. Menggunakan aplikasi <i>vervalptk</i> untuk melakukan perbaikan data identitas pendidik dan tenaga kependidikan	
			5.2.2. Memahami dokumen yang dapat digunakan dalam mengajukan perbaikan data identitas pendidik dan tenaga kependidikan	
			5.2.3. Mengerti jenis format file foto yang dapat diunggah pada aplikasi <i>vervalptk</i>	
			5.2.4. Memahami berbagai persyaratan dalam mengajukan NUPTK	

E. Prosedur Survei

Prosedur survei disusun sebagai suatu pedoman berisi langkah-langkah yang harus dilakukan dalam melakukan survei. Prosedur survei diperlukan sehingga survei yang dilakukan dapat berjalan lancar sesuai dengan rencana. Survei pemahaman pengelola data PAUD terhadap pengelolaan data dilakukan dalam tiga tahapan, meliputi: tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap pelaporan. Prosedur survei dapat dilihat pada Gambar 3.2.



Gambar 3.2. Gambar Prosedur Survei

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dalam survei yang dilakukan ini meliputi 3 (tiga) kegiatan, yaitu:

- Identifikasi permasalahan yang menjadi fokus survei sehingga dapat dirumuskan permasalahan yang ditemui;

- b. Studi literatur untuk mendapatkan teori terkait dengan permasalahan yang menjadi fokus survei; dan
- c. Membuat dan menyusun instrumen survei guna mempermudah pengumpulan data yang dibutuhkan dalam survei.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini dilakukan pengumpulan data dari responden survei menggunakan instrumen yang sudah diuji kelayakannya. Pemilihan responden survei dilakukan menggunakan teknik *accidental sampling* sehingga ditemukan sejumlah 434 (empat ratus tiga puluh empat) orang pengelola data PAUD yang mengikuti kegiatan bimbingan teknis verifikasi validasi dan integrasi data PAUD tahun 2019.

3. Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan dalam survei yang dilakukan ini meliputi kegiatan:

- a. Pengolahan data yang berhasil dikumpulkan;
- b. Analisa data; dan
- c. Penarikan kesimpulan terhadap data yang sudah dianalisa.

F. Teknik Pengumpulan Data

Survei pemahaman pengelola data PAUD terhadap pengelolaan data menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data, dimana kuesioner tersebut berisikan daftar pertanyaan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam survei. Variabel survei dijabarkan menjadi dimensi selanjutnya dijabarkan menjadi indikator-indikator yang dapat diukur. Indikator-indikator terukur ini menjadi acuan dalam pembuatan pertanyaan yang harus dijawab responden survei dalam hal ini pengelola data PAUD.

Jawaban yang diberikan pengelola data PAUD terhadap pertanyaan dalam kuesioner survei ditransformasikan menjadi skala nominal. Penggunaan skala nominal karena sifatnya yang sederhana karena disusun menurut jenisnya sebagai pembeda antar karakteristik yang ada. Sebagaimana pendapat Riduwan (2005, hlm. 6) yang

menyatakan bahwa skala nominal merupakan skala pengukuran paling sederhana karena dalam prakteknya skala ini disusun berdasarkan jenis, kategori atau fungsi bilangan sebagai simbol untuk membedakan suatu karakteristik dengan karakteristik yang lain. Skala nominal digunakan agar jawaban responden atas pertanyaan yang diberikan dalam kuesioner dengan alternatif jawaban yang disediakan dapat dengan mudah dilakukan perhitungan skor jawabannya. Setiap jawaban benar atas pertanyaan yang ada diberi nilai berupa angka sehingga mudah untuk dijumlahkan sebagaimana terlihat pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2.
Skor Jawaban Skala Nominal

Jawaban	Nilai
Benar	1
Salah	0

G. Metode Analisa Data

Analisa data dalam suatu kegiatan penelitian ataupun survei merupakan suatu langkah yang patut untuk diperhitungkan (Arikunto, 2009, hlm. 109). Analisis statistik digunakan dalam melakukan analisis data hasil survei karena survei yang dilakukan merupakan survei kuantitatif. Pengolahan hasil survei dilakukan menggunakan alat bantu *software* pengolah data *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) untuk melakukan pengolahan data secara statistik. SPSS yang digunakan adalah SPSS versi 20.

BAB IV PEMBAHASAN

Pemahaman pengelolaan data PAUD terhadap pengelolaan data dalam survei yang dilakukan diukur menggunakan 18 (delapanbelas) item pertanyaan. Delapanbelas item pertanyaan tersebut digunakan untuk mengukur pemahaman operator satuan pendidikan terhadap: pengelolaan Dapodik, jaringan pengelolaan data pendidikan, verifikasi dan validasi data satuan pendidikan, verifikasi dan validasi data peserta didik serta verifikasi dan validasi data pendidik dan tenaga kependidikan.

A. Gambaran Umum Responden Survei

Profil atau gambaran responden disajikan berdasarkan data deskriptif responden survei yang diperoleh. Penyurvei dapat dengan mudah memahami hasil survei melalui data deskriptif yang disajikan sebagai tambahan informasi. Responden dalam survei yang dilakukan sebanyak 434 (empat ratus tiga puluh empat) orang peserta bimbingan teknis verifikasi, validasi dan integrasi data PAUD tahun 2019 di 33 (tiga puluh tiga) kabupaten/kota yang menjadi sasaran bimbingan teknis (bimtek). Empat ratus tiga puluh empat responden yang berpartisipasi dalam survei dapat diperinci berdasarkan jenis kelamin, usia, jabatan di satuan pendidikan, status kepegawaian, kualifikasi pendidikan terakhir, dan lama bertugas sebagai pengelola data.

Tabel 4.1.
Sebaran Responden Survei

No.	Kabupaten/Kota	Jumlah Responden
1.	Kab. Badung	11
2.	Kab. Bangka Barat	14
3.	Kab. Banyuasin	19
4.	Kab. Belitung	10
5.	Kab. Bengkulu Utara	6
6.	Kab. Bintan	18
7.	Kab. Ende	9
8.	Kab. Gorontalo	6

9.	Kab. Gresik	15
10.	Kab. Jember	19
11.	Kab. Konawe Selatan	5
12.	Kab. Kuburaya	15
13.	Kab. Malang	14
14.	Kab. Manggarai Barat	22
15.	Kab. Mempawah	19
16.	Kab. Pandeglang	4
17.	Kab. Subang	4
18.	Kab. Tapin	18
19.	Kab. Tegal	18
20.	Kota Balikpapan	14
21.	Kota Banjarbaru	14
22.	Kota Batu	9
23.	Kota Bengkulu	14
24.	Kota Blitar	15
25.	Kota Denpasar	12
26.	Kota Dumai	4
27.	Kota Jambi	15
28.	Kota Kediri	7
29.	Kota Madiun	17
30.	Kota Palangka Raya	16
31.	Kota Pariaman	12
32.	Kota Ternate	16
33.	Kota Tomohon	23
Jumlah		434

Sumber: data primer hasil survei diolah, 2019

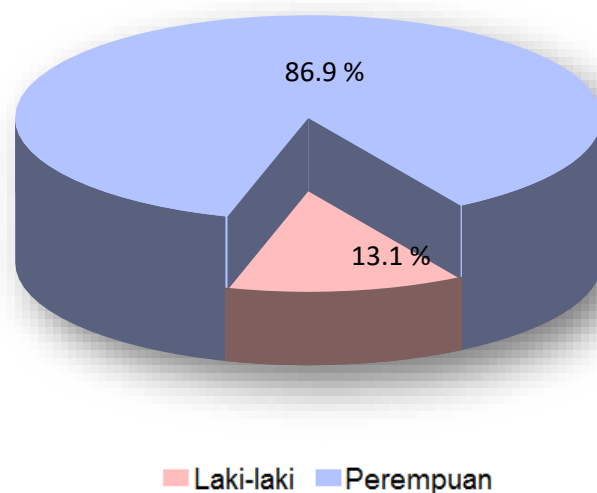
1. Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Perbedaan yang mendasar terhadap jenis kelamin responden survei dapat digunakan dalam memulai pembahasan sehingga mempengaruhi kinerja yang

dilakukan (Robbins, 2001). Jenis kelamin digunakan sebagai analisis demografi karena adanya perbedaan penting antara laki-laki dan perempuan sehingga dapat mempengaruhi kinerja mereka. Perbedaan antara laki-laki dan perempuan berkaitan dengan kemampuan yang dimiliki dalam memecahkan masalah, keterampilan dalam melakukan analisis, pendorong persaingan, motivasi, sosiabilitas, dan kemampuan dalam belajar.

Pendapat yang dikemukakan Robbins tersebut di atas diperkuat oleh Hilda (dalam Sihite, 2012) dimana antara laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan kepribadian yang mendasar. Perbedaan kepribadian tersebut tanpa disadari dapat memberikan pengaruh terhadap perbedaan pemahaman terkait pengelolaan data pendidikan anak usia dini yang dimiliki pengelola data di satuan pendidikan. Perbedaan pemahaman terkait pengelolaan data pendidikan anak usia dini pada akhirnya akan memberikan pengaruh dalam pengelolaan data yang dimaksud.

Seberapa banyak pengelola data pendidikan anak usia dini yang mengikuti survei dapat dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin. Persentase pengelola data pendidikan anak usia dini berdasarkan jenis kelamin disajikan pada Gambar 4.1.



Gambar 4.1. Gambar Persentase Responden Survei berdasarkan Jenis Kelamin

Data hasil survei menunjukkan bahwa jumlah pengelola data PAUD didominasi oleh perempuan dengan jumlah 377 orang atau 86.9 %. Pengelola data PAUD

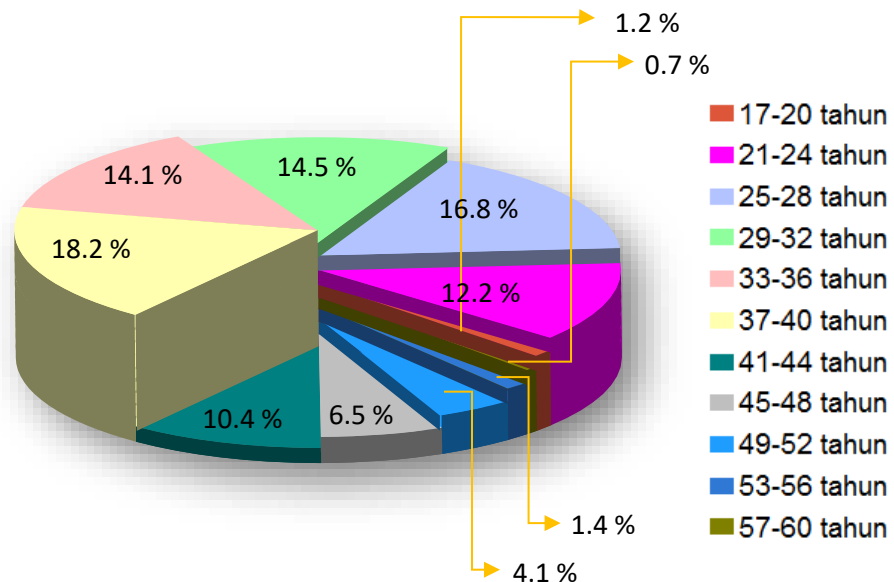
berjenis kelamin laki-laki seperenam kali jumlah pengelola data PAUD berjenis kelamin perempuan. Pengelola data PAUD berjenis kelamin laki-laki tercatat sebanyak 57 orang atau 13.1 %.

2. Karakteristik Responden berdasarkan Usia

Selain dipengaruhi oleh jenis kelamin, kinerja pengelola data PAUD juga dipengaruhi oleh usia. Bertambahnya usia diyakini dapat mempengaruhi penurunan kinerja (Robbins, 2001). Lebih lanjut Robbins menyatakan bahwa analisis terhadap usia responden dilakukan karena *issue* penting mengenai hubungan usia dengan kinerja. Kinerja yang dimaksud adalah kualitas positif yang dibawa ke dalam pekerjaan, meliputi: pengalaman, pertimbangan, etika kerja yang kuat, komitmen terhadap mutu, dan tingkat pengunduran diri yang rendah.

Kenyataan yang tidak dapat dipungkiri bahwa usia pengelola data PAUD akan selalu bertambah. Oleh karena itu, kinerja pengelola data PAUD dapat dipastikan akan menurun mengikuti penambahan usia. Selain itu, usia juga dapat menunjukkan kedewasaan seseorang karena berpengaruh terhadap kemampuan, pengetahuan, tanggung jawab, serta cara berpikir.

Usia responden dalam survei dibagi menjadi sebelas kelompok, yaitu: 17-20 tahun, 21-24 tahun, 25-28 tahun, 29-32 tahun, 33-36 tahun, 37-40 tahun, 41-44 tahun, 45-48 tahun, 49-52 tahun, 53-56 tahun, dan 57-60 tahun. Persentase pengelola data PAUD berdasarkan kelompok usia disajikan pada Gambar 4.2.

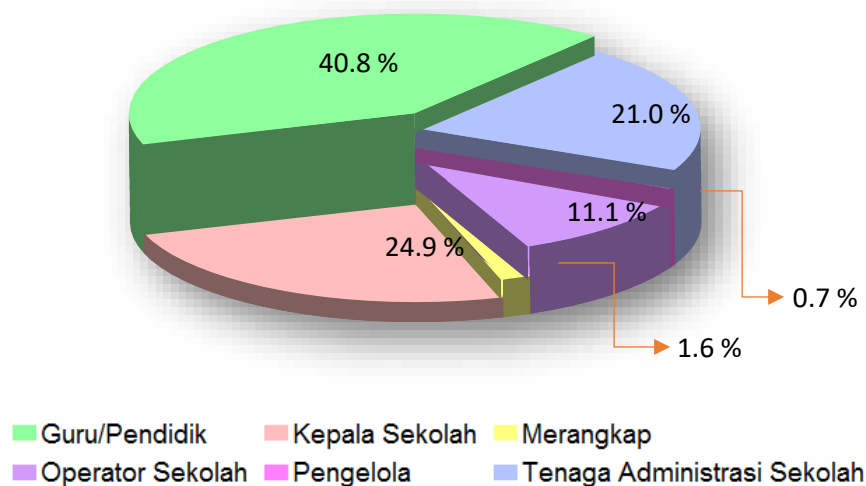


Gambar 4.2. Gambar Persentase Responden Survei berdasarkan Usia

Data hasil survei menunjukkan bahwa usia pengelola data PAUD sangat beragam. Pengelola data PAUD didominasi oleh usia produktif antara 17 sampai dengan 60 tahun. Jumlah pengelola data PAUD dalam survei yang berusia 17-20 tahun sebanyak 5 orang atau 1.2 %, berusia 21-24 tahun sebanyak 53 orang atau 12.2 %, berusia 25-28 tahun sebanyak 73 orang atau 16.8 %, berusia 29-32 tahun sebanyak 63 orang atau 14.5 %, berusia 33-36 tahun sebanyak 61 orang atau 14.1 %, berusia 37-40 tahun sebanyak 79 orang atau 18.2 %, berusia 41-44 tahun sebanyak 45 orang atau 10.4 %, berusia 45-48 tahun sebanyak 28 orang atau 6.5 %, berusia 49-52 tahun sebanyak 18 orang atau 4.1 %, berusia 53-56 tahun sebanyak 6 orang atau 1.4 %, dan berusia 57-60 tahun sebanyak 3 orang atau 0.7 %. Berdasarkan data hasil survei yang sudah diolah tersebut di atas, sebaran usia pengelola data PAUD tersebar merata pada usia 21-24 tahun, 25-28 tahun, 29-32 tahun, 33-36 tahun, 37-40 tahun dan 41-44 tahun. Namun demikian, mayoritas pengelola data PAUD berada pada usia 37-40 tahun.

3. Karakteristik Responden berdasarkan Jabatan di Satuan Pendidikan

Jabatan di satuan pendidikan dalam survei yang dilakukan dibagi menjadi enam, yaitu: guru/pendidik, kepala sekolah, merangkap, operator sekolah, pengelola, dan tenaga administrasi sekolah. Persentase pengelola data PAUD berdasarkan kelompok jabatan dalam satuan pendidikan disajikan pada Gambar 4.3.

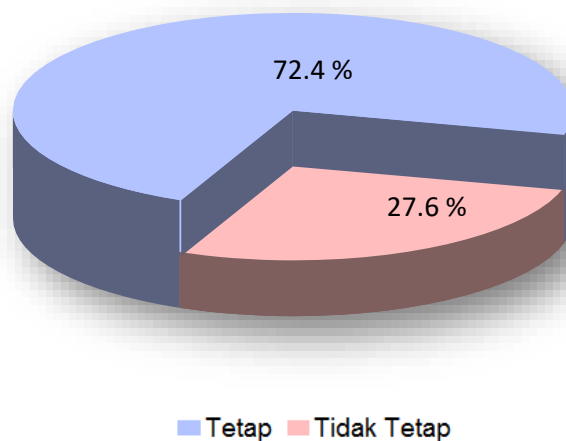


Gambar 4.3. Persentase Responden Survei berdasarkan Jabatan di Satuan Pendidikan

Hasil survei menunjukkan bahwa pengelola data PAUD memiliki jabatan yang beragam. Pengelola data PAUD didominasi oleh guru/pendidik sebanyak 177 orang atau 40.8 %. Sebanyak 108 atau 24.9% orang responden survei memiliki jabatan sebagai kepala sekolah, 1.6% atau sebanyak 7 orang responden survei memiliki jabatan merangkap, 11.1% atau sebanyak 48 orang responden survei memiliki jabatan sebagai operator sekolah, 0.7% atau sebanyak 3 orang responden survei memiliki jabatan sebagai pengelola, dan 21% atau sebanyak 91 orang responden survei memiliki jabatan sebagai tenaga administrasi sekolah.

4. Karakteristik Responden berdasarkan Status Kepegawaian

Status kepegawaian di satuan pendidikan dalam survei yang dilakukan dibagi menjadi dua, yaitu: tetap dan tidak tetap. Persentase pengelola data PAUD berdasarkan status kepegawaian dalam satuan pendidikan disajikan pada Gambar 4.4.

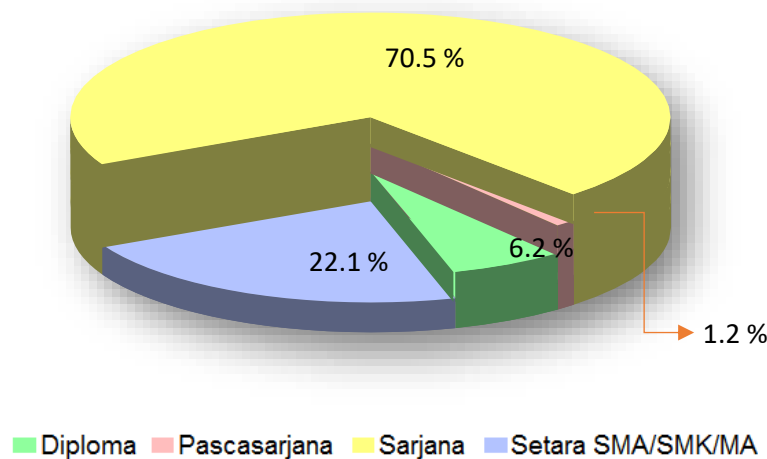


Gambar 4.4. Persentase Responden Survei berdasarkan Status Kepegawaian

Gambar 4.4 memperlihatkan 72.4% atau sebanyak 314 orang responden survei berstatus sebagai pegawai tetap, dan sebanyak 27.6% atau sebanyak 120 orang responden survei berstatus sebagai pegawai tidak tetap. Dari data tersebut terlihat bahwa mayoritas responden survei berstatus sebagai pegawai tetap.

5. Karakteristik Responden berdasarkan Kualifikasi Pendidikan

Analisis demografik juga dilakukan terhadap data kualifikasi pendidikan terakhir responden. Kualifikasi pendidikan terakhir responden penting untuk dilakukan analisis. Analisis kualifikasi pendidikan terakhir dilakukan karena setiap jenis pekerjaan membebankan tuntutan yang berbeda. Oleh karena itu, setiap orang harus memiliki kemampuan sesuai dengan tuntutan pekerjaan yang digelutinya. Kemampuan yang diperlukan untuk melaksanakan suatu pekerjaan tertentu dapat bergantung pada persyaratan kemampuan yang diminta untuk melaksanakan pekerjaan tersebut.



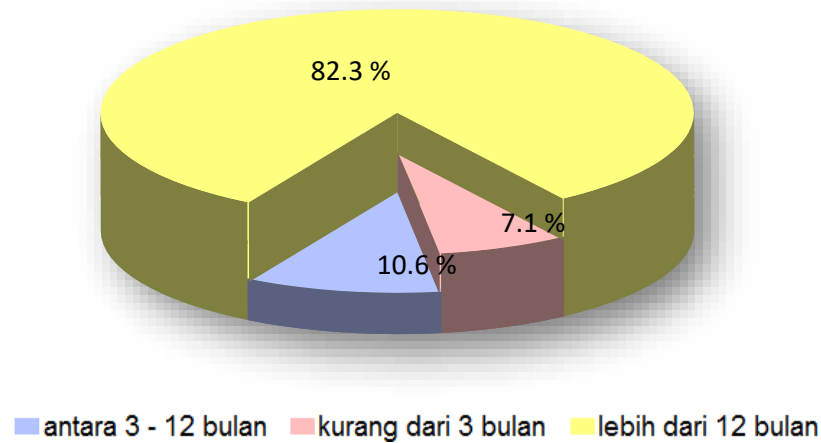
Gambar 4.5. Gambar Persentase Responden Survei berdasarkan Kualifikasi Pendidikan Terakhir

Gambar 4.5 memperlihatkan bahwa 22.1% atau sebanyak 96 orang responden survei memiliki kualifikasi pendidikan terakhir setara SMA/SMK/MA, 6.2% atau sebanyak 27 orang responden survei memiliki kualifikasi pendidikan terakhir Diploma, 70.5% atau sebanyak 306 orang responden survei memiliki kualifikasi pendidikan terakhir Sarjana, dan 1.2% atau sebanyak 5 orang responden survei memiliki kualifikasi pendidikan terakhir Pascasarjana. Dari data tersebut terlihat bahwa mayoritas responden survei memiliki kualifikasi pendidikan terakhir Sarjana.

6. Karakteristik Responden berdasarkan Lama Bertugas sebagai Pengelola Data

Lama bertugas yang dimaksudkan adalah lama bertugas responden selama bekerja sebagai pengelola data PAUD di satuan pendidikan sampai dengan survei ini dilaksanakan. Robbins (2001) menyatakan bahwa lama/masa kerja menunjukkan senioritas, dimana senioritas tersebut berkaitan erat dengan produktivitas dan tingkat *turn over*. Lebih lanjut Robbins (2001) menyatakan bahwa senioritas dan produktivitas pekerjaan menunjukkan hubungan yang positif. Senioritas yang dimaksud dapat dilihat dari lamanya bertugas. Oleh karena itu, lamanya bertugas seorang pengelola data PAUD dapat mencerminkan pengalaman dalam melakukan pengelolaan data yang pada

akhirnya dapat memberikan dampak positif dalam produktivitas pengelolaan data PAUD.



Gambar 4.6. Gambar Persentase Responden Survei berdasarkan Lama Bertugas

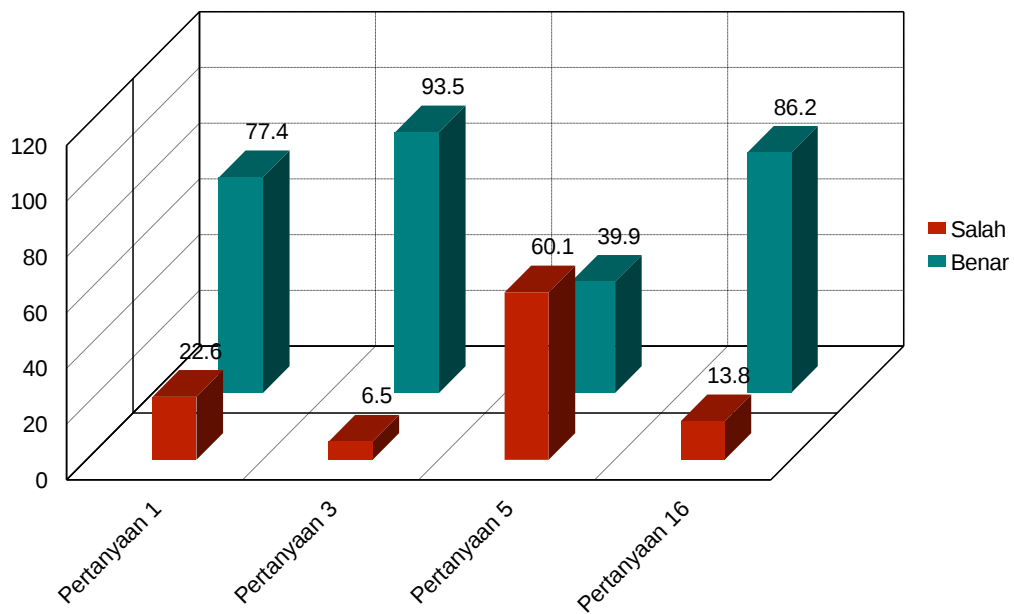
Gambar 4.6 memperlihatkan bahwa 82.3% atau sebanyak 357 orang responden survei memiliki masa kerja lebih dari 12 bulan, 10.6% atau sebanyak 46 orang responden survei memiliki masa kerja antara 3 sampai dengan 12 bulan, dan 7.1% atau sebanyak 31 orang responden survei memiliki masa kerja kurang dari 3 bulan. Dari data tersebut terlihat bahwa mayoritas responden survei adalah pengelola data pendidikan anak usia dini yang sudah memiliki pengalaman karena telah bertugas selama lebih dari 12 bulan.

B. Gambaran Umum Hasil Survei

Survei ini dilakukan untuk mengetahui pemahaman terhadap pengelolaan data PAUD. Pemahaman terhadap pengelolaan data PAUD dalam survei diukur menggunakan kuesioner yang terdiri dari delapan belas pertanyaan yang dibagi menjadi lima variabel, yaitu: pengelolaan Dapodik, jaringan pengelolaan data pendidikan, verifikasi dan validasi data satuan pendidikan, verifikasi dan validasi data peserta didik, dan verifikasi dan validasi data pendidik dan tenaga kependidikan. Setiap pertanyaan yang dapat dijawab dengan benar oleh responden survei diberikan skor 1. Sedangkan setiap pertanyaan yang dijawab salah diberikan skor 0.

1. Hasil Survei Pemahaman terhadap Pengelolaan Dapodik

Pemahaman terhadap pengelolaan Dapodik diukur menggunakan empat butir pertanyaan dalam kuesioner survei. Pertanyaan yang digunakan untuk mengukur pemahaman pengelolaan Dapodik adalah pertanyaan nomor satu, tiga, lima, dan enambelas. Jawaban pengelola data PAUD atas setiap pertanyaan yang diberikan dalam mengukur pemahaman terhadap pengelolaan Dapodik terlihat pada Gambar 4.7.



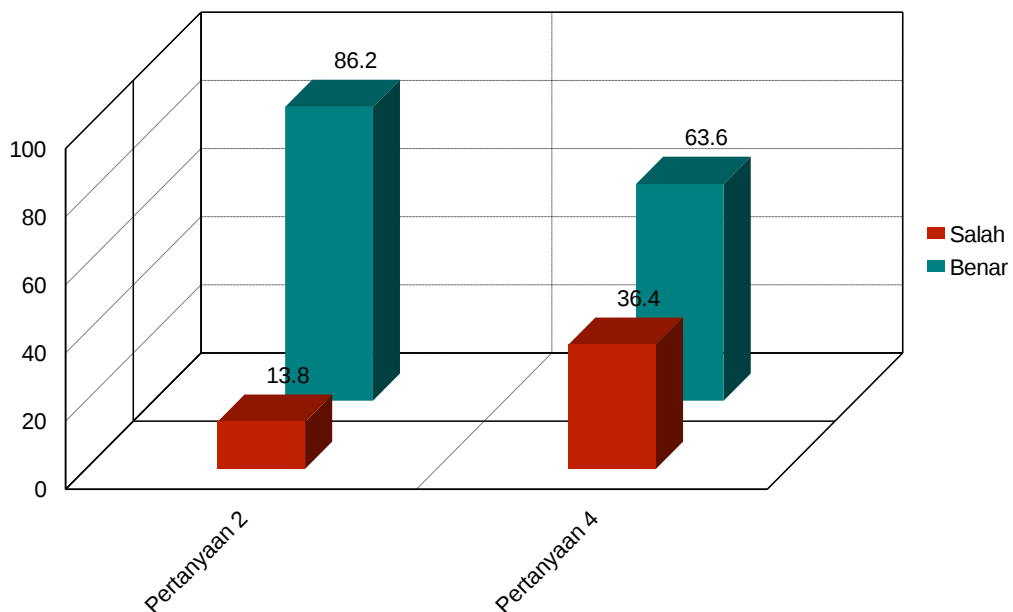
Gambar 4.7. Gambar Persentase Jawaban Responden Survei pada Variabel Pengelolaan Dapodik

Gambar 4.7 menunjukkan bahwa mayoritas pengelola data PAUD menjawab benar atas pertanyaan yang diberikan dalam mengukur pemahaman terhadap pengelolaan Dapodik. Sebanyak 336 orang atau 77.4% responden survei memahami cara melakukan pengelolaan data PAUD. Pengelolaan data PAUD dimulai dengan melengkapi semua data melalui aplikasi Dapodik selanjutnya melakukan verifikasi dan validasi (*verval*) data melalui aplikasi *vervalsp*, *vervalpd* dan *vervalptk*. Sebanyak 406 orang atau 93.5% responden survei memahami fungsi aplikasi *vervalsp*, *vervalpd*, dan *vervalptk*. Sebanyak 261 orang atau 60.1% responden survei belum memahami cara pengisian data identitas satuan pendidikan, peserta didik maupun pendidik dan tenaga kependidikan. Sebanyak 374 orang atau 86.2% responden survei memahami

bahwa pengisian nama pendidik dan tenaga kependidikan pada aplikasi Dapodik tanpa mencantumkan gelar akademik, gelar keagamaan maupun gelar adat.

2. Hasil Survei Pemahaman terhadap Jaringan Pengelolaan Data Pendidikan

Pemahaman terhadap jaringan pengelolaan data pendidikan diukur menggunakan dua butir pertanyaan dalam kuesioner survei. Pertanyaan yang digunakan untuk mengukur pemahaman terhadap jaringan pengelolaan data pendidikan adalah pertanyaan nomor dua dan empat. Jawaban pengelola data PAUD atas setiap pertanyaan yang diberikan dalam mengukur pemahaman terhadap jaringan pengelolaan data pendidikan terlihat pada Gambar 4.8.



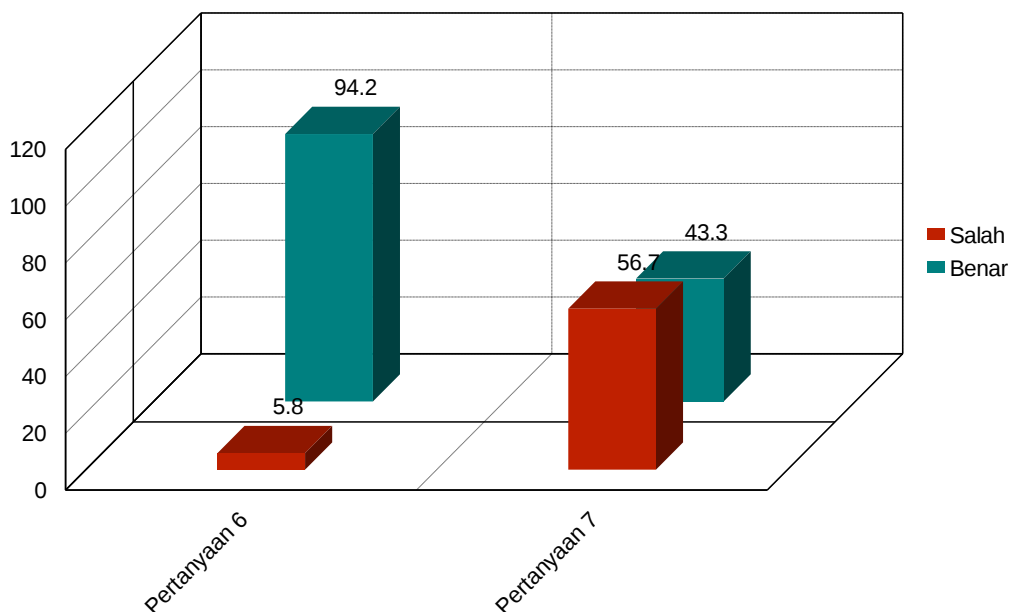
Gambar 4.8. Gambar Persentase Jawaban Responden Survei pada Variabel Jaringan Pengelolaan Data Pendidikan

Gambar 4.8 menunjukkan bahwa mayoritas pengelola data PAUD menjawab benar atas pertanyaan yang diberikan dalam mengukur pemahaman terhadap jaringan pengelolaan data pendidikan. Sebanyak 374 orang atau 86.2% responden survei memahami bagaimana cara untuk mendapatkan hak akses aplikasi *vervalsp*, *vervalpd* maupun *vervalptk*, yaitu dengan melakukan registrasi melalui jaringan pengelolaan data pendidikan atau pada laman <http://sdm.data.kemdikbud.go.id>. Tahapan registrasi dilakukan dengan mengisi

formulir pendaftaran, mengisikan email pribadi dan melampirkan surat penugasan asli sebagai operator sekolah. Sebanyak 276 orang atau 63.6% responden survei sudah memahami tahapan dalam melakukan registrasi jaringan pengelolaan data pendidikan.

3. Hasil Survei Pemahaman terhadap Verifikasi dan Validasi Data Satuan Pendidikan

Pemahaman terhadap verifikasi dan validasi data satuan pendidikan (Verval SP) diukur menggunakan dua butir pertanyaan dalam kuesioner survei. Pertanyaan yang digunakan untuk mengukur pemahaman pengelola data PAUD terhadap Verval SP adalah pertanyaan nomor enam dan tujuh. Jawaban pengelola data PAUD atas setiap pertanyaan yang diberikan dalam mengukur pemahaman terhadap Verval SP terlihat pada Gambar 4.9.



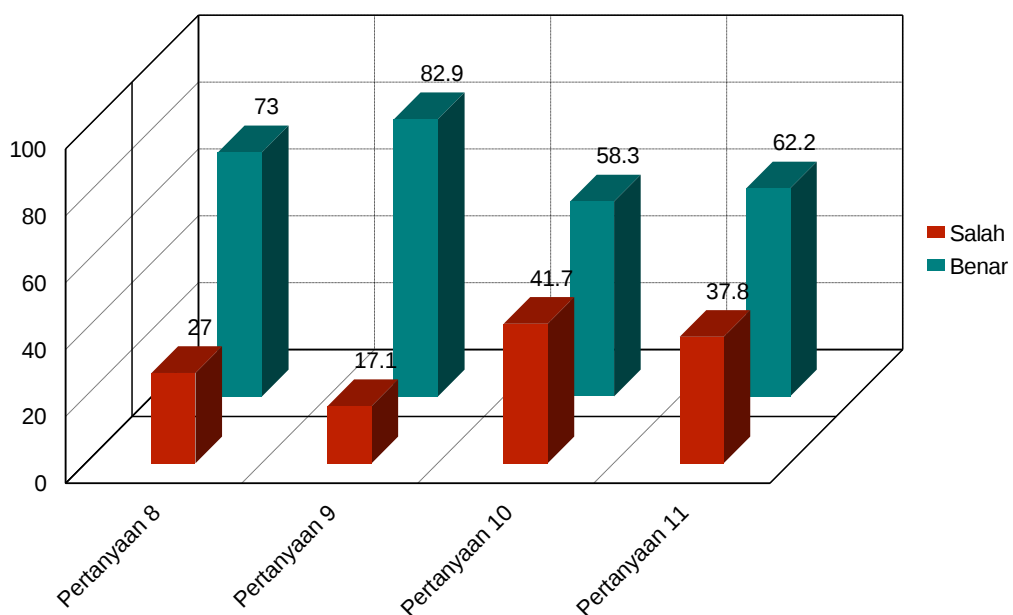
Gambar 4.9. Gambar Persentase Jawaban Responden Survei pada Variabel Verval SP

Gambar 4.9 menunjukkan jawaban pengelola data PAUD pada variabel Verval SP. Mayoritas responden survei menjawab benar atas pertanyaan yang diberikan dalam mengukur pemahaman terhadap Verval SP. Sebanyak 409 orang atau 94.2% responden survei mengetahui data apa saja yang perlu dilakukan verifikasi dan validasi pada aplikasi *vervalsp*, seperti: data identitas satuan pendidikan, data foto satuan pendidikan, dan data titik koordinat satuan

pendidikan. Namun demikian, 246 orang atau 56.7% responden survei belum mengetahui bagaimana cara melakukan perubahan identitas satuan pendidikan. Dengan kata lain, lebih dari 50% responden survei belum memahami cara melakukan perubahan identitas satuan pendidikan menggunakan aplikasi *vervalsp*.

4. Hasil Survei Pemahaman terhadap Verifikasi dan Validasi Data Peserta Didik

Pemahaman terhadap verifikasi dan validasi data peserta didik (Verval PD) diukur menggunakan empat butir pertanyaan dalam kuesioner survei. Pertanyaan yang digunakan untuk mengukur pemahaman terhadap Verval PD adalah pertanyaan nomor delapan, sembilan, sepuluh dan sebelas. Pemahaman pengelola data PAUD terhadap Verval PD terlihat pada Gambar 4.10.



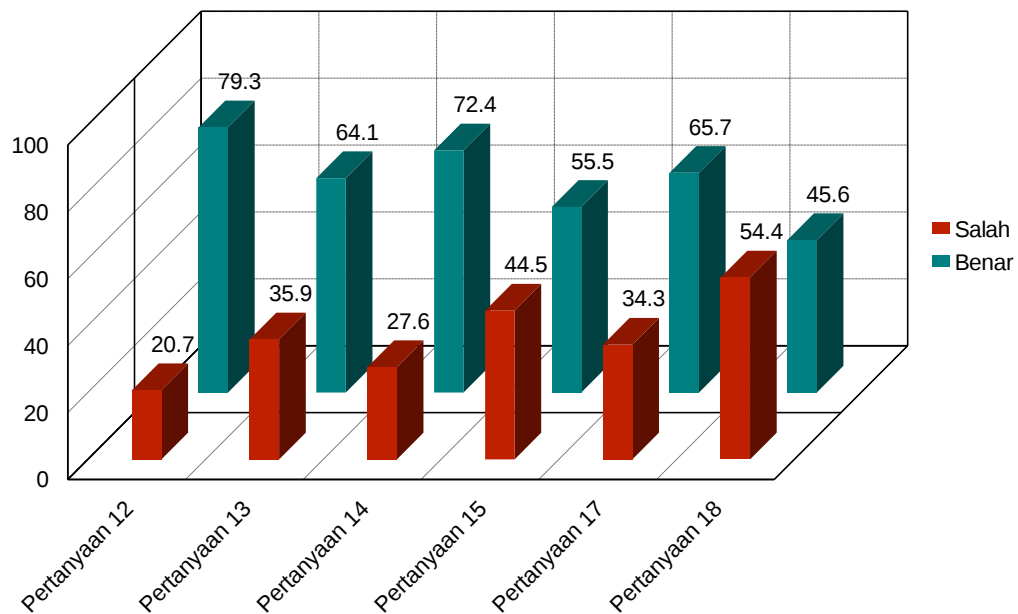
Gambar 4.10. Gambar Persentase Jawaban Responden Survei pada Variabel Verval PD

Gambar 4.10 menunjukkan jawaban pengelola data PAUD pada variabel Verval PD. Sebagian besar responden survei menjawab benar atas pertanyaan yang diberikan dalam mengukur pemahaman terhadap Verval PD. Sebanyak 317 orang atau 73% responden survei memahami bahwa dalam aplikasi *vervalpd* dilakukan verifikasi dan validasi data Nomor Induk Siswa Nasional (NISN) dan

data identitas peserta didik. Sebanyak 360 orang atau 82.9% responden survei memahami cara mendapatkan NISN. Untuk mendapatkan NISN, operator sekolah harus mengisi kelengkapan data peserta didik melalui aplikasi Dapodik. Data tersebut juga wajib untuk dimasukkan ke dalam rombongan belajar. Tahap selanjutnya, operator sekolah harus memastikan bahwa data peserta didik tersebut masuk dalam aplikasi *vervalpd*. Peserta didik yang belum memiliki NISN dan datanya sudah ada dalam aplikasi *vervalpd* menunggu penerbitan NISN oleh PDSPK. Sebanyak 253 orang atau 58.3% responden survei memahami untuk melakukan perbaikan data identitas peserta didik, seperti ejaan nama, tempat dan tanggal lahir dilakukan melalui pengajuan menggunakan aplikasi *vervalpd* dengan melampirkan dokumen yang sesuai. Sebanyak 270 orang atau 62.2% responden survei memahami cara untuk melihat NISN yang dimiliki peserta didik, yaitu melalui menu referensi pada aplikasi *vervalpd* atau pencarian pada arsip NISN dilaman <http://nismn.data.kemdikbud.go.id>.

5. Hasil Survei Pemahaman terhadap Verifikasi dan Validasi Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Pemahaman terhadap verifikasi dan validasi data pendidik dan tenaga kependidikan (Verval PTK) diukur menggunakan enam butir pertanyaan dalam kuesioner survei. Pertanyaan yang digunakan untuk mengukur pemahaman terhadap Verval PTK adalah pertanyaan nomor duabelas, tigabelas, empatbelas, limabelas, tujuhbelas dan delapanbelas. Pemahaman pengelola data PAUD terhadap Verval PTK terlihat pada Gambar 4.11.



Gambar 4.11. Gambar Persentase Jawaban Responden Survei pada Variabel Verval PTK

Gambar 4.11 menunjukkan jawaban pengelola data PAUD pada variabel Verval PTK. Sebagian besar responden survei menjawab benar atas pertanyaan yang diberikan dalam mengukur pemahaman pengelola data PAUD terhadap Verval PTK. Sebanyak 344 orang atau 79.3% responden survei memahami bahwa NUPTK, identitas PTK, penonaktifan/reaktivasi NUPTK, dan melengkapi arsip dokumen merupakan bagian dari verifikasi dan validasi yang dilakukan pada aplikasi *vervalptk*. Sebanyak 278 orang atau 64.1% responden survei memahami bahwa perbaikan data identitas Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PTK) seperti ejaan nama, tempat, dan tanggal lahir dilakukan melalui pengajuan perbaikan data PTK menggunakan aplikasi *vervalptk* dengan melampirkan dokumen yang sesuai. Sebanyak 314 orang atau 72.4% responden survei memahami bahwa dalam pengajuan perbaikan nama ibu kandung pada data master PTK harus melampirkan dokumen akta kelahiran atau kartu keluarga. Sebanyak 241 orang atau 55.5% responden survei memahami hanya file foto berformat .jpeg yang dapat diunggah dalam melakukan upload foto PTK pada aplikasi *vervalptk*. Sebanyak 285 orang atau 65.7% responden survei memahami bahwa dalam pengajuan NUPTK bagi pendidik yang berstatus sebagai pegawai Yayasan di TK Swasta wajib melampirkan dokumen, yaitu: KTP, Ijazah SD, Ijazah SMP, Ijazah SMA, Ijazah D1/S1, dan SK Pengangkatan serta SK

Penugasan sebagai guru dari Yayasan yang bersangkutan. Sedangkan 236 orang atau 54.4% responden survei memahami persyaratan dalam mengajukan NUPTK, seperti: memiliki kualifikasi pendidikan D4/S1 bagi pendidik pada satuan pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK), memiliki kualifikasi pendidikan dibawah D4/S1 bagi pendidik pada satuan pendidikan KB, SPS, dan TPA, dan telah bekerja paling sedikit 2 tahun secara terus-menerus bagi pendidik yang berstatus sebagai pegawai Yayasan.

C. Pembahasan Hasil Survei

Hasil jawaban responden survei dilakukan skoring pada setiap variabel untuk memudahkan pengukuran tingkat pemahaman pengelola data PAUD. Hasil skoring selanjutnya dibagi menjadi tiga kategori berdasarkan skor yang diperoleh sehingga diketahui tingkat pemahaman pengelola data PAUD terhadap pengelolaan data.

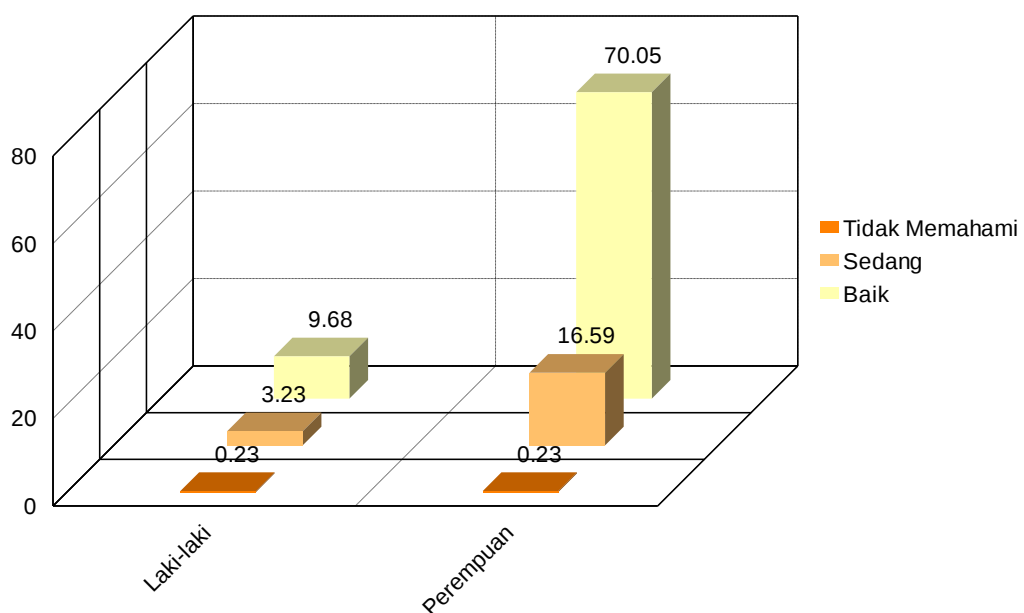
1. Pemahaman terhadap Pengelolaan Dapodik

Pemahaman pengelola data PAUD terhadap pengelolaan Dapodik sudah baik. Data hasil survei yang telah diolah menunjukkan 79.7% pengelola data PAUD memiliki pemahaman yang baik terhadap pengelolaan Dapodik. Pengelola data PAUD memiliki pemahaman sedang terhadap pengelolaan Dapodik sebesar 19.8%. Sedangkan 0.5% pengelola data PAUD tidak memahami pengelolaan Dapodik. Secara rinci, pemahaman terhadap pengelolaan Dapodik yang dimiliki pengelola data PAUD dalam survei yang dilakukan disajikan pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2.
Deskripsi Pemahaman terhadap Pengelolaan Dapodik

Skor Maks	Skor Min	Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
4	0	Baik	3 – 4	346	79.7%
		Sedang	1 – 2	86	19.8%
		Tidak Memahami	0	2	0.5%
Jumlah				434	100%

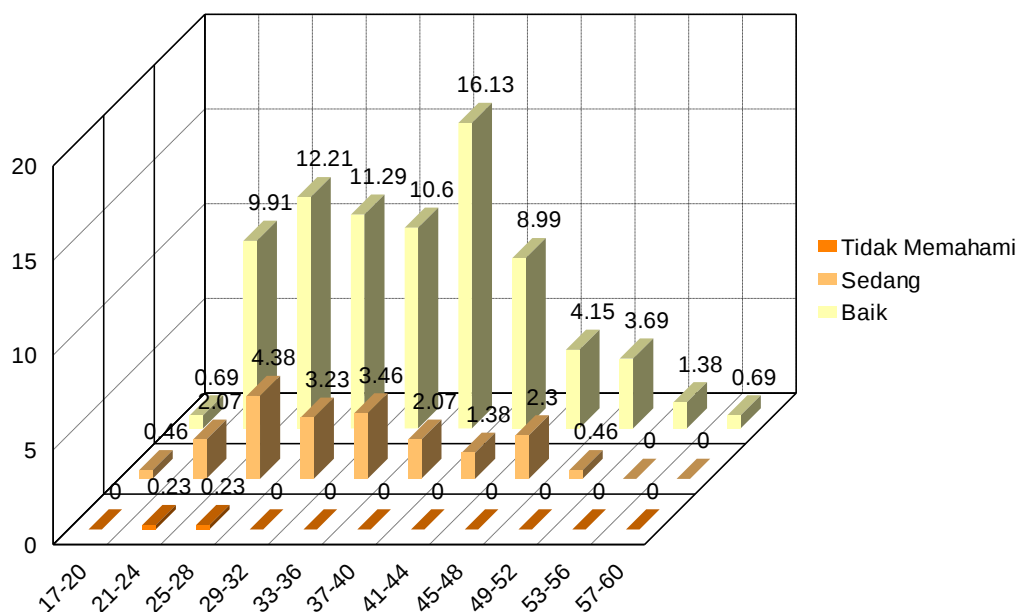
Sumber: data primer hasil survei diolah, 2019



Gambar 4.12. Gambar Persentase Pemahaman Pengelola Data PAUD terhadap Pengelolaan Dapodik Berdasarkan Gender

Gambar 4.12 menunjukkan bahwa pengelola data PAUD berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan memiliki pemahaman yang baik terhadap pengelolaan Dapodik. Sebanyak 42 orang atau 9.68% responden survei berjenis kelamin laki-laki dari total responden survei memiliki pemahaman yang baik terhadap pengelolaan Dapodik. Sedangkan pada responden survei berjenis kelamin perempuan didapatkan sebanyak 304 orang atau 70.05% dari total responden survei memiliki pemahaman yang baik terhadap pengelolaan Dapodik.

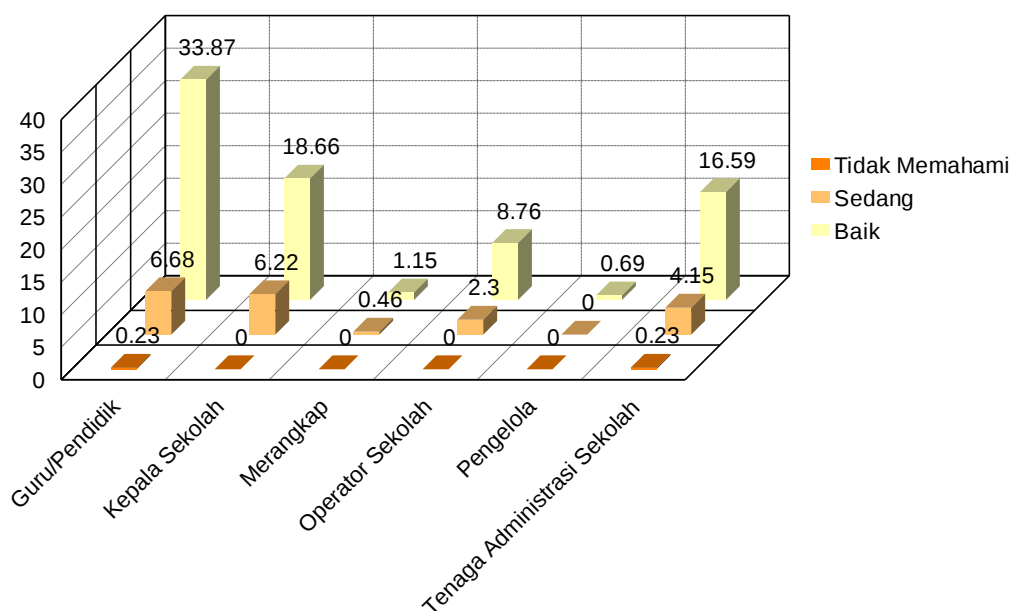
Pemahaman yang sedang juga ditunjukkan oleh responden survei berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan. Sebanyak 14 orang atau 3.23% responden survei berjenis kelamin laki-laki memiliki pemahaman sedang terhadap pengelolaan Dapodik. Sedangkan responden survei berjenis kelamin perempuan yang memiliki pemahaman sedang terhadap pengelolaan Dapodik sebanyak 72 orang atau 16.59% dari total responden. Dengan kata lain, 74% responden survei berjenis kelamin laki-laki dari total responden survei berjenis kelamin laki-laki memiliki pemahaman baik terhadap pengelolaan Dapodik dan 81% responden survei berjenis kelamin perempuan dari total responden survei berjenis kelamin perempuan memiliki pemahaman baik terhadap pengelolaan Dapodik. Namun demikian, masih ditemukan responden survei yang tidak memahami pengelolaan Dapodik baik pada responden survei berjenis kelamin laki-laki maupun responden survei berjenis kelamin perempuan masing-masing sebanyak 1 orang atau 0.23%. Berdasarkan Gambar 4.12 dapat disimpulkan bahwa pengelola data PAUD berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan umumnya memiliki pemahaman yang baik terhadap pengelolaan Dapodik.



Gambar 4.13. Gambar Persentase Pemahaman Pengelola Data PAUD terhadap Pengelolaan Dapodik Berdasarkan Usia

Gambar 4.13 menunjukkan bahwa pengelola data PAUD berusia 37-40 tahun memiliki pemahaman yang baik terhadap pengelolaan Dapodik paling banyak

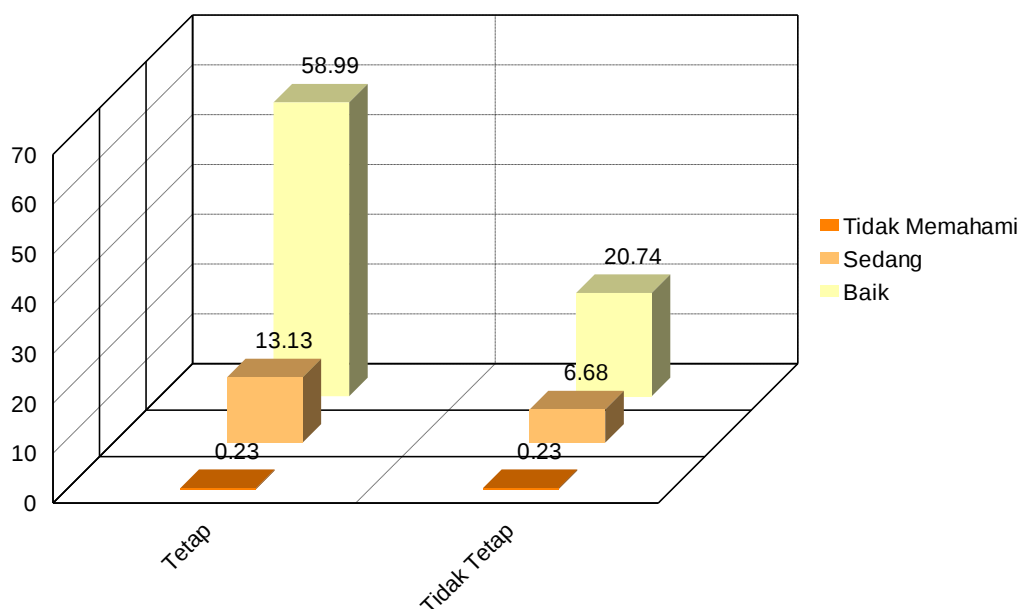
dibandingkan dengan rentang usia yang lain, yaitu sebanyak 70 orang atau 16.13%. Pengelola data PAUD berusia 25-28 tahun memiliki pemahaman sedang terhadap pengelolaan Dapodik paling banyak dibandingkan dengan rentang usia yang lain, yaitu sebanyak 19 orang atau 4.38%. Selain itu, ditemukan pengelola data PAUD yang tidak memiliki pemahaman terhadap pengelolaan Dapodik pada rentang usia 21-24 tahun dan 25-28 tahun masing-masing sebanyak 1 orang atau 0.23%. Berdasarkan Gambar 4.13 dapat disimpulkan bahwa pengelola data PAUD dengan rentang usia 17-20, 21-24, 25-28, 29-32, 33-36, 37-40, 41-44, 45-48, 49-52, 53-56, dan 57-60 umumnya memiliki pemahaman yang baik terhadap pengelolaan Dapodik.



Gambar 4.14. Gambar Persentase Pemahaman Pengelola Data PAUD terhadap Pengelolaan Dapodik Berdasarkan Jabatan

Gambar 4.14 menunjukkan bahwa pengelola data PAUD dengan jabatan guru/pendidik memiliki pemahaman yang baik terhadap pengelolaan Dapodik paling banyak dibandingkan dengan pengelola data PAUD dengan jabatan kepala sekolah, merangkap, operator sekolah, pengelola dan tenaga administrasi sekolah, yaitu sebanyak 147 orang atau 33.87%. Pengelola data PAUD dengan jabatan guru/pendidik juga memiliki pemahaman sedang terhadap pengelolaan Dapodik paling banyak jika dibandingkan dengan pengelola data PAUD dengan

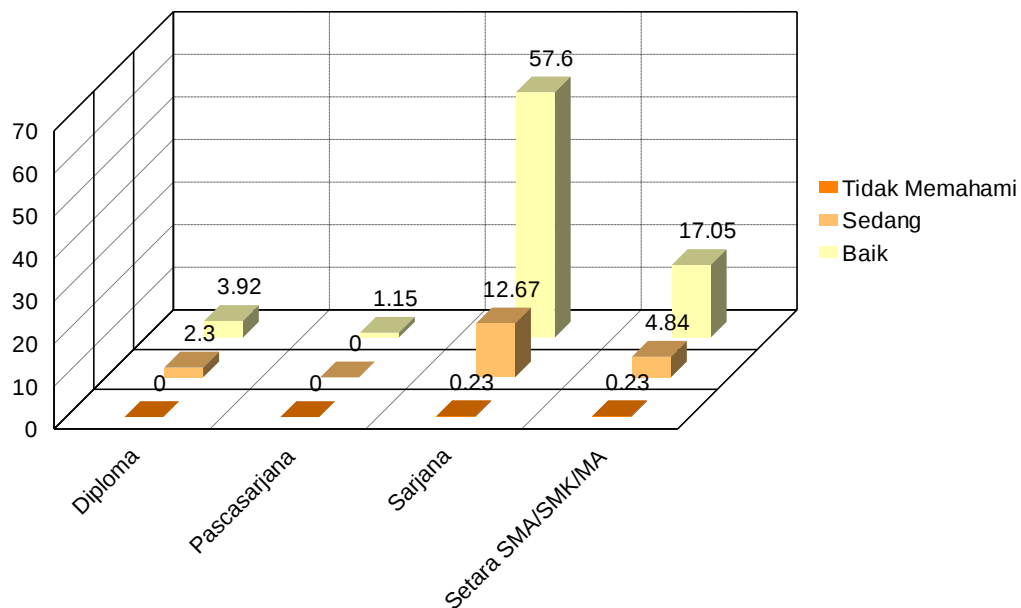
jabatan kepala sekolah, merangkap, operator sekolah, pengelola dan tenaga administrasi sekolah, yaitu sebanyak 29 orang atau 6.68%. Namun demikian, sebanyak 1 orang atau 0.23% pengelola data PAUD dengan jabatan guru/pendidik tidak memahami pengelolaan Dapodik. Selain itu, ditemukan juga pengelola data PAUD dengan jabatan sebagai tenaga administrasi sekolah yang tidak memahami pengelolaan data PAUD sebanyak 1 orang atau 0.23%. Berdasarkan Gambar 4.14 dapat disimpulkan bahwa pengelola data PAUD dengan jabatan guru/pendidik, kepala sekolah, merangkap, operator sekolah, pengelola dan tenaga administrasi sekolah pada umumnya memiliki pemahaman yang baik terhadap pengelolaan Dapodik.



Gambar 4.15. Gambar Persentase Pemahaman Pengelola Data PAUD terhadap Pengelolaan Dapodik Berdasarkan Status Kepegawaian

Gambar 4.15 menunjukkan bahwa pengelola data PAUD dengan status kepegawaian tetap memiliki pemahaman yang baik terhadap pengelolaan Dapodik paling banyak dibandingkan dengan pengelola data PAUD dengan status kepegawaian tidak tetap, yaitu sebanyak 256 orang atau 58.99%. Pengelola data PAUD dengan status kepegawaian tetap juga memiliki pemahaman sedang terhadap pengelolaan Dapodik paling banyak jika dibandingkan dengan pengelola data PAUD dengan status kepegawaian tidak tetap, yaitu sebanyak 57 orang atau 13.13%. Namun demikian, sebanyak 1 orang

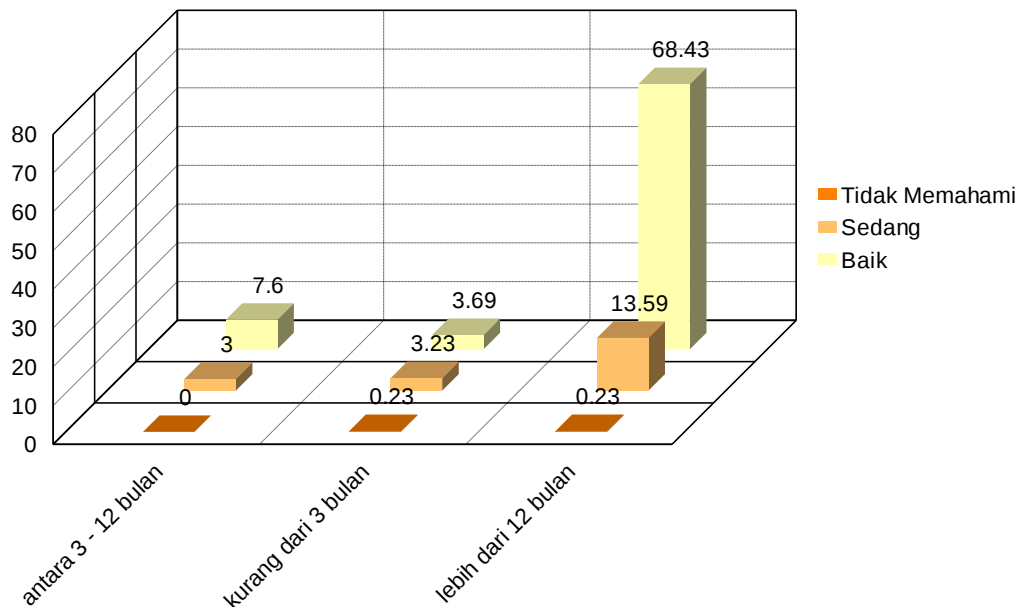
atau 0.23% pengelola data PAUD dengan status kepegawaian tetap tidak memahami pengelolaan Dapodik. Selain itu, ditemukan juga pengelola data PAUD dengan status kepegawaian tidak tetap tidak memahami pengelolaan data PAUD sebanyak 1 orang atau 0.23%. Disimpulkan bahwa pengelola data PAUD dengan status kepegawaian tetap maupun tidak tetap pada umumnya memiliki pemahaman yang baik terhadap pengelolaan Dapodik.



Gambar 4.16. Gambar Persentase Pemahaman Pengelola Data PAUD terhadap Pengelolaan Dapodik Berdasarkan Kualifikasi Pendidikan

Gambar 4.16 menunjukkan bahwa pengelola data PAUD dengan kualifikasi pendidikan sarjana memiliki pemahaman yang baik terhadap pengelolaan Dapodik paling banyak dibandingkan dengan pengelola data PAUD dengan kualifikasi pendidikan setara SMA/SMK/MA, diploma dan pascasarjana, yaitu sebanyak 250 orang atau 57.60%. Sebanyak 55 orang atau 12.67% pengelola data PAUD dengan kualifikasi pendidikan sarjana memiliki pemahaman sedang atau paling banyak jika dibandingkan dengan pengelola data PAUD dengan kualifikasi pendidikan setara SMA/SMK/MA, diploma dan pascasarjana. Namun demikian, ditemukan pengelola data PAUD dengan kualifikasi pendidikan sarjana tidak memiliki pemahaman terhadap Dapodik sebanyak 1 orang atau 0.23%. Selain itu, sebanyak 1 orang atau 0.23% responden survei dengan kualifikasi pendidikan setara SMA/SMK/MA tidak memiliki

pemahaman terhadap pengelolaan Dapodik. Disimpulkan bahwa secara keseluruhan, pengelola data PAUD dengan kualifikasi pendidikan setara SMA/SMK/MA, diploma, sarjana, dan pascasarjana pada umumnya memiliki pemahaman yang baik terhadap pengelolaan Dapodik.



Gambar 4.17. Gambar Persentase Pemahaman Pengelola Data PAUD terhadap Pengelolaan Dapodik Berdasarkan Lama Bertugas

Gambar 4.17. menunjukkan bahwa pengelola data PAUD yang bertugas lebih dari 12 bulan memiliki pemahaman yang baik terhadap pengelolaan Dapodik paling banyak dibandingkan dengan pengelola data PAUD yang bertugas kurang dari 3 bulan dan antara 3-12 bulan, yaitu sebanyak 297 orang atau 68.43%. Pengelola data PAUD yang bertugas kurang dari 3 bulan memiliki pemahaman yang baik terhadap pengelolaan Dapodik sebanyak 16 orang atau 3.69%. Sedangkan pengelola data PAUD yang bertugas antara 3-12 bulan memiliki pemahaman yang baik terhadap pengelolaan Dapodik sebanyak 33 orang atau 7.60%. Namun demikian, ditemukan pengelola data PAUD yang bertugas lebih dari 12 bulan dan kurang dari 3 bulan tidak memiliki pemahaman terhadap Dapodik masing-masing sebanyak 1 orang atau 0.23%. Disimpulkan bahwa pengelola data PAUD dengan lama bertugas kurang dari 3 bulan, antara 3-12 bulan, dan lebih dari 12 bulan pada umumnya memiliki pemahaman yang baik terhadap pengelolaan Dapodik.

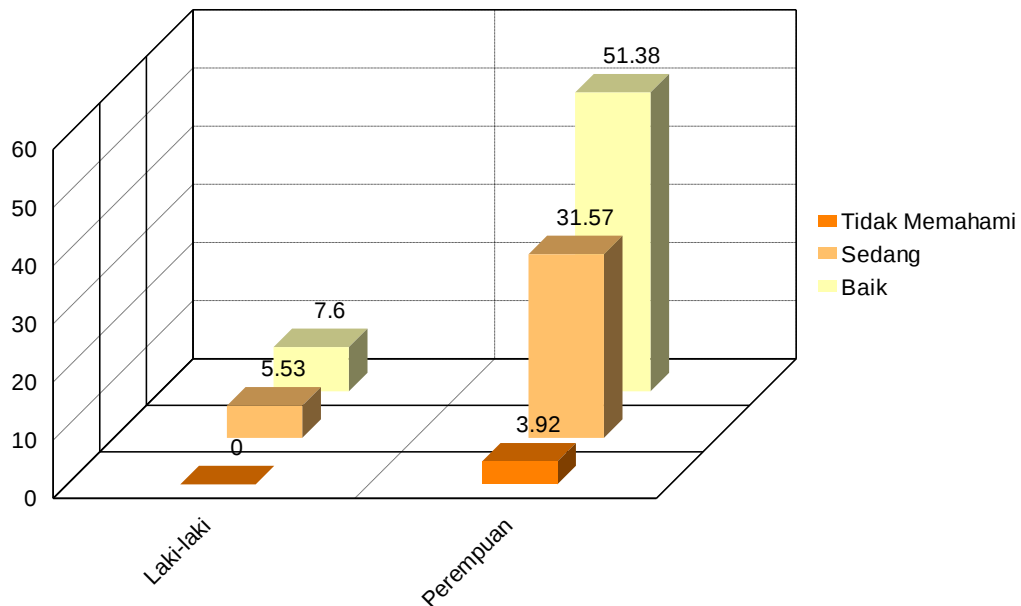
2. Pemahaman terhadap Jaringan Pengelolaan Data Pendidikan

Pemahaman pengelola data PAUD terhadap jaringan pengelolaan data pendidikan sudah baik. Data hasil survei yang telah diolah menunjukkan 59% pengelola data PAUD memiliki pemahaman yang baik terhadap jaringan pengelolaan data pendidikan. Sebesar 37.1% pengelola data PAUD memiliki pemahaman sedang terhadap jaringan pengelolaan data pendidikan. Sedangkan 3.9% pengelola data PAUD tidak memahami jaringan pengelolaan data pendidikan. Secara rinci, pemahaman terhadap jaringan pengelolaan data pendidikan yang dimiliki pengelola data PAUD dalam survei yang dilakukan disajikan pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3.
Deskripsi Pemahaman terhadap Jaringan Pengelolaan Data Pendidikan

Skor Maks	Skor Min	Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
2	0	Baik	2	256	59%
		Sedang	1	161	37.1%
		Tidak Memahami	0	17	3.9%
Jumlah				434	100%

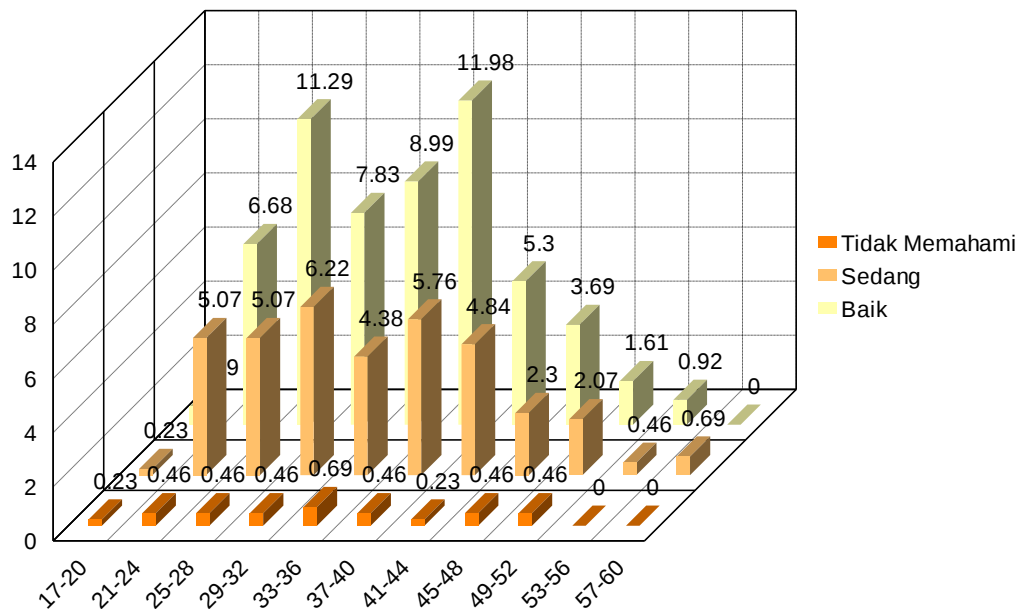
Sumber: data primer hasil survei diolah, 2019



Gambar 4.18. Gambar Persentase Pemahaman Pengelola Data PAUD terhadap Jaringan Pengelolaan Data Pendidikan Berdasarkan Gender

Gambar 4.18 menunjukkan bahwa pengelola data PAUD berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan memiliki pemahaman yang baik terhadap jaringan pengelolaan data pendidikan. Sebanyak 33 orang atau 7.6% responden survei berjenis kelamin laki-laki dari total responden survei memiliki pemahaman yang baik terhadap jaringan pengelolaan data pendidikan. Sedangkan pada responden survei berjenis kelamin perempuan didapatkan sebanyak 223 orang atau 51.38% dari total responden survei memiliki pemahaman yang baik terhadap jaringan pengelolaan data pendidikan. Pemahaman dengan tingkat sedang juga ditunjukkan oleh responden survei berjenis kelamin laki-laki sebanyak 24 orang atau 5.53% dari total responden survei. Sedangkan responden survei berjenis kelamin perempuan yang memiliki pemahaman sedang sebanyak 137 orang atau 31.57%. Dengan kata lain, 58% responden survei berjenis kelamin laki-laki dari total responden survei berjenis kelamin laki-laki memiliki pemahaman baik terhadap jaringan pengelolaan data pendidikan dan 59% responden survei berjenis kelamin perempuan dari total responden survei berjenis kelamin perempuan memiliki pemahaman baik terhadap jaringan pengelolaan data pendidikan. Namun demikian, masih ditemukan responden survei berjenis kelamin perempuan yang tidak memahami jaringan pengelolaan data pendidikan sebanyak 17 orang atau 3.92% dari total responden survei. Disimpulkan bahwa

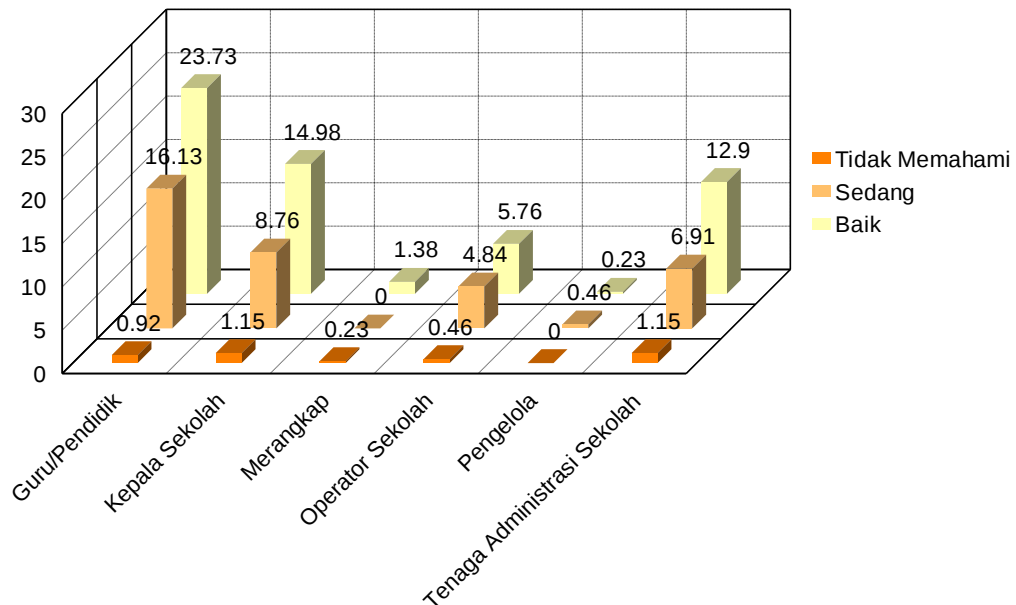
pengelola data PAUD berjenis kelamin laki-laki ataupun perempuan pada umumnya memiliki pemahaman yang baik terhadap jaringan pengelolaan data pendidikan.



Gambar 4.19. Gambar Persentase Pemahaman Pengelola Data PAUD terhadap Jaringan Pengelolaan Data Pendidikan Berdasarkan Usia

Gambar 4.19 menunjukkan bahwa pengelola data PAUD berusia 25-28 dan 37-40 tahun memiliki pemahaman yang baik terhadap jaringan pengelolaan data pendidikan paling banyak dibandingkan dengan rentang usia yang lain, yaitu sebanyak 49 orang atau 11.29% dan 52 orang atau 11.98%. Pengelola data PAUD berusia 29-32 tahun memiliki pemahaman sedang terhadap jaringan pengelolaan data pendidikan paling banyak dibandingkan dengan rentang usia yang lain, yaitu sebanyak 27 orang atau 6.22%. Selain itu, ditemukan pengelola data PAUD yang tidak memiliki pemahaman terhadap jaringan pengelolaan data pendidikan yang tersebar hampir merata pada rentang usia 17-20, 21-24, 25-28, 29-32, 33-36, 37-40, 41-44, 45-48 dan 49-52 tahun. Pengelola data PAUD yang tidak memiliki pemahaman terhadap jaringan pengelolaan data pendidikan paling banyak berada pada rentang usia 33-36 tahun sebanyak 3 orang atau 0.69%. Disimpulkan bahwa pengelolaan data PAUD berdasarkan rentang usia

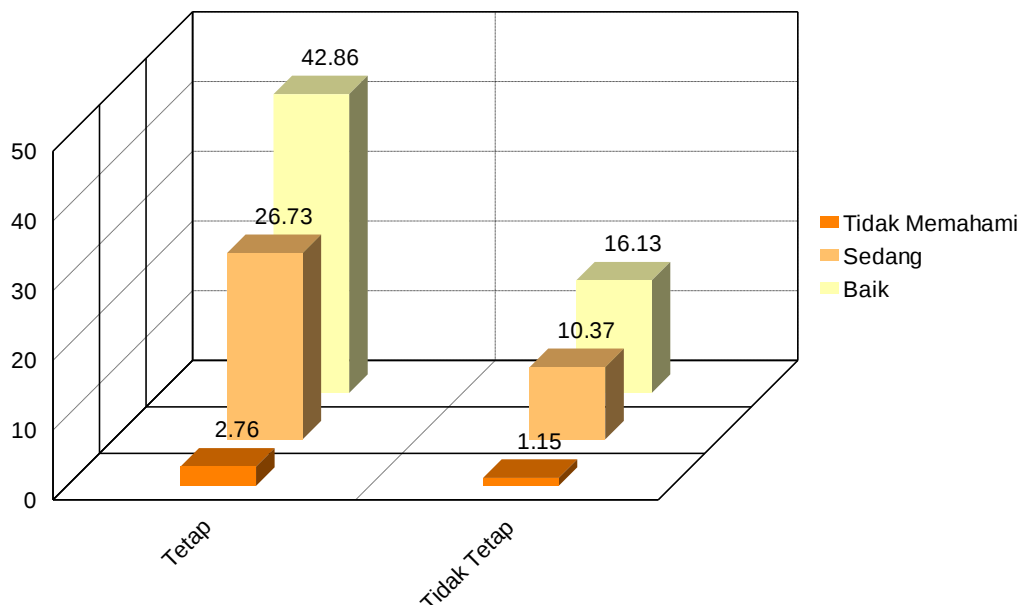
yang ada pada umumnya memiliki pemahaman yang baik terhadap Jaringan Pengelolaan Data Pendidikan.



Gambar 4.20. Gambar Persentase Pemahaman Pengelola Data PAUD terhadap Jaringan Pengelolaan Data Pendidikan Berdasarkan Jabatan

Gambar 4.20 menunjukkan bahwa pengelola data PAUD dengan jabatan guru/pendidik memiliki pemahaman yang baik terhadap jaringan pengelolaan data pendidikan paling banyak dibandingkan dengan pengelola data PAUD dengan jabatan kepala sekolah, merangkap, operator sekolah, pengelola dan tenaga administrasi sekolah, yaitu sebanyak 103 orang atau 23.73%. Pengelola data PAUD dengan jabatan guru/pendidik juga memiliki pemahaman sedang terhadap jaringan pengelolaan data pendidikan paling banyak jika dibandingkan dengan pengelola data PAUD dengan jabatan kepala sekolah, merangkap, operator sekolah, pengelola dan tenaga administrasi sekolah, yaitu sebanyak 70 orang atau 16.13%. Pengelola data PAUD dengan jabatan kepala sekolah tidak memahami jaringan pengelolaan data pendidikan paling banyak jika dibandingkan dengan pengelola data PAUD dengan jabatan guru/pendidik, merangkap, operator sekolah, pengelola, dan tenaga administrasi sekolah yaitu sebanyak 5 orang atau 1.15 % dari total responden survei. Pengelola data PAUD dengan jabatan sebagai pengelola lebih banyak memiliki pemahaman sedang terhadap jaringan pengelolaan data pendidikan yaitu sebesar 0.67 dari total

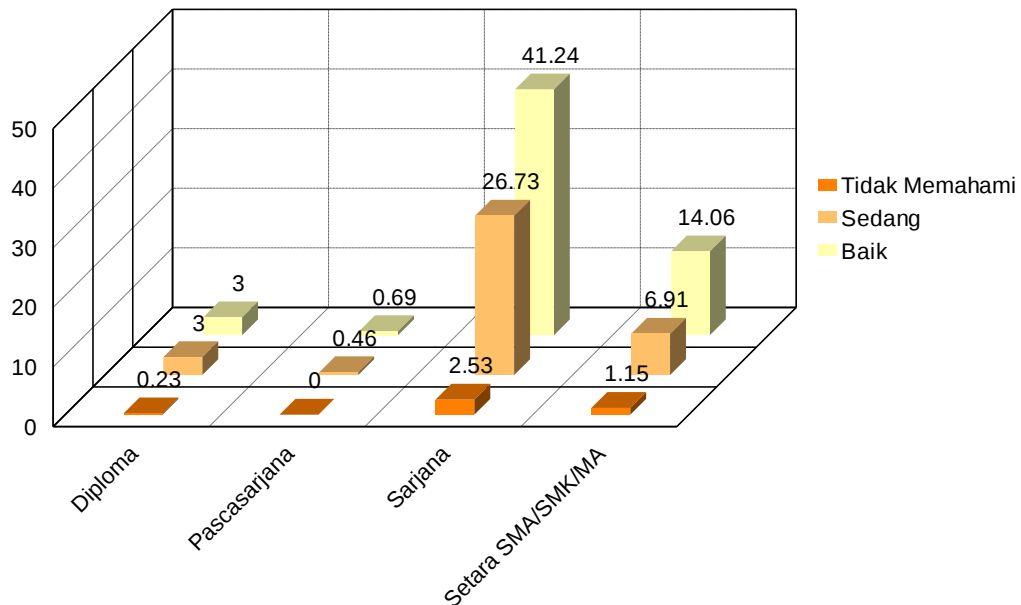
responden survei dengan jabatan pengelola. Disimpulkan bahwa secara umum, pengelola data PAUD dengan jabatan guru/pendidik, kepala sekolah, merangkap, operator sekolah, dan tenaga administrasi sekolah memiliki pemahaman yang baik terhadap jaringan pengelolaan data pendidikan.



Gambar 4.21. Gambar Persentase Pemahaman Pengelola Data PAUD terhadap Jaringan Pengelolaan Data Pendidikan Berdasarkan Status Kepegawaian

Gambar 4.21 menunjukkan bahwa pengelola data PAUD dengan status kepegawaian tetap memiliki pemahaman yang baik terhadap jaringan pengelolaan data pendidikan paling banyak dibandingkan dengan pengelola data PAUD dengan status kepegawaian tidak tetap, yaitu sebanyak 186 orang atau 42.86%. Pengelola data PAUD dengan status kepegawaian tetap juga memiliki pemahaman sedang terhadap jaringan pengelolaan data pendidikan paling banyak jika dibandingkan dengan pengelola data PAUD dengan status kepegawaian tidak tetap, yaitu sebanyak 116 orang atau 26.73%. Namun demikian, sebanyak 12 orang atau 2.76% pengelola data PAUD dengan status kepegawaian tetap tidak memahami jaringan pengelolaan data pendidikan. Selain itu, ditemukan juga pengelola data PAUD dengan status kepegawaian tidak tetap tidak memahami jaringan pengelolaan data pendidikan sebanyak 5 orang atau 1.15%. Disimpulkan bahwa pengelola data PAUD dengan status

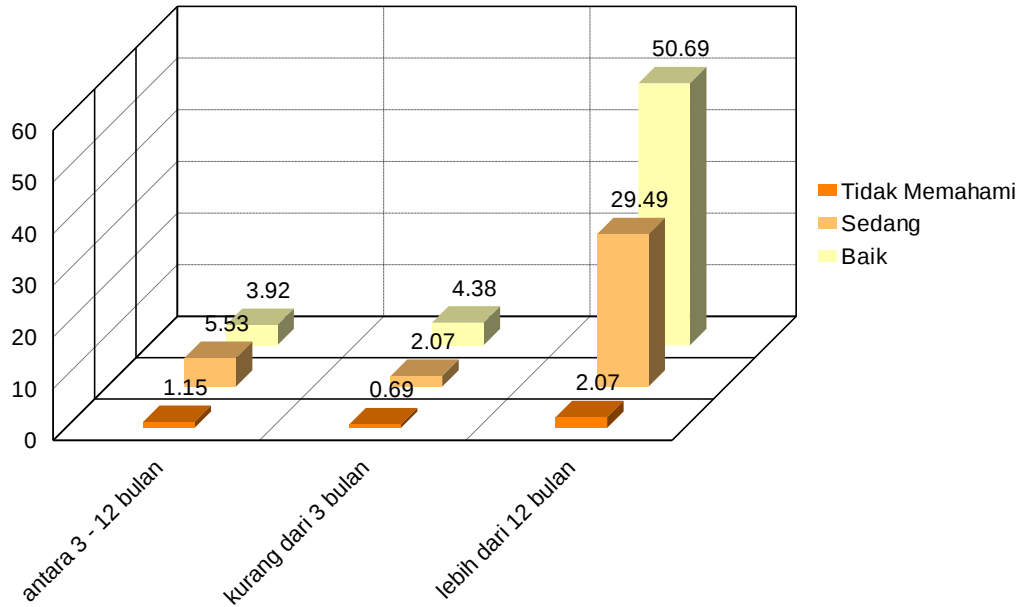
kepegawaian tetap maupun tidak tetap pada umumnya memiliki pemahaman yang baik terhadap jaringan pengelolaan data pendidikan.



Gambar 4.22. Gambar Persentase Pemahaman Pengelola Data PAUD terhadap Jaringan Pengelolaan Data Pendidikan Berdasarkan Kualifikasi Pendidikan

Gambar 4.22 menunjukkan bahwa pengelola data PAUD dengan kualifikasi pendidikan sarjana memiliki pemahaman yang baik terhadap jaringan pengelolaan data pendidikan paling banyak dibandingkan dengan pengelola data PAUD dengan kualifikasi pendidikan setara SMA/SMK/MA, diploma dan pascasarjana, yaitu sebanyak 179 orang atau 41.24%. Sebanyak 116 orang atau 26.73% pengelola data PAUD dengan kualifikasi pendidikan sarjana memiliki pemahaman sedang. Jumlah pengelola data PAUD yang memiliki pemahaman sedang tersebut paling banyak jika dibandingkan dengan pengelola data PAUD dengan kualifikasi pendidikan setara SMA/SMK/MA, diploma dan pascasarjana yang memiliki pemahaman sedang. Namun demikian, ditemukan pengelola data PAUD dengan kualifikasi pendidikan sarjana tidak memiliki pemahaman terhadap jaringan pengelolaan data pendidikan sebanyak 11 atau 2.53%. Disimpulkan bahwa secara keseluruhan, pengelola data PAUD dengan kualifikasi pendidikan sederajat SMA/SMK/MA, diploma, sarjana dan

pascasarjana pada umumnya memiliki pemahaman yang baik terhadap jaringan pengelolaan data pendidikan.



Gambar 4.23. Gambar Persentase Pemahaman Pengelola Data PAUD terhadap Jaringan Pengelolaan Data Pendidikan Berdasarkan Lama Bertugas

Gambar 4.23 menunjukkan bahwa pengelola data PAUD yang bertugas lebih dari 12 bulan memiliki pemahaman yang baik terhadap jaringan pengelolaan data pendidikan paling banyak dibandingkan dengan pengelola data PAUD yang bertugas kurang dari 3 bulan dan antara 3-12 bulan, yaitu sebanyak 220 orang atau 50.69%. Pengelola data PAUD yang bertugas kurang dari 3 bulan memiliki pemahaman yang baik terhadap jaringan pengelolaan data pendidikan sebanyak 19 orang atau 4.38%. Sedangkan pengelola data PAUD yang bertugas antara 3-12 bulan memiliki pemahaman yang baik terhadap jaringan pengelolaan data pendidikan sebanyak 17 orang atau 3.92%. Namun demikian, ditemukan pengelola data PAUD yang bertugas kurang dari 3 bulan, antara 3-12 bulan dan lebih dari 12 bulan tidak memiliki pemahaman terhadap jaringan pengelolaan data pendidikan masing-masing sebanyak 3 orang atau 0.69%, 5 orang atau 1.15% dan 9 orang atau 2.07%. Pada responden survei dengan lama bertugas antara 3-12 bulan, pemahaman sedang terhadap jaringan pengelolaan data pendidikan lebih banyak dibandingkan dengan pemahaman baik dan tidak

memahami. Disimpulkan bahwa pengelola data PAUD dengan lama bertugas kurang dari 3 bulan dan lebih dari 12 bulan memiliki pemahaman yang baik terhadap jaringan pengelolaan data pendidikan.

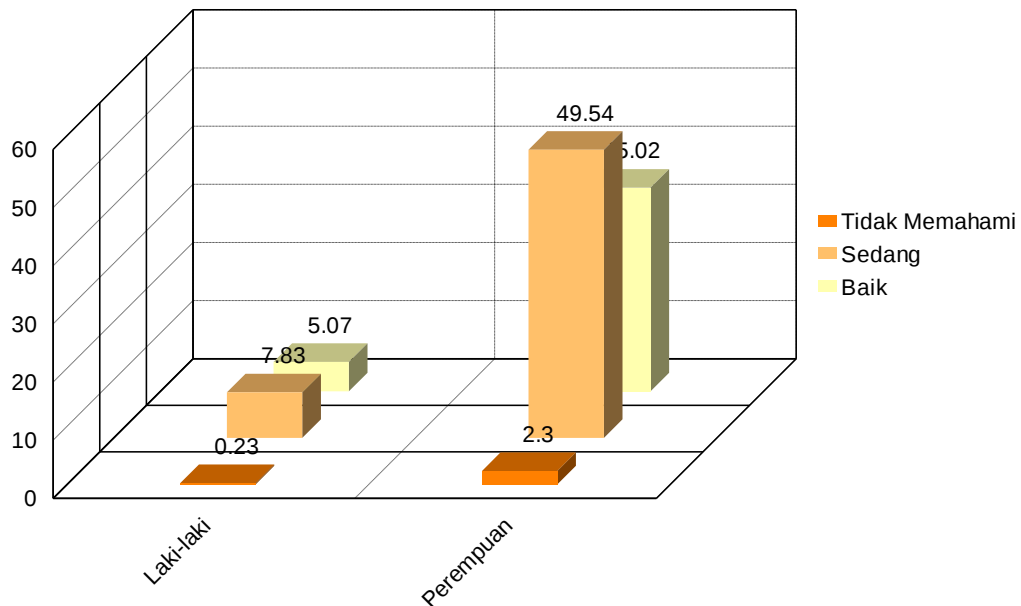
3. Pemahaman terhadap Verifikasi dan Validasi Data Satuan Pendidikan

Pemahaman pengelola data PAUD terhadap verifikasi dan validasi data satuan pendidikan (Verval SP) mayoritas masih sedang. Data hasil survei yang telah diolah menunjukkan 57.4% pengelola data PAUD memiliki pemahaman yang sedang terhadap Verval SP. Sebesar 40.1% pengelola data PAUD memiliki pemahaman yang baik terhadap Verval SP. Sedangkan 2.5% pengelola data PAUD tidak memahami Verval SP. Secara rinci, pemahaman terhadap Verval SP yang dimiliki pengelola data PAUD dalam survei yang dilakukan disajikan pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4.
Deskripsi Pemahaman terhadap Verval SP

Skor Maks	Skor Min	Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
2	0	Baik	2	174	40.1%
		Sedang	1	249	57.4%
		Tidak Memahami	0	11	2.5%
Jumlah				434	100%

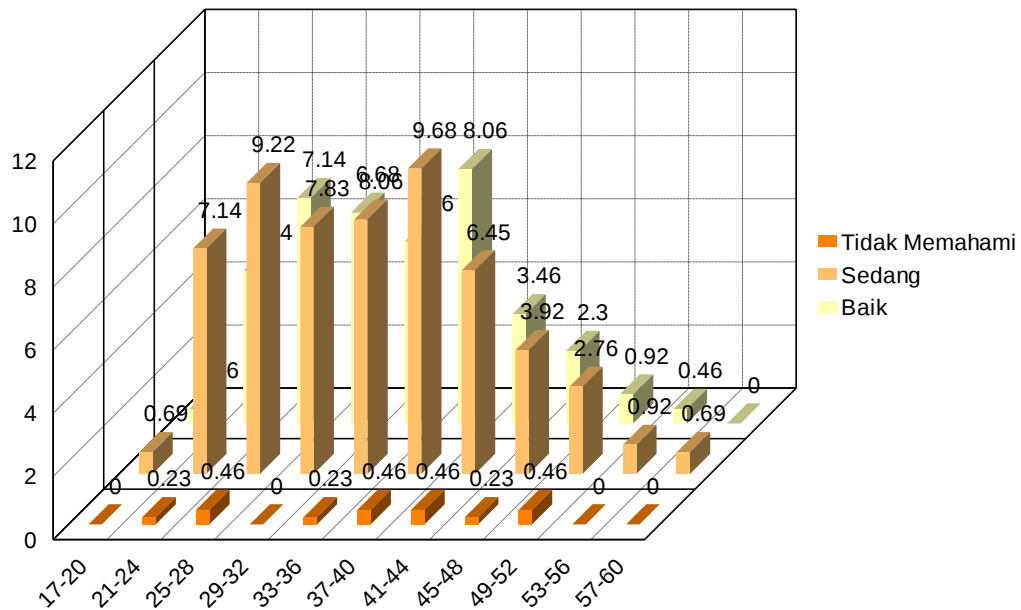
Sumber: data primer hasil survei diolah, 2019



Gambar 4.24. Gambar Persentase Pemahaman Pengelola Data PAUD terhadap Verval SP Berdasarkan Gender

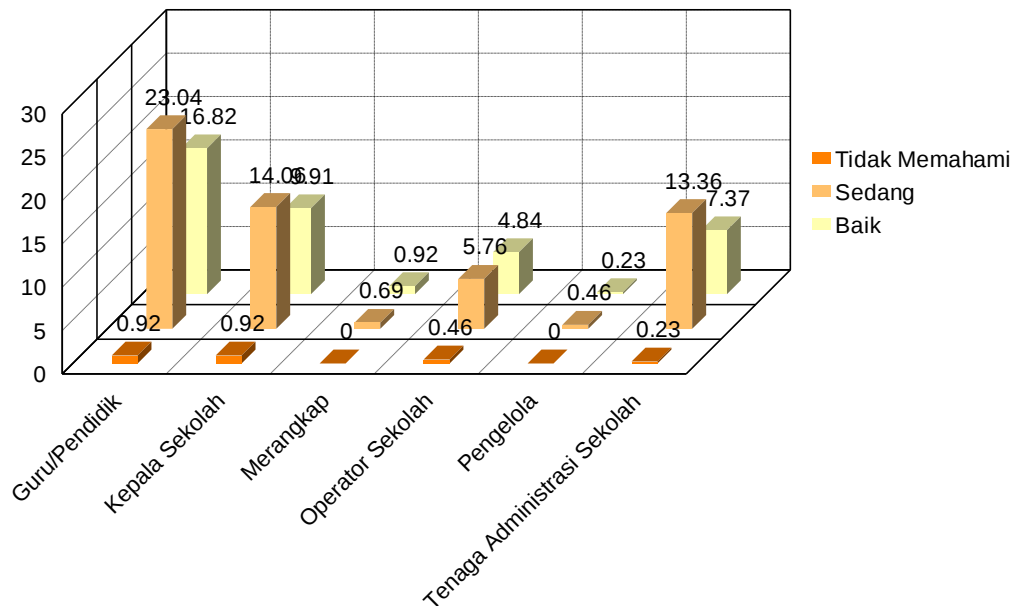
Gambar 4.24 menunjukkan bahwa pengelola data PAUD berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan memiliki pemahaman sedang terhadap Verval SP. Sebanyak 34 orang atau 7.83% responden survei berjenis kelamin laki-laki dari total responden survei memiliki pemahaman sedang terhadap Verval SP. Sedangkan pada responden survei berjenis kelamin perempuan didapatkan sebanyak 215 orang atau 49.54% dari total responden survei memiliki pemahaman sedang terhadap Verval SP. Dengan kata lain, 60% responden survei berjenis kelamin laki-laki dari total responden survei berjenis kelamin laki-laki memiliki pemahaman sedang terhadap Verval SP dan 57% responden survei berjenis kelamin perempuan dari total responden survei berjenis kelamin perempuan memiliki pemahaman sedang terhadap Verval SP. Pengelola data PAUD memiliki pemahaman baik terhadap Verval SP sebanyak 22 orang atau 5.07% untuk responden berjenis kelamin laki-laki dan 152 orang atau 35.02% untuk responden berjenis kelamin perempuan dari total responden survei. Namun demikian, masih ditemukan responden survei yang tidak memahami Verval SP. Responden survei yang tidak memahami Verval SP sebanyak 1 orang atau 0.23% responden survei berjenis kelamin laki-laki dan 10 orang atau 2.3% responden survei berjenis kelamin perempuan dari total responden survei laki-laki dan perempuan. Disimpulkan bahwa pengelola data PAUD berjenis kelamin

laki-laki ataupun perempuan pada umumnya memiliki pemahaman yang sedang terhadap Verval SP.



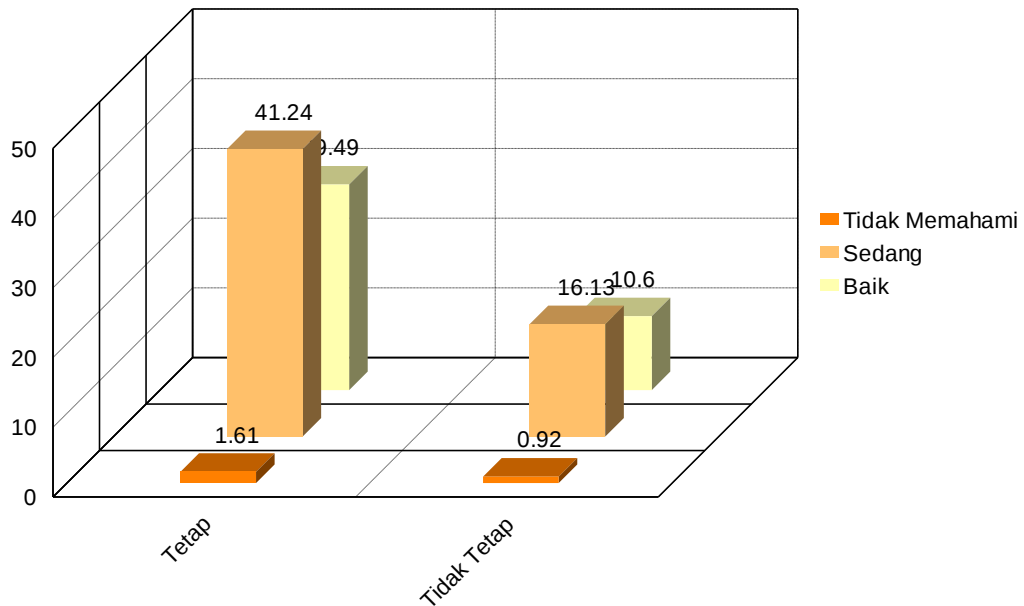
Gambar 4.25. Gambar Persentase Pemahaman Pengelola Data PAUD terhadap Verval SP Berdasarkan Usia

Gambar 4.25 menunjukkan bahwa pengelola data PAUD berusia 25-28 dan 37-40 tahun memiliki pemahaman sedang terhadap Verval SP paling banyak dibandingkan dengan rentang usia yang lain, masing-masing sebanyak 31 orang atau 9.22% dan 35 orang atau 9.68%. Pengelola data PAUD berusia 37-40 memiliki pemahaman baik terhadap Verval SP paling banyak dibandingkan dengan rentang usia yang lain, yaitu sebanyak 35 orang atau 8.06%. Selain itu, ditemukan pengelola data PAUD yang tidak memiliki pemahaman terhadap Verval SP yang tersebar pada rentang usia 21-24, 25-28, 33-36, 37-40, 41-44, 45-48, dan 49-52 tahun. Disimpulkan bahwa pengelola data PAUD berdasarkan rentang usia yang ada pada umumnya memiliki pemahaman sedang terhadap Verval SP.



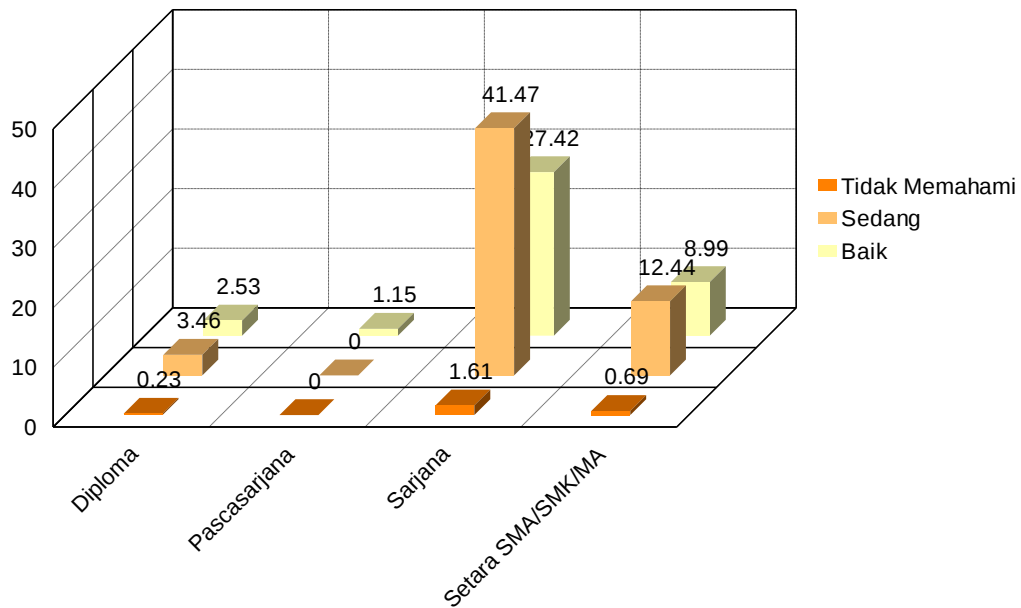
Gambar 4.26. Gambar Persentase Pemahaman Pengelola Data PAUD terhadap Verval SP Berdasarkan Jabatan

Gambar 4.26 menunjukkan bahwa pengelola data PAUD dengan jabatan guru/pendidik memiliki pemahaman sedang terhadap Verval SP paling banyak dibandingkan dengan pengelola data PAUD dengan jabatan kepala sekolah, merangkap, operator sekolah, pengelola dan tenaga administrasi sekolah, yaitu sebanyak 100 orang atau 23.04%. Pengelola data PAUD dengan jabatan guru/pendidik juga memiliki pemahaman baik terhadap Verval SP paling banyak jika dibandingkan dengan pengelola data PAUD dengan jabatan kepala sekolah, merangkap, operator sekolah, pengelola dan tenaga administrasi sekolah, yaitu sebanyak 73 orang atau 16.82%. Namun demikian, ditemukan juga sebanyak 4 orang atau 0.92% pengelola data PAUD dengan jabatan guru/pendidik tidak memahami Verval SP. Selain itu, ditemukan juga pengelola data PAUD dengan jabatan sebagai kepala sekolah, operator sekolah dan tenaga administrasi sekolah yang tidak memiliki pemahaman terhadap Verval SP masing-masing sebanyak 4 orang atau 0.92%, 2 orang atau 0.42% dan 1 orang atau 0.23%. Pengelola data PAUD dengan jabatan merangkap memiliki pemahaman baik lebih banyak jika dibandingkan dengan pengelola data PAUD dengan jabatan merangkap yang memiliki pemahaman sedang. Disimpulkan bahwa pengelola data PAUD dengan jabatan guru/pendidik, kepala sekolah, operator sekolah, pengelola dan tenaga administrasi sekolah memiliki pemahaman sedang terhadap Verval SP.



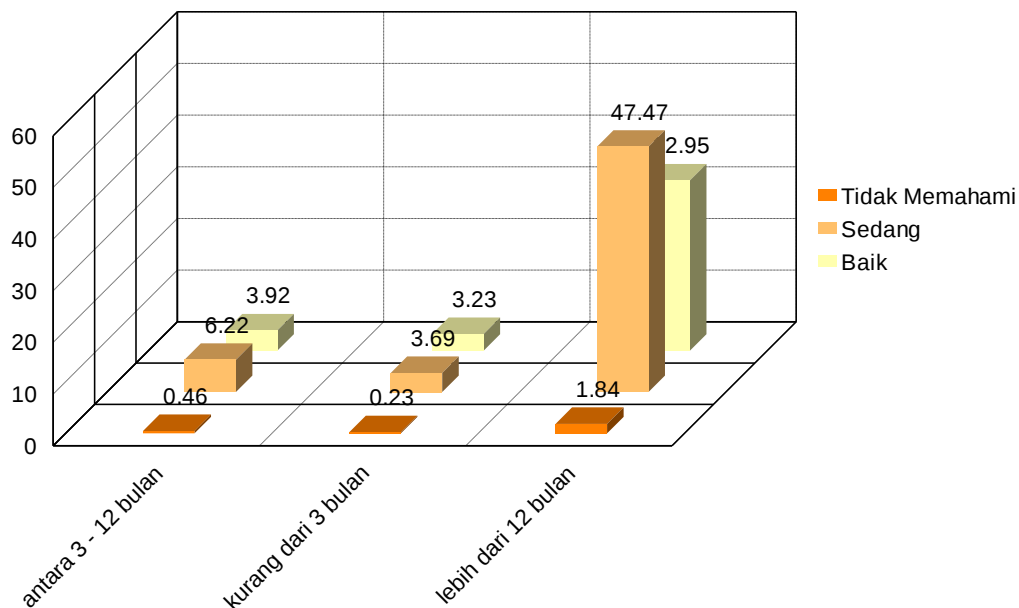
. Gambar 4.27. Gambar Persentase Pemahaman Pengelola Data PAUD terhadap Verval SP Berdasarkan Status Kepegawaian

Gambar 4.27 menunjukkan bahwa pengelola data PAUD dengan status kepegawaian tetap memiliki pemahaman sedang terhadap Verval SP paling banyak dibandingkan dengan pengelola data PAUD yang memiliki pemahaman baik dan tidak memahami Verval SP, yaitu sebanyak 179 orang atau 41.24%. Pengelola data PAUD dengan status kepegawaian tidak tetap juga memiliki pemahaman sedang terhadap Verval SP paling banyak jika dibandingkan dengan pengelola data PAUD dengan status kepegawaian tidak tetap yang memiliki pemahaman baik dan tidak memiliki pemahaman terhadap Verval SP, yaitu sebanyak 70 orang atau 16.13%. Sebanyak 7 orang atau 1.61% pengelola data PAUD dengan status kepegawaian tetap dan 4 orang atau 0.92% pengelola data PAUD dengan status kepegawaian tidak tetap tidak memahami Verval SP. Disimpulkan bahwa pengelola data PAUD dengan status kepegawaian tetap maupun tidak tetap memiliki pemahaman sedang terhadap Verval SP.



Gambar 4.28. Gambar Persentase Pemahaman Pengelola Data PAUD terhadap Verval SP Berdasarkan Kualifikasi Pendidikan

Gambar 4.28 menunjukkan bahwa pengelola data PAUD dengan kualifikasi pendidikan sarjana memiliki pemahaman sedang terhadap Verval SP paling banyak dibandingkan dengan pengelola data PAUD dengan kualifikasi pendidikan setara SMA/SMK/MA, diploma dan pascasarjana, yaitu 180 orang atau 41.47%. Pengelola data PAUD dengan kualifikasi pendidikan sarjana juga memiliki pemahaman baik terhadap Verval SP paling banyak jika dibandingkan dengan pengelola data PAUD dengan kualifikasi pendidikan setara SMA/SMK/MA, diploma dan pascasarjana, yaitu 119 orang atau 12.44%. Namun demikian, pengelola data PAUD dengan kualifikasi pendidikan sarjana tidak memiliki pemahaman terhadap Verval SP paling banyak diantara pengelola data PAUD dengan kualifikasi pendidikan setara SMA/SMK/MA, diploma dan pascasarjana, yaitu 7 orang atau 1,61%. Pengelola data PAUD dengan kualifikasi pendidikan pascasarjana memiliki pemahaman yang baik terhadap Verval SP, yaitu sebanyak 5 orang atau 1.15% dari total responden survei. Disimpulkan bahwa secara keseluruhan, pengelola data PAUD dengan kualifikasi pendidikan sederajat SMA/SMK/MA, diploma dan sarjana memiliki pemahaman sedang terhadap Verval SP.



Gambar 4.29. Gambar Persentase Pemahaman Pengelola Data PAUD terhadap Verval SP Berdasarkan Lama Bertugas

Gambar 4.29 menunjukkan bahwa pengelola data PAUD yang bertugas lebih dari 12 bulan memiliki pemahaman sedang terhadap Verval SP paling banyak dibandingkan dengan pengelola data PAUD yang bertugas lebih dari 12 bulan dengan pemahaman baik dan tidak memiliki pemahaman terhadap Verval SP, maupun dengan pengelola data PAUD yang bertugas kurang dari 3 bulan dan antara 3-12 bulan, yaitu sebanyak 206 orang atau 47.47%. Pengelola data PAUD yang bertugas kurang dari 3 bulan memiliki pemahaman sedang terhadap Verval SP lebih banyak jika dibandingkan dengan pengelola data PAUD yang bertugas kurang dari 3 bulan yang memiliki pemahaman baik dan tidak memahami Verval SP, yaitu sebanyak 16 orang atau 3.69%. Sebagaimana hasil survei pada pengelola data PAUD dengan lama bertugas kurang dari 3 bulan, pengelola data PAUD dengan lama bertugas antara 3-12 bulan memiliki pemahaman sedang terhadap Verval SP paling banyak dibandingkan dengan pengelola data PAUD dengan lama bertugas antara 3-12 bulan yang memiliki pemahaman baik dan tidak memahami Verval SP, yaitu sebanyak 27 orang atau 6.22%. Namun demikian, ditemukan pengelola data PAUD yang bertugas lebih dari 12 bulan, kurang dari 3 bulan dan antara 3-12 bulan tidak memiliki pemahaman terhadap Verval SP masing-masing sebanyak 8 orang atau 1.84%, 1 orang atau 0.23% dan 2 orang atau 0.46%. Disimpulkan bahwa pengelola data PAUD dengan lama

bertugas kurang dari 3 bulan, antara 3-12 bulan, dan lebih dari 12 bulan memiliki pemahaman sedang terhadap Verval SP.

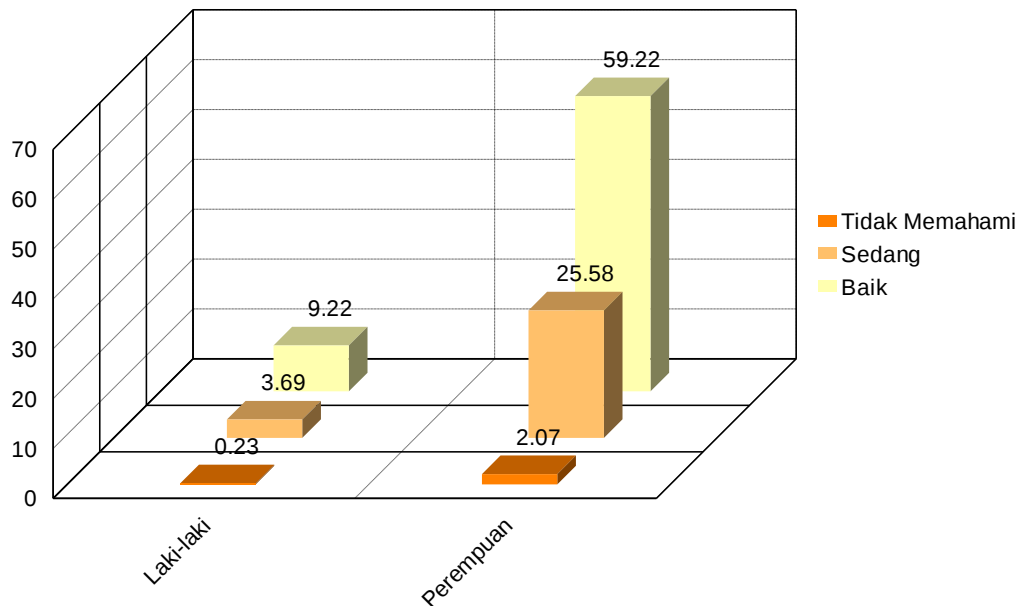
4. Pemahaman terhadap Verifikasi dan Validasi Data Peserta Didik

Pemahaman pengelola data PAUD terhadap verifikasi dan validasi data peserta didik (Verval PD) sudah baik. Data hasil survei yang telah diolah menunjukkan 68.4% pengelola data PAUD memiliki pemahaman yang baik terhadap Verval PD. Sebesar 29.3% pengelola data PAUD memiliki pemahaman sedang terhadap Verval PD. Sedangkan 2.3% pengelola data PAUD tidak memahami Verval PD. Secara rinci, pemahaman terhadap Verval PD yang dimiliki pengelola data PAUD dalam survei yang dilakukan disajikan pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5.
Deskripsi Pemahaman terhadap Verval PD

Skor Maks	Skor Min	Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
4	0	Baik	3 – 4	297	68.4%
		Sedang	1 – 2	127	29.3%
		Tidak Memahami	0	10	2.3%
Jumlah				434	100%

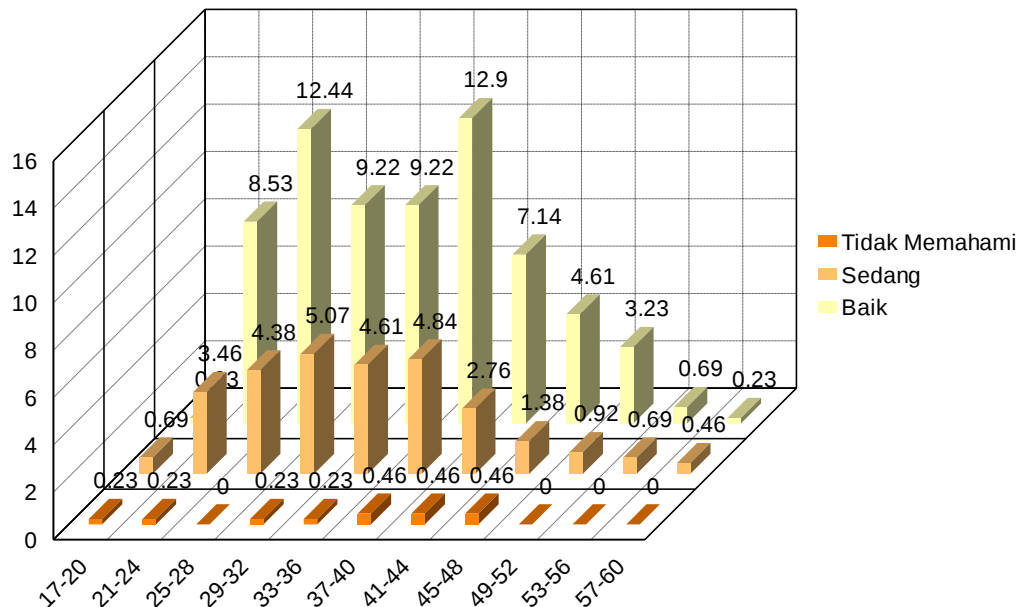
Sumber: data primer hasil survei diolah, 2019



Gambar 4.30. Gambar Persentase Pemahaman Pengelola Data PAUD terhadap Verval PD Berdasarkan Gender

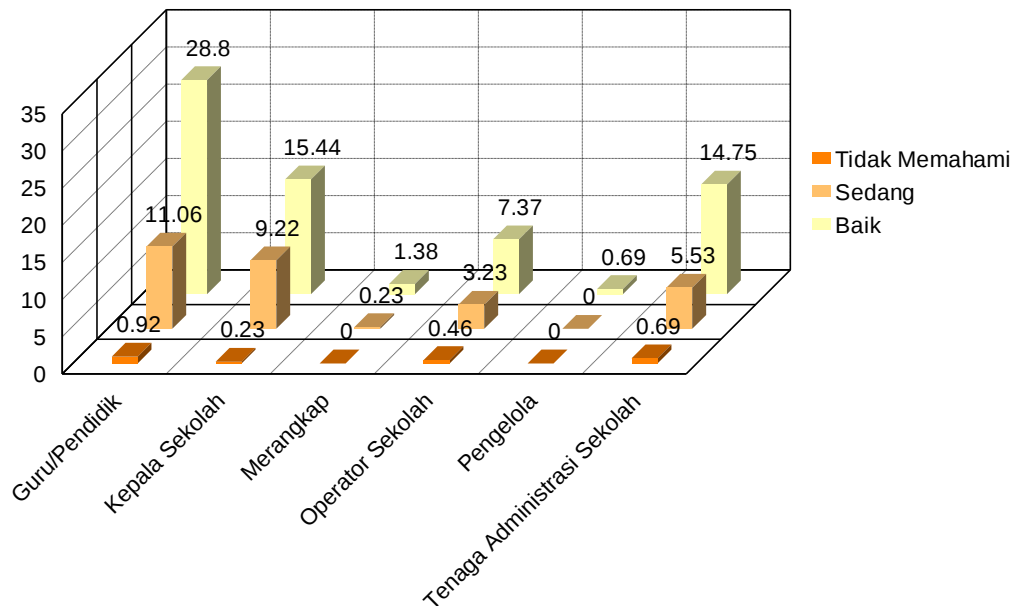
Gambar 4.30 menunjukkan bahwa pengelola data PAUD berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan memiliki pemahaman yang baik terhadap Verval PD. Sebanyak 40 orang atau 9.22% responden survei berjenis kelamin laki-laki dari total responden survei memiliki pemahaman yang baik terhadap Verval PD. Sedangkan pada responden survei berjenis kelamin perempuan didapatkan sebanyak 257 orang atau 59.22% dari total responden survei memiliki pemahaman yang baik terhadap Verval PD. Dengan kata lain, 70% responden survei berjenis kelamin laki-laki dari total responden survei berjenis kelamin laki-laki memiliki pemahaman baik terhadap Verval PD dan 68% responden survei berjenis kelamin perempuan memiliki pemahaman baik terhadap Verval PD dari total responden survei berjenis kelamin perempuan. Pemahaman sedang terhadap Verval PD juga ditunjukkan oleh responden survei berjenis kelamin laki-laki sebanyak 16 orang atau 3.69% dari total responden survei. Sedangkan responden survei berjenis kelamin perempuan yang memiliki pemahaman sedang terhadap Verval PD sebanyak 111 orang atau 25.58% dari total responden survei. Namun demikian, masih ditemukan responden survei berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan yang tidak memahami Verval PD masing-masing 1 orang atau 0.23% dan 9 orang atau 2.07% dari total responden survei berjenis kelamin laki-laki dan perempuan. Disimpulkan bahwa pengelola data

PAUD berjenis kelamin laki-laki ataupun perempuan memiliki pemahaman baik terhadap Verval PD.



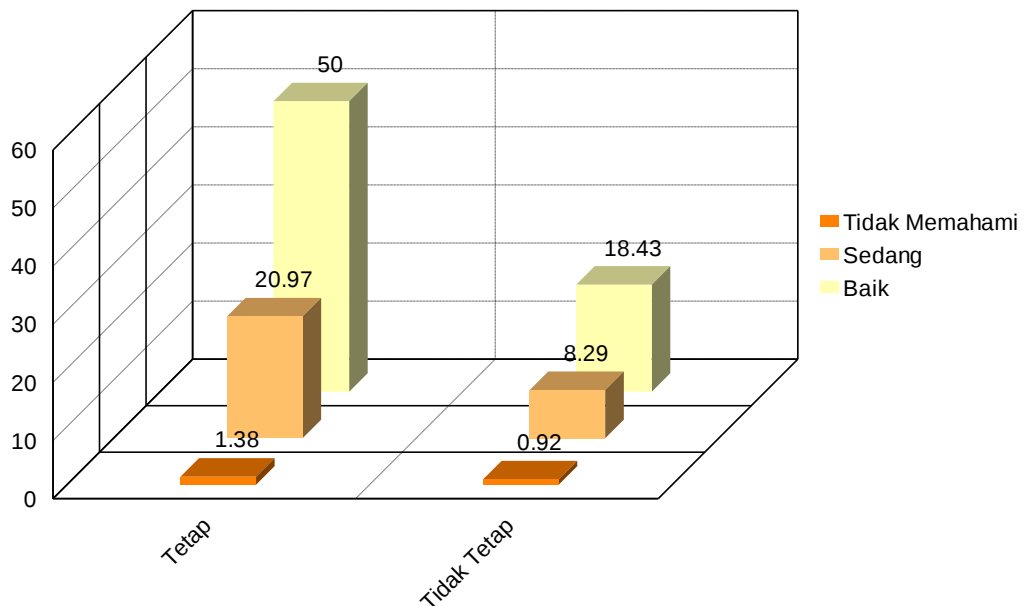
Gambar 4.31. Gambar Persentase Pemahaman Pengelola Data PAUD terhadap Verval PD Berdasarkan Usia

Gambar 4.31 menunjukkan bahwa pengelola data PAUD berusia 25-28 dan 37-40 tahun memiliki pemahaman baik terhadap Verval PD paling banyak dibandingkan dengan rentang usia yang lain, yaitu sebanyak 54 orang atau 12.44% dan 56 orang atau 12.9%. Pengelola data PAUD berusia 29-32 tahun memiliki pemahaman sedang terhadap Verval PD paling banyak dibandingkan dengan rentang usia yang lain, yaitu sebanyak 22 orang atau 5.07%. Selain itu, ditemukan pengelola data PAUD tidak memiliki pemahaman terhadap Verval PD yang tersebar pada rentang usia 17-20, 21-24, 29-32, 33-36, 37-40, 41-44 dan 45-48 tahun. Pengelola data PAUD yang tidak memiliki pemahaman terhadap Verval PD paling banyak berada pada rentang usia 37-40, 41-44 dan 45-48 tahun, masing-masing sebanyak 2 orang atau 0.46%. Disimpulkan bahwa pengelolaan data PAUD berdasarkan rentang usia yang ada pada umumnya memiliki pemahaman yang baik terhadap Verval PD.



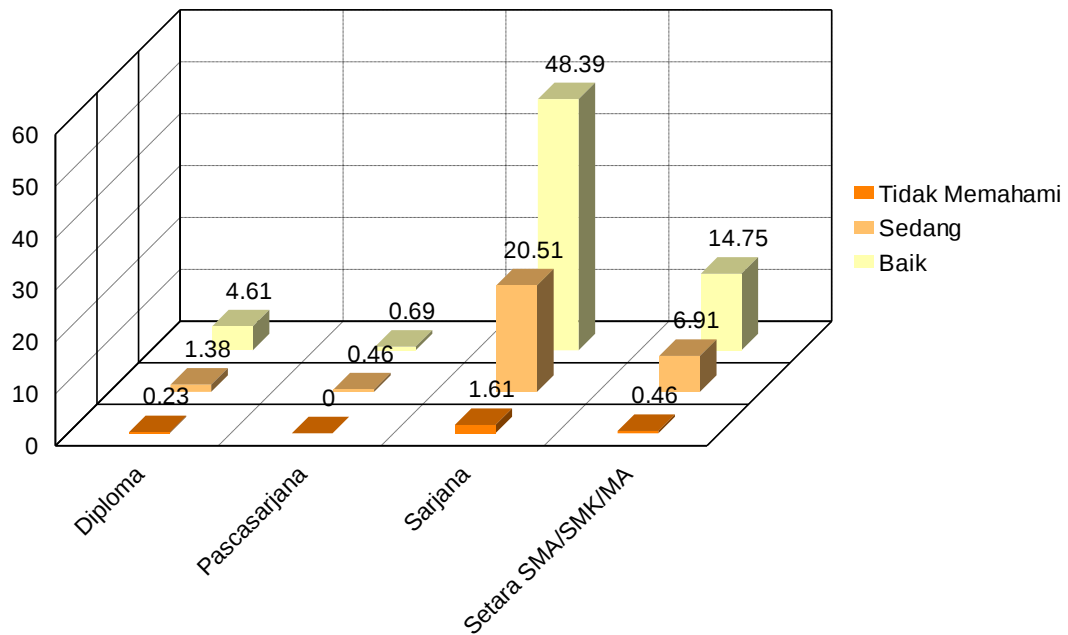
Gambar 4.32. Gambar Persentase Pemahaman Pengelola Data PAUD terhadap Verval PD Berdasarkan Jabatan

Gambar 4.32 menunjukkan bahwa pengelola data PAUD dengan jabatan guru/pendidik memiliki pemahaman baik terhadap Verval PD paling banyak dibandingkan dengan pengelola data PAUD dengan jabatan kepala sekolah, merangkap, operator sekolah, pengelola dan tenaga administrasi sekolah, yaitu sebanyak 125 orang atau 28.8%. Seluruh pengelola data PAUD dengan jabatan sebagai pengelola memiliki pemahaman baik terhadap Verval PD. Pengelola data PAUD dengan jabatan guru/pendidik juga memiliki pemahaman sedang terhadap Verval PD paling banyak dibandingkan dengan pengelola data PAUD dengan jabatan kepala sekolah, merangkap, operator sekolah, pengelola dan tenaga administrasi sekolah, yaitu sebanyak 48 orang atau 11.06%. Namun demikian, pengelola data PAUD dengan jabatan guru/pendidik yang tidak memahami Verval PD menduduki peringkat pertama dibandingkan dengan pengelola data PAUD dengan jabatan kepala sekolah, merangkap, operator sekolah, pengelola dan tenaga administrasi sekolah, yaitu sebanyak 4 orang atau 0.92%. Selain itu, tidak ditemukan pengelola data PAUD yang tidak memahami Verval PD dengan jabatan merangkap dan pengelola. Disimpulkan bahwa pengelola data PAUD dengan jabatan guru/pendidik, kepala sekolah, merangkap, operator sekolah, pengelola dan tenaga administrasi sekolah memiliki pemahaman yang baik terhadap Verval PD.



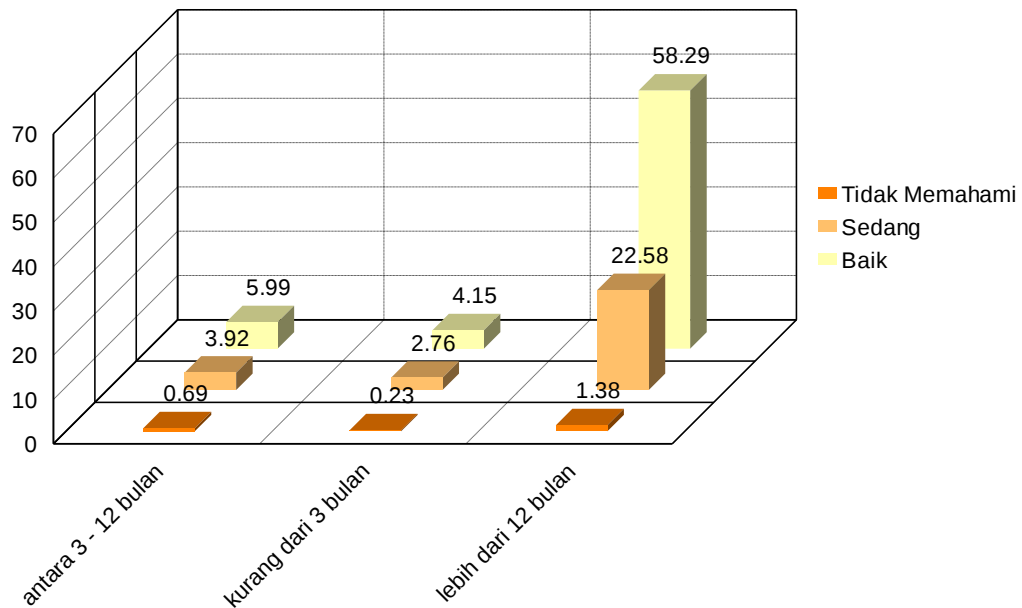
Gambar 4.33. Gambar Persentase Pemahaman Pengelola Data PAUD terhadap Verval PD Berdasarkan Status Kepegawaian

Gambar 4.33 menunjukkan bahwa pengelola data PAUD dengan status kepegawaian tetap memiliki pemahaman baik terhadap Verval PD paling banyak dibandingkan dengan pengelola data PAUD dengan status kepegawaian tidak tetap, yaitu sebanyak 217 orang atau 50%. Pengelola data PAUD dengan status kepegawaian tetap juga memiliki pemahaman sedang terhadap Verval PD paling banyak jika dibandingkan dengan pengelola data PAUD dengan status kepegawaian tidak tetap, yaitu sebanyak 91 orang atau 20.97%. Namun demikian, terdapat 6 orang atau 1.38% pengelola data PAUD dengan status kepegawaian tetap tidak memahami Verval PD. Disimpulkan bahwa pengelola data PAUD dengan status kepegawaian tetap maupun tidak tetap memiliki pemahaman baik terhadap Verval PD.



Gambar 4.34. Gambar Persentase Pemahaman Pengelola Data PAUD terhadap Verval PD Berdasarkan Kualifikasi Pendidikan

Gambar 4.34 menunjukkan bahwa pengelola data PAUD dengan kualifikasi pendidikan sarjana memiliki pemahaman baik terhadap Verval PD. Jumlah tersebut paling banyak jika dibandingkan dengan pengelola data PAUD dengan kualifikasi pendidikan setara SMA/SMK/MA, diploma dan pascasarjana, yaitu sebanyak 210 orang atau 48.39%. Sebanyak 89 orang atau 20.51% pengelola data PAUD dengan kualifikasi pendidikan sarjana memiliki pemahaman sedang terhadap Verval PD. Jumlah tersebut paling banyak jika dibandingkan dengan pengelola data PAUD dengan kualifikasi pendidikan setara SMA/SMK/MA, diploma dan pascasarjana. Namun demikian, ditemukan pengelola data PAUD dengan kualifikasi pendidikan sarjana tidak memiliki pemahaman terhadap Verval PD sebanyak 7 orang atau 1.61%. Pengelola data PAUD dengan kualifikasi pendidikan sarjana yang tidak memiliki pemahaman terhadap Verval PD paling banyak jika dibandingkan dengan pengelola data PAUD dengan kualifikasi pendidikan setara SMA/SMK/MA, diploma dan pascasarjana. Disimpulkan bahwa secara keseluruhan, pengelola data PAUD dengan kualifikasi pendidikan sederajat SMA/SMK/MA, diploma, sarjana dan pascasarjana memiliki pemahaman yang baik terhadap Verval PD.



Gambar 4.35. Gambar Persentase Pemahaman Pengelola Data PAUD terhadap Verval PD Berdasarkan Lama Bertugas

Gambar 4.35 menunjukkan bahwa pengelola data PAUD yang bertugas lebih dari 12 bulan memiliki pemahaman yang baik terhadap Verval PD paling banyak dibandingkan dengan pengelola data PAUD yang bertugas kurang dari 3 bulan dan antara 3-12 bulan, yaitu sebanyak 253 orang atau 58.29%. Selain itu, pengelola data PAUD yang bertugas lebih dari 12 bulan dengan pemahaman baik terhadap Verval PD juga lebih banyak jika dibandingkan dengan pengelola data PAUD yang bertugas lebih dari 12 bulan dengan pemahaman sedang dan tidak memahami Verval PD. Pengelola data PAUD yang bertugas kurang dari 3 bulan memiliki pemahaman baik terhadap Verval PD sebanyak 18 orang atau 4.15%. Sedangkan pengelola data PAUD yang bertugas antara 3-12 bulan memiliki pemahaman yang baik terhadap Verval PD sebanyak 26 orang atau 5.99%. Namun demikian, ditemukan pengelola data PAUD yang bertugas lebih dari 12 bulan, antara 3-12 bulan dan kurang dari 3 bulan tidak memiliki pemahaman terhadap Verval PD masing-masing sebanyak 6 orang atau 1.38%, 3 orang atau 0.69% dan 1 orang atau 0.23%. Disimpulkan bahwa pengelola data PAUD dengan lama bertugas kurang dari 3 bulan, antara 3-12 bulan, dan lebih dari 12 bulan memiliki pemahaman yang baik terhadap Verval PD.

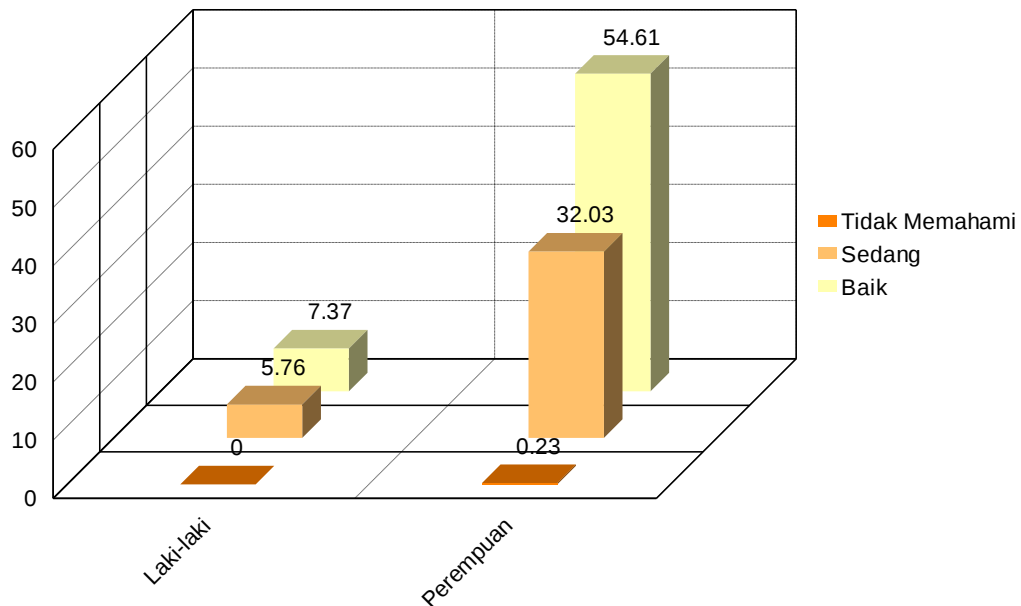
5. Pemahaman terhadap Verifikasi dan Validasi Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Pemahaman pengelola data PAUD terhadap verifikasi dan validasi data pendidik dan tenaga kependidikan (Verval PTK) sudah baik. Data hasil survei yang telah diolah menunjukkan 62% pengelola data PAUD memiliki pemahaman yang baik terhadap Verval PTK. Sebesar 37.8% pengelola data PAUD memiliki pemahaman sedang terhadap Verval PTK. Sedangkan 0.2% pengelola data PAUD tidak memahami Verval PTK. Secara rinci, pemahaman terhadap Verval PTK yang dimiliki pengelola data PAUD dalam survei yang dilakukan disajikan pada Tabel 4.6.

Tabel 4.6.
Deskripsi Pemahaman terhadap Verval PTK

Skor Maks	Skor Min	Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
6	0	Baik	4 - 6	269	62%
		Sedang	1 - 3	164	37.8%
		Tidak Memahami	0	1	0.2%
Jumlah				434	100%

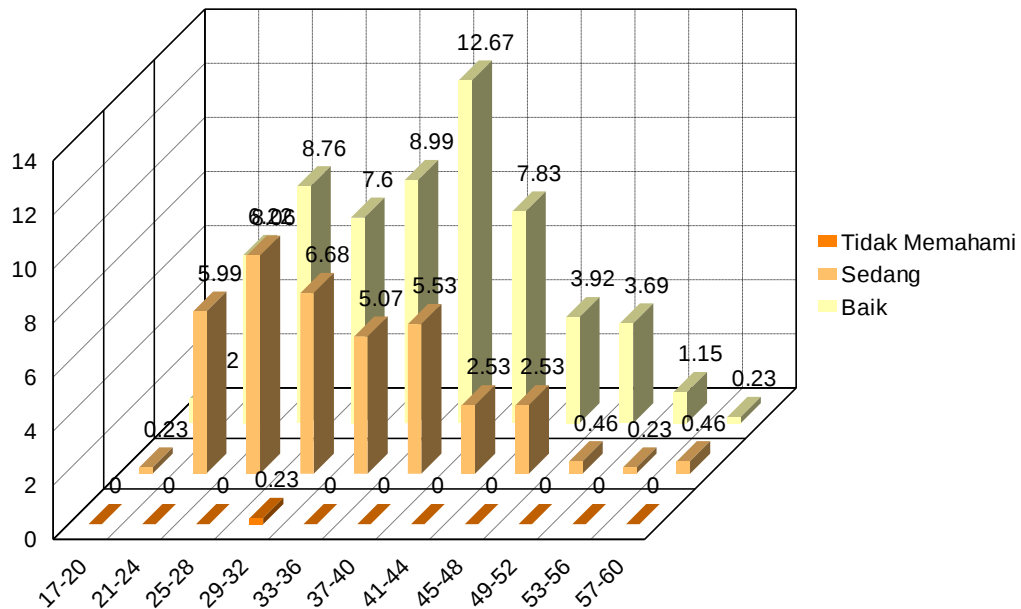
Sumber: data primer hasil survei diolah, 2019



Gambar 4.36. Gambar Persentase Pemahaman Pengelola Data PAUD terhadap Verval PTK Berdasarkan Gender

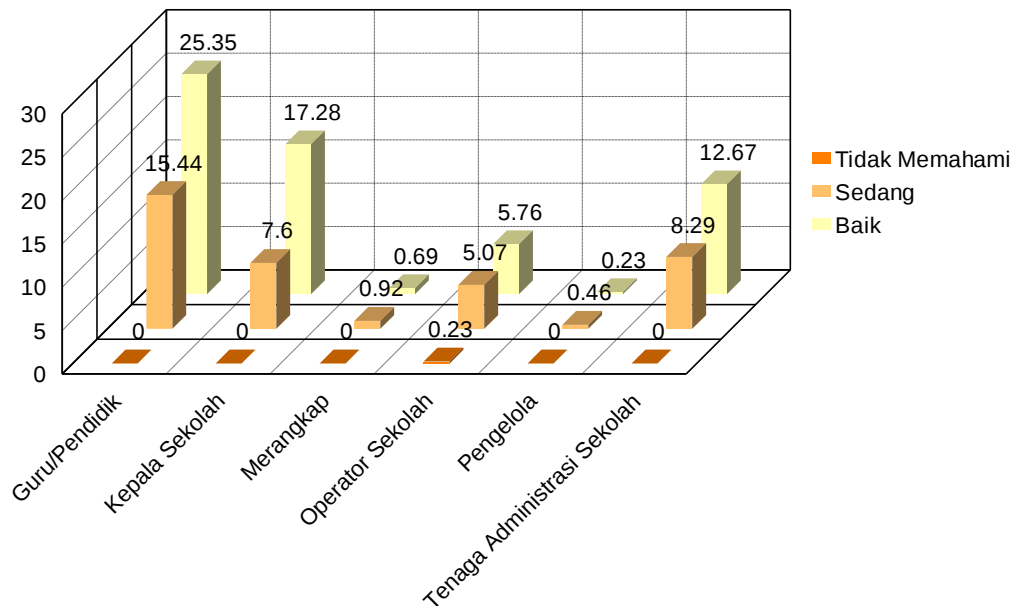
Gambar 4.36 menunjukkan pengelola data PAUD berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan memiliki pemahaman yang baik terhadap Verval PTK. Sebanyak 32 orang atau 7.37% responden survei berjenis kelamin laki-laki dari total responden survei memiliki pemahaman baik terhadap Verval PTK. Sedangkan pada responden survei berjenis kelamin perempuan didapatkan sebanyak 237 orang atau 51.38% dari total responden survei memiliki pemahaman yang baik terhadap Verval PTK. Pemahaman sedang terhadap Verval PTK juga ditunjukkan oleh responden survei berjenis kelamin laki-laki sebanyak 25 orang atau 5.76% dari total responden survei. Sedangkan responden survei berjenis kelamin perempuan yang memiliki pemahaman sedang terhadap Verval PTK sebanyak 139 orang atau 32.03% dari total responden. Dengan kata lain, 56% responden survei berjenis kelamin laki-laki dari total responden survei berjenis kelamin laki-laki memiliki pemahaman baik terhadap Verval PTK dan 63% responden survei berjenis kelamin perempuan dari total responden survei berjenis kelamin perempuan memiliki pemahaman baik terhadap Verval PTK. Namun demikian, masih ditemukan responden survei berjenis kelamin perempuan yang tidak memahami Verval PTK sebanyak 1 orang atau 0.23% dari total responden survei berjenis kelamin laki-laki dan perempuan. Disimpulkan

bahwa pengelola data PAUD berjenis kelamin laki-laki ataupun perempuan memiliki pemahaman baik terhadap Verval PTK.



Gambar 4.37. Gambar Persentase Pemahaman Pengelola Data PAUD terhadap Verval PTK Berdasarkan Usia

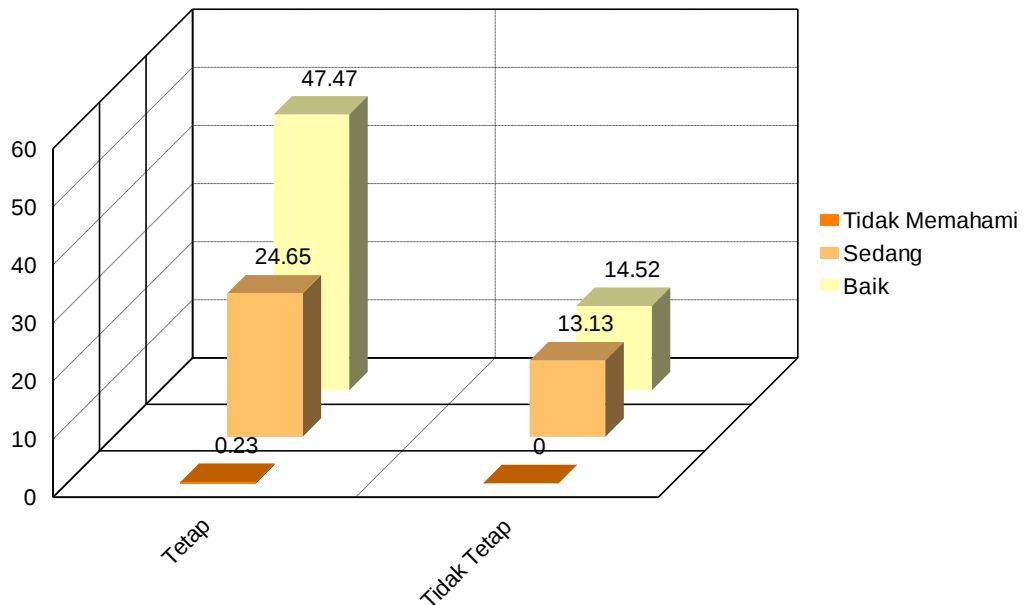
Gambar 4.37 menunjukkan pengelola data PAUD berusia 37-40 tahun memiliki pemahaman baik terhadap Verval PTK paling banyak dibandingkan dengan rentang usia yang lain, yaitu sebanyak 55 orang atau 12.67%. Pengelola data PAUD berusia 25-28 tahun memiliki pemahaman sedang terhadap Verval PTK paling banyak dibandingkan dengan rentang usia yang lain, yaitu sebanyak 35 orang atau 8.06%. Selain itu, ditemukan pengelola data PAUD yang tidak memiliki pemahaman terhadap Verval PTK hanya pada rentang usia 29-32 tahun sebanyak 1 orang atau 0.23%. Disimpulkan bahwa pengelola data PAUD berdasarkan usia yang ada pada umumnya memiliki pemahaman baik terhadap Verval PTK.



Gambar 4.38. Gambar Persentase Pemahaman Pengelola Data PAUD terhadap Verval PTK Berdasarkan Jabatan

Gambar 4.38 menunjukkan bahwa pengelola data PAUD dengan jabatan guru/pendidik memiliki pemahaman yang baik terhadap Verval PTK paling banyak dibandingkan dengan pengelola data PAUD dengan jabatan kepala sekolah, merangkap, operator sekolah, pengelola dan tenaga administrasi sekolah, yaitu sebanyak 110 orang atau 25.35%. Pengelola data PAUD dengan jabatan guru/pendidik juga memiliki pemahaman sedang terhadap Verval PTK paling banyak dibandingkan dengan pengelola data PAUD dengan jabatan kepala sekolah, merangkap, operator sekolah, pengelola dan tenaga administrasi sekolah, yaitu sebanyak 67 atau 15.44%. Pemahaman sedang terhadap Verval PTK mendominasi pada pengelola data PAUD dengan jabatan merangkap yaitu sebanyak 4 orang atau 0.92% jika dibandingkan dengan pengelola data PAUD dengan jabatan merangkap yang memiliki pemahaman baik dan tidak memiliki pemahaman terhadap Verval PTK. Pemahaman sedang terhadap Verval PTK juga mendominasi pada pengelola data PAUD dengan jabatan pengelola yaitu sebanyak 2 orang atau 0.46% jika dibandingkan dengan pengelola data PAUD dengan jabatan pengelola yang memiliki pemahaman baik dan tidak memiliki pemahaman terhadap Verval PTK. Pada indikator pemahaman terhadap Verval PTK, pengelola data PAUD yang tidak memiliki pemahaman hanya tercatat 1 orang atau sebanyak 0.23% dari total responden survei. Disimpulkan bahwa

pengelola data PAUD dengan jabatan guru/pendidik, kepala sekolah, operator sekolah dan tenaga administrasi sekolah memiliki pemahaman baik terhadap Verval PTK.

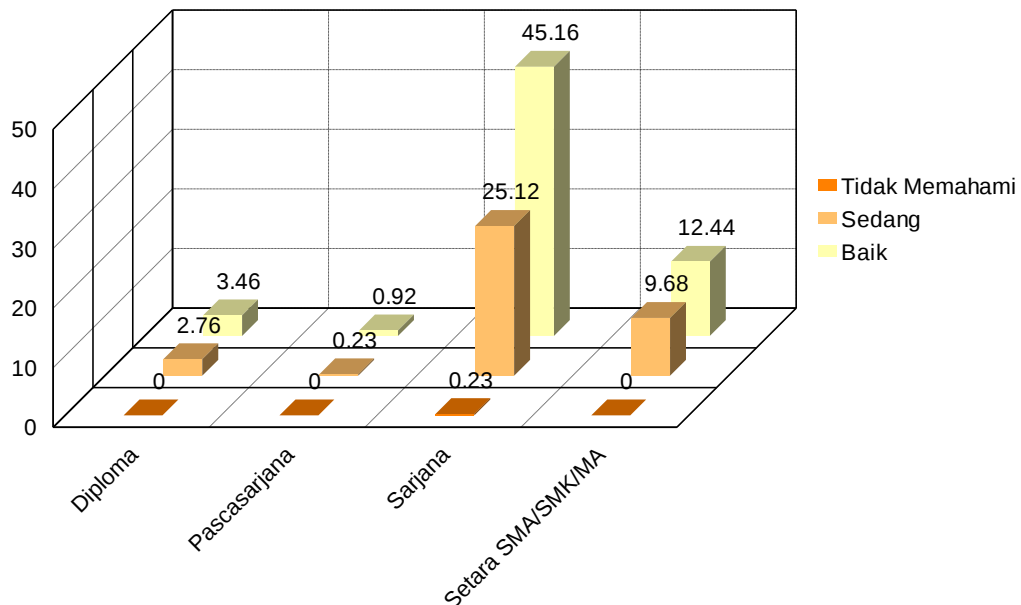


Gambar 4.39. Gambar Persentase Pemahaman Pengelola Data PAUD terhadap Verval PTK Berdasarkan Status Kepegawaian

Gambar 4.39 menunjukkan pengelola data PAUD dengan status kepegawaian tetap memiliki pemahaman baik terhadap Verval PTK paling banyak dibandingkan dengan pengelola data PAUD dengan status kepegawaian tidak tetap, yaitu sebanyak 206 orang atau 47.47%. Selain itu, pengelola data PAUD dengan status kepegawaian tetap yang memiliki pemahaman baik juga mendominasi jika dibandingkan dengan pengelola data PAUD dengan status kepegawaian tetap yang memiliki pemahaman sedang dan tidak memiliki pemahaman terhadap Verval PTK.

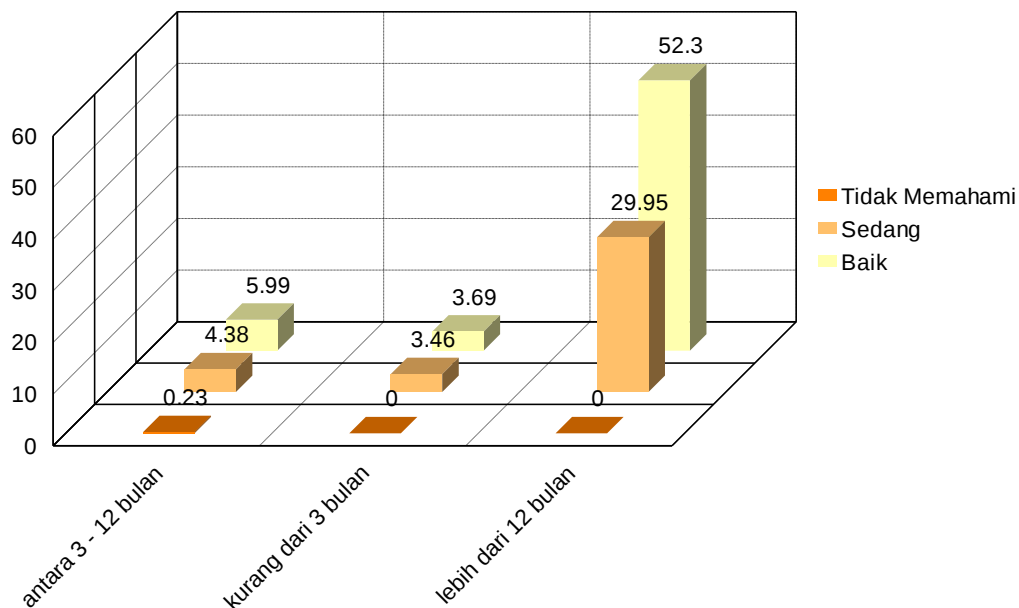
Pengelola data PAUD dengan status kepegawaian tetap juga memiliki pemahaman sedang terhadap Verval PTK lebih banyak dibandingkan dengan pengelola data PAUD dengan status kepegawaian tidak tetap, yaitu 107 orang atau 24.65%. Namun demikian, sebanyak 1 orang atau 0.23% pengelola data PAUD dengan status kepegawaian tetap tidak memahami Verval PTK.

Disimpulkan bahwa pengelola data PAUD dengan status kepegawaian tetap maupun tidak tetap memiliki pemahaman baik terhadap Verval PTK.



Gambar 4.40. Gambar Persentase Pemahaman Pengelola Data PAUD terhadap Verval PTK Berdasarkan Kualifikasi Pendidikan

Gambar 4.40 menunjukkan bahwa pengelola data PAUD dengan kualifikasi pendidikan sarjana memiliki pemahaman yang baik terhadap Verval PTK paling banyak dibandingkan dengan pengelola data PAUD dengan kualifikasi pendidikan setara SMA/SMK/MA, diploma dan pascasarjana, yaitu sebanyak 196 orang atau 45.16%. Sebanyak 109 orang atau 25.12% pengelola data PAUD dengan kualifikasi pendidikan sarjana memiliki pemahaman sedang terhadap Verval PTK atau paling banyak jika dibandingkan dengan pengelola data PAUD dengan kualifikasi pendidikan setara SMA/SMK/MA, diploma dan pascasarjana yang memiliki pemahaman sedang. Namun demikian, ditemukan pengelola data PAUD dengan kualifikasi pendidikan sarjana tidak memiliki pemahaman terhadap Verval PTK sebanyak 1 orang atau 0.23%. Disimpulkan bahwa secara keseluruhan, pengelola data PAUD dengan kualifikasi pendidikan sederajat SMA/SMK/MA, diploma, sarjana, dan pascasarjana memiliki pemahaman baik terhadap Verval PTK.



Gambar 4 41. Gambar Persentase Pemahaman Pengelola Data PAUD terhadap Verval PTK Berdasarkan Lama Bertugas

Gambar 4.41 menunjukkan bahwa pengelola data PAUD yang bertugas lebih dari 12 bulan memiliki pemahaman baik terhadap Verval PTK paling banyak dibandingkan dengan pengelola data PAUD yang bertugas kurang dari 3 bulan dan antara 3-12 bulan, yaitu sebanyak 227 orang atau 52.3%. Selain itu, pengelola data PAUD yang bertugas lebih dari 12 bulan dengan pemahaman baik terhadap Verval PTK juga lebih banyak jika dibandingkan dengan pengelola data PAUD yang bertugas lebih dari 12 bulan dengan pemahaman sedang dan tidak memahami Verval PTK.

Pengelola data PAUD yang bertugas kurang dari 3 bulan memiliki pemahaman baik terhadap Verval PTK sebanyak 16 orang atau 3.69%. Sedangkan pengelola data PAUD yang bertugas antara 3-12 bulan memiliki pemahaman yang baik terhadap Verval PTK sebanyak 26 orang atau 5.99%. Namun demikian, ditemukan pengelola data PAUD yang bertugas antara 3-12 bulan tidak memiliki pemahaman terhadap Verval PTK sebanyak 1 orang atau 0.23%. Disimpulkan bahwa pengelola data PAUD dengan lama bertugas kurang dari 3 bulan, antara 3-12 bulan, dan lebih dari 12 bulan memiliki pemahaman baik terhadap Verval PTK.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Kajian teori, hasil penelitian, serta pembahasan dijadikan dasar dalam mengambil kesimpulan. Penyurvei memperoleh kesimpulan berdasarkan ketiga hal tersebut bahwa pemahaman pengelola data PAUD terhadap pengelolaan data dipengaruhi oleh pemahaman terhadap pengelolaan Dapodik, pemahaman terhadap jaringan pengelolaan data pendidikan, pemahaman terhadap Verval SP, pemahaman terhadap Verval PD dan pemahaman terhadap Verval PTK. Pemahaman pengelola data PAUD terhadap pengelolaan data akan baik apabila pemahaman terhadap pengelolaan Dapodik, pemahaman terhadap jaringan pengelolaan data pendidikan, pemahaman terhadap Verval SP, pemahaman terhadap Verval PD dan pemahaman terhadap Verval PTK juga baik. Adapun kesimpulan pemahaman pengelola data PAUD terhadap pengelolaan data adalah sebagai berikut:

1. Pemahaman Pengelola Data PAUD terhadap Pengelolaan Dapodik

Pemahaman pengelola data PAUD terhadap pengelolaan Dapodik dalam survei yang dilakukan sudah baik yaitu sebesar 79.7% dari total responden survei. Pengelola data PAUD memahami bahwa dalam melakukan pengelolaan data PAUD terlebih dahulu dilakukan pengisian kelengkapan data melalui aplikasi Dapodik. Setelah data terisi pada aplikasi Dapodik, pengelola data PAUD dapat melakukan verifikasi dan validasi (verval) data melalui aplikasi verval baik verval satuan pendidikan, verval peserta didik maupun verval pendidik dan tenaga kependidikan. Pengelola data PAUD juga memahami fungsi dari masing-masing aplikasi verval. Selain itu, pengelola data PAUD memahami pengisian data identitas satuan pendidikan, peserta didik maupun pendidik dan tenaga kependidikan dilakukan menggunakan aplikasi Dapodik oleh operator satuan pendidikan. Pengelola data PAUD memahami bahwa dalam melakukan pengisian nama PTK pada aplikasi Dapodik dilakukan tanpa gelar, baik gelar akademik, gelar keagamaan maupun gelar adat.

2. Pemahaman Pengelola Data PAUD terhadap Jaringan Pengelolaan Data Pendidikan

Pemahaman pengelola data PAUD terhadap jaringan pengelolaan data pendidikan dalam survei yang dilakukan sudah baik yaitu sebesar 59% dari total responden survei. Pengelola data PAUD memahami bahwa untuk mendapatkan hak akses ke aplikasi verval harus melakukan registrasi melalui laman sdm.data.kemdikbud.go.id atau laman jaringan pengelolaan data pendidikan. Dalam melakukan registrasi, pengelola data PAUD memahami bahwa harus mengisi formulir pendaftaran. Pengisian formulir pendaftaran dilakukan dengan melampirkan dokumen asli SK Penugasan sebagai operator satuan pendidikan dan mengisi email pribadi yang masih aktif.

3. Pemahaman Pengelola Data PAUD terhadap Verval SP

Pemahaman pengelola data PAUD terhadap verifikasi dan validasi data satuan pendidikan dalam survei yang dilakukan masih sedang yaitu sebesar 57.4% dari total responden survei. Pengelola data PAUD memahami bahwa data identitas satuan pendidikan, data foto satuan pendidikan dan data titik koordinat satuan pendidikan dapat dilakukan perbaikan melalui aplikasi verifikasi dan validasi data satuan pendidikan (*vervalsp*). Selain itu, pengelola data PAUD memahami cara melakukan perubahan data identitas satuan pendidikan dilakukan melalui aplikasi *vervalsp* tingkat satuan pendidikan.

4. Pemahaman Pengelola Data PAUD terhadap Verval PD

Pemahaman pengelola data PAUD terhadap verifikasi dan validasi data peserta didik dalam survei yang dilakukan sudah baik yaitu sebesar 68.4% dari total responden survei. Pengelola data PAUD memahami bahwa dalam verifikasi dan validasi data peserta didik melalui aplikasi *vervalpd* perlu dilakukan verifikasi dan validasi data Nomor Induk Siswa Nasional (NISN) dan data identitas peserta didik. Pengelola data PAUD memahami bagaimana cara mendapatkan Nomor Induk Siswa Nasional (NISN). NISN diberikan apabila pengelola data PAUD sudah melengkapi data peserta didik melalui aplikasi Dapodik. Data peserta

didik yang diisikan pada aplikasi Dapodik harus dimasukkan dalam rombongan belajar. Selanjutnya pengelola data PAUD harus memastikan bahwa data peserta didik yang sudah diisikan dan dirombelkan pada aplikasi Dapodik sudah masuk dalam aplikasi *vervalpd*. Selanjutnya peserta didik akan mendapatkan NISN apabila data yang diisikan pada aplikasi Dapodik sudah sesuai atau valid. Pengelola data PAUD juga memahami bagaimana cara melakukan perbaikan data identitas peserta didik seperti ejaan nama, tempat dan tanggal lahir. Perbaikan data identitas tersebut dilakukan melalui aplikasi *vervalpd* dengan melampirkan dokumen yang sesuai. Selain itu, pengelola data PAUD juga memahami bagaimana cara melihat NISN yang dimiliki peserta didik, yaitu melalui aplikasi *vervalpd* pada menu referensi dan pencarian data pada arsip NISN melalui laman <http://nisn.data.kemdikbud.go.id>.

5. Pemahaman Pengelola Data PAUD terhadap Verval PTK

Pemahaman pengelola data PAUD terhadap verifikasi dan validasi data pendidik dan tenaga kependidikan dalam survei yang dilakukan sudah baik yaitu sebesar 62% dari total responden survei. Pengelola data PAUD memahami bahwa dalam aplikasi *vervalptk* dilakukan verifikasi dan validasi terhadap data Nomor Unik Pendidik dan Tenaga Kependidikan (NUPTK) dan data identitas PTK. Selain itu dalam aplikasi *vervalptk* juga dapat dilakukan pengajuan penonaktifan NUPTK, pengaktifan kembali (reaktivasi) NUPTK dan melengkapi arsip dokumen PTK. Pengelola data PAUD memahami bahwa dalam melakukan perbaikan data identitas Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PTK) seperti ejaan nama, tempat dan tanggal lahir dilakukan melalui aplikasi *vervalptk* dengan melampirkan dokumen yang sesuai. Sebagai contoh dalam perbaikan nama ibu kandung pada data master PTK, pengelola data PAUD dapat mengajukan dengan melampirkan pindaian akta kelahiran atau kartu keluarga. Pengelola data PAUD juga memahami bahwa foto PTK yang diunggah dalam aplikasi *vervalptk* harus berformat .jpeg. Pemahaman pengelola data PAUD juga mencakup pengajuan NUPTK yang dilakukan melalui aplikasi *vervalptk*. Dalam mengajukan NUPTK bagi pendidik yang berstatus sebagai pegawai Yayasan di Taman Kanak-Kanak Swasta, pengelola data PAUD harus melampirkan pindaian Kartu Tanda

Penduduk (KTP), Ijazah SD, Ijazah SMP, Ijazah SMA, Ijazah D4/S1 dan SK Pengangkatan dan Penugasan dari Yayasan. Sedangkan untuk pendidik dan tenaga kependidikan yang berstatus sebagai CPNS/PNS, NUPTK akan langsung diberikan tanpa melihat masa kerja pendidik yang bersangkutan.

Berdasarkan pemahaman pengelola data PAUD terhadap: pengelolaan Dapodik, jaringan pengelolaan data pendidikan, verifikasi dan validasi data satuan pendidikan, verifikasi dan validasi data peserta didik serta verifikasi dan validasi data pendidik dan tenaga kependidikan, dapat disimpulkan bahwa pemahaman pengelola data PAUD terhadap pengelolaan data dapat dikatakan sudah baik. Namun demikian, pengelola data PAUD perlu meningkatkan pemahaman terhadap verifikasi dan validasi data satuan pendidikan karena masih berada pada tingkat sedang. Pemahaman pengelola data PAUD terhadap: pengelolaan Dapodik, jaringan pengelolaan data pendidikan, verifikasi dan validasi data satuan pendidikan, verifikasi dan validasi data peserta didik serta verifikasi dan validasi data pendidik dan tenaga kependidikan secara ringkas disajikan pada Tabel 5.1.

Tabel 5.1.
Tingkat Pemahaman Pengelola Data PAUD
terhadap Pengelolaan Data

No.	Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Pemahaman terhadap Pengelolaan Dapodik	Baik	346	79.7%
2.	Pemahaman terhadap Jaringan Pengelolaan Data Pendidikan	Baik	256	59%
3.	Pemahaman terhadap Verifikasi dan Validasi Data Satuan Pendidikan	Sedang	249	57.4%
4.	Pemahaman terhadap Verifikasi dan Validasi Data Peserta Didik	Baik	297	68.4%
5.	Pemahaman terhadap Verifikasi dan Validasi Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Baik	269	62%

Sumber: data primer hasil survei diolah, 2019

B. Saran

Hasil survei dijadikan dasar oleh penyurvei dalam memberikan saran untuk meningkatkan pemahaman pengelola data PAUD terhadap pengelolaan data mencakup pemahaman terhadap pengelolaan Dapodik, pemahaman terhadap jaringan pengelolaan data pendidikan, pemahaman terhadap verifikasi dan validasi data satuan pendidikan, pemahaman terhadap verifikasi dan validasi data peserta didik dan pemahaman terhadap verifikasi dan validasi data pendidik dan tenaga kependidikan. Oleh karena itu, penyurvei memberikan saran:

1. Pemerintah/Stakeholder

Adanya pengelola data PAUD dengan pemahaman sedang terhadap pengelolaan data, maka Pemerintah/Stakeholder perlu mendorong pengelola data PAUD

untuk meningkatkan pemahaman pengelola data PAUD terhadap pengelolaan data dengan:

- a. Pelaksanaan pelatihan peningkatan kemampuan pengelolaan data secara berkala dan berkesinambungan;
- b. Peningkatan peran Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota dalam meningkatkan kemampuan pengelolaan data PAUD mencakup pengelolaan Dapodik, jaringan pengelolaan data pendidikan, verifikasi dan validasi data satuan pendidikan, verifikasi dan validasi data peserta didik serta verifikasi dan validasi data pendidik dan tenaga kependidikan; dan
- c. Melakukan evaluasi secara rutin kepada pengelola data PAUD dalam pengelolaan data.

2. Satuan Pendidikan

Adanya pengelola data PAUD dengan pemahaman sedang terhadap pengelolaan data, satuan pendidikan dapat meningkatkan pemahaman pengelola data PAUD dengan:

- a. Peningkatan pengawasan Kepala Sekolah dalam pengelolaan data PAUD; dan
- b. Sekolah dan *stakeholder* terkait memberikan kesempatan pengelola data PAUD untuk mengikuti bimbingan teknis maupun pelatihan dalam rangka meningkatkan pemahaman pengelola data PAUD terhadap pengelolaan data mencakup: pengelolaan Dapodik, jaringan pengelolaan data pendidikan, verifikasi dan validasi data satuan pendidikan, verifikasi dan validasi data peserta didik serta verifikasi dan validasi data pendidik dan tenaga kependidikan.

3. Pengelola Data PAUD

Adanya pengelola data PAUD dengan pemahaman sedang dan tidak memiliki pemahaman terhadap pengelolaan data, maka:

- a. Bagi para pengelola data PAUD yang memiliki pemahaman baik terhadap pengelolaan data, dapat mempertahankan pemahaman terhadap pengelolaan data PAUD yang dimilikinya dan mengajarkannya kepada pengelola data

PAUD yang memiliki pemahaman sedang dan tidak memiliki pemahaman dalam pengelolaan data; dan

- b. Bagi para pengelola data PAUD yang memiliki pemahaman sedang dan tidak memiliki pemahaman terhadap pengelolaan data, dapat meningkatkan pemahaman terhadap pengelolaan data PAUD yang dimilikinya melalui bimbingan teknis ataupun pelatihan yang diselenggarakan oleh Pemerintah/*stakeholder*, sumber belajar yang diberikan pemerintah atau belajar dari pengelola data PAUD yang memiliki pemahaman pengelolaan data yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas, Y. (2009). *Managemen Pembelajaran dan Instruksi Pendidikan*. Yogyakarta: Ircisod.
- Anderson, dkk. (2001). *A Taxonomy for Learning Teaching and Assessing*. New York: Longman.
- Arikunto, S. (2009). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atabik, A., dan Burhanuddin, A. (2015). Konsep Nashih Ulwan tentang Pendidikan Anak. *Jurnal Tarbiyah* No. 2, 3, 277. Retrieved from <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/tazkiya/article/download/83/67>
- Atmosudirdjo, P. (1982). *Administrasi dan Manajemen Umum*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Austin, C. (1983). *Information System for Hospital Administration*. Michigan: Healt Adm Press.
- Bateman, T. S., dan Snell, S. A. (2008). *Manajemen Kepemimpinan dan Kolaborasi dalam Dunia yang Kompetitif*. Jakarta: Salemba Empat.
- Bloom, B. S. (1975). *Taxonomy of Educational Objectives*. New York: David McKay Company.
- Djamarah, S. B. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fajri, E. Z., dan Senja, R. A. (2008). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (3rd ed.). Semarang: Difa Publishers.
- Fuad, M. (2006). *Pengantar Bisnis* (Kelima). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Google Terjemahan. (2019). Retrieved November 20, 2019, from <https://translate.google.co.id/?hl=id#view=home&op=translate&sl=auto&tl=id&text=level>
- Griffin, R. W. (2004). *Manajemen* (7th ed.). Jakarta: Erlangga.
- Handayani, R. (2017). *Pengelolaan Program Pendidikan Kesetaraan Paket C di PKBM Citra Ilmu*. Universitas Negeri Semarang.
- Handayani, S. (1997). *Studi Administrasi dan Manajemen*. Jakarta: Gunung

- Agung.
- Handoko, T. H. (1997). *Manajemen dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Liberty.
- Hartati, S. (2007). *How To Be a Good Teacher and To Be a Good Mother*. Jakarta: Etno Media.
- Hasibuan, M. S. P. (2003). *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah* (Revisi). Jakarta: Bumi Aksara.
- Herujito, Y. M. (2001). *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Grasindo.
- Ihsan, F. (2003). *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Jogiyanto. (2005). *Analisis dan Desain Sistem Informasi: Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktek Bisnis*. Yogyakarta: Andi.
- Kadir, A. (2009). *Membuat Aplikasi Web dengan PHP dan Database MySQL*. Yogy: Andi Offset.
- Kemdikbud. (2017). Kamus Besar Bahasa Indonesia Versi Daring. Retrieved April 7, 2018, from <https://kbbi.web.id>
- Kumorotomo, W., dan Margono, S. A. (2011). *Sistem Informasi Manajemen Dalam Organisasi-Organisasi Publik*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Light, H. R. (1974). *The Nature of Management* (Fourth). New York: Publishing Corporation.
- Lungkutoy, J. J. (2012). *Pengenalan Komputer*. Yogyakarta: Andi.
- Misbahuddin, dan Hasan, I. (2013). *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mountessori, M., dan Gutek, G. L. (2013). *Metode Montessori*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mulyanto, A. (2009). *Sistem Informasi Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mulyasa, E. (2005). *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munir, dan Wawan. (2006). *Pengantar Sistem Informasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nasution, S. (1999). *Teknologi Pendidikan*. Bandung: Jammars.
- Nazir, M. (2005). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Padmonodewo, S. (2000). *Pendidikan Anak Pra Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Partowisastro, K. (1983). *Dinamika Dalam Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Erlangga.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini.
- Poesprodjo. (1987). *Pengantar Dialetika dan Ilmu*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, N. (2010). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Riduwan. (2005). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Riduwan. (2009). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Robbins, S. P. (2001). *Perilaku Organisasi* (8th ed.). Jakarta: Prenhallindo.
- Rohani, A. (2010). *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rusman. (2013). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sadiman, A. sukadi. (1946). *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar*. Jakarta: Mediyatama Sarana Perkasa.
- Salim, P., dan Salim, Y. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press.
- Sanjaya, W. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Santi, F. U. (tt.). Konsep Dasar Pendidikan PAUD. Retrieved November 5, 2019, from [http://staffnew.uny.ac.id/upload/198703282014042002/pendidikan/Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini.pdf](http://staffnew.uny.ac.id/upload/198703282014042002/pendidikan/Konsep%20Dasar%20Pendidikan%20Anak%20Usia%20Dini.pdf)
- Siagian, S. P. (1997). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sihite, R. C. (2012). *Pengaruh Gender Pada Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Dan Komite Audit Terhadap Profitabilitas Dan Kualitas Laba Perusahaan*. Universitas Indonesia.
- Siyoto, S., dan Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Soeratno, dan Arsyad, L. (1993). *Metode Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis*.

- Yogyakarta: UPP Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- Sudijono, A. (2011). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudjana, N. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2003). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif dan RND*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulisworo, D. (2019). Dwi Sulisworo. Retrieved from Mencapai Pemahaman Yang Mendalam website: sulisworo.wordpress.com/2009/02/06/mencapai-pemahaman-yang-mendalam/
- Sunanih. (2017). Kemampuan Membaca Huruf Abjad Bagi Anak Usia Dini Bagian Dari Perkembangan Bahasa. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i2>
- Supriyadi, Hudiono, R. K., dan Wijaya, L. S. (2013). Rancang Bangun Sistem Jejaring Klaster Berbasis Web Menggunakan Metode Model View Controller. *Jurnal CCIT*, 6.
- Sutabri. (2012). *Konsep Sistem Informasi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Suyadi. (2013). *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Umar, H. (2003). *Business an Introduction*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Usman, M. U. (2011). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Vercellis, C. (2009). *Business Intelligence: Data Mining and Optimization for Decision Making*. Chichester: John Wiley {&} Sons Inc.
- Winkel, W. S. (2009). *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abdi.
- Yakub. (2012). *Pengantar Sistem Informasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

LAMPIRAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKRETARIAT JENDERAL
PUSAT DATA DAN STATISTIK PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

ISBN 978-602-8449-30-4

